

**PENGEMBANGAN KOLEKSI BUKU UNTUK MENDUKUNG
EKSISTENSI TAMAN BACAAN MASYARAKAT
DI YOGYAKARTA
(Studi Komparasi pada TBM Cakruk Pintar Sleman dan
TBM Luru Ilmu Bantul)**



**Oleh:
Moh. Mursyid
NIM: 1420011020**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Moh. Mursyid**

NIM : 1420011020

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Moh. Mursyid

NIM: 1420011020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Moh. Mursyid**
NIM : 1420011020
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Moh. Mursyid

NIM: 1420011020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN KOLEKSI BUKU UNTUK
MENDUKUNG EKSISTENSI TAMAN BACAAN
MASYARAKAT DI YOGYAKARTA (Studi Komparasi
pada TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu
Bantul)

Nama : Moh. Mursyid

NIM : 1420011020

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

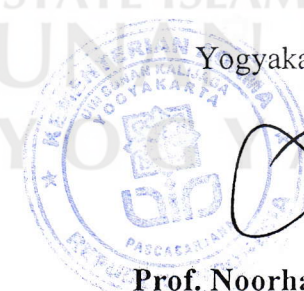
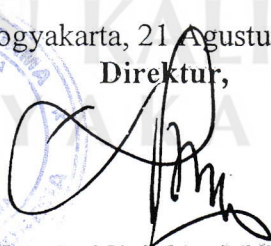
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Tanggal Ujian : 11 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Agustus 2017
Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN KOLEKSI BUKU UNTUK
MENDUKUNG EKSISTENSI TAMAN BACAAN
MASYARAKAT DI YOGYAKARTA (Studi
Komparasi pada TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM
Luru Ilmu Bantul)

Nama : Moh. Mursyid

NIM : 1420011020

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Suhadi Cholil, MA.

Pembimbing/Penguji : Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd

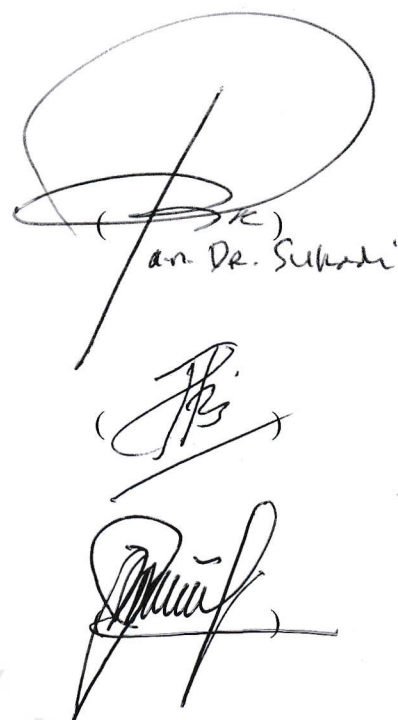
Penguji : Dr. Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si

diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Agustus 2017

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 90 / A

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*



(Signature 1)
an Dr. Suhadi

(Signature 2)

(Signature 3)

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KOLEKSI BUKU UNTUK MENDUKUNG
EKSISTENSI TAMAN BACAAN MASYARAKAT DI YOGYAKARTA
(Studi Komparasi pada TBM Cakruk Pintar Sleman dan
TBM Luru Ilmu Bantul)**

Yang ditulis oleh:

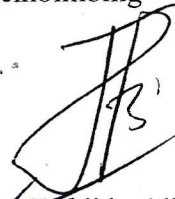
Nama : **Moh. Mursyid**
NIM : 1420011020
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2017

Pembimbing



Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd

INTISARI

Moh. Mursyid, 1420011020, Pengembangan Koleksi Buku untuk Menunjang Eksistensi Taman Bacaan Masyarakat di Yogyakarta (Studi Komparasi pada TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul), Tesis Magister, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan wahana rekreasi-edukasi, taman bacaan masyarakat (TBM) membutuhkan koleksi buku untuk dilayankan kepada masyarakat. Untuk itu, pengembangan koleksi buku di TBM merupakan sebuah keharusan yang dilakukan demi kepentingan masyarakat pengguna. Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui proses pengembangan koleksi di TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu; 2) mengetahui perbandingan proses pengembangan koleksi di TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu; 3) mengetahui upaya yang dilakukan TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu dalam mendukung eksistensinya sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan wahana rekreasi-edukasi di masyarakat; 4) mengetahui bagaimana dampak yang diperoleh TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-analisis. Data dalam penelitian ini diambil dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) proses pengembangan koleksi baik di TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: a) Proses analisis masyarakat untuk mengenali basis masyarakat pengguna, b) menentukan kebijakan seleksi dan kriteria seleksi, c) seleksi terhadap koleksi buku, d) pengadaan koleksi buku dengan cara tertentu, e) penyiangan untuk menarik koleksi dari daftar koleksi TBM, f) evaluasi koleksi; 2) perbedaan proses pengembangan koleksi di TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu terletak pada kebijakan seleksi, kriteria koleksi, proses seleksi, dan cara pengadaan buku; 3) Upaya yang dilakukan TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan wahana rekreasi-edukasi adalah dengan memadukan koleksi buku yang ada di TBM dengan unsur penunjang lainnya, seperti fasilitas TBM, kegiatan kreatif, dan sumber daya lingkungan; 4) dampak yang diperoleh TBM Cakruk Pintar meliputi: a) dikenal masyarakat secara luas dan menjadi destinasi studi banding; b) menjadi pusat kegiatan masyarakat; c) menjadi mitra kerja berbagai pihak; d) menjadi motivator dan konsultan pengembangan minat baca; e) menjadi inisiator munculnya TBM baru. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh TBM Luru Ilmu meliputi: a) dikenal masyarakat secara luas dan menjadi destinasi studi banding baik di tingkat lokal maupun nasional; b) menjadi menjadi pusat kegiatan masyarakat; c) motivator di berbagai forum; d) menjadi inisiator munculnya TBM baru; e) mendapatkan berbagai macam penghargaan atau prestasi dari pemerintah.

Kata Kunci: Taman Bacaan Masyarakat, Pengembangan Koleksi, Eksistensi.

ABSTRACT

Moh. Mursyid, 1420011020, Book Collection Development to Support The Existence of Taman Bacaan Masyarakat In Yogyakarta (Comparative Study on TBM Cakruk Smart Sleman and TBM Luru Ilmu Bantul), Thesis, Postgraduate Stuies of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

To realize the function as a source of learning, information resources, and recreational-educational facility, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) needs a book collection to serve the community. In this case, TBM need to collection development process. This research aims to: 1) know the process of collection development in TBM Cakruk Pintar and TBM Luru Ilmu; 2) to know the comparison of collection development process in TBM Cakruk Pintar and TBM Luru Ilmu; 3) knowing the efforts of TBM Cakruk Pintar and TBM Luru Ilmu in supporting its existence as a source of learning, information resources, and recreation-educational facility in the community; 4) to know how the impact of existence on TBM Cakruk Pintar and TBM Luru Ilmu. This research is field research with descriptive-analysis approach. The data in this research is collected by observation, documentation, and interview. From this research, the researcher can conclude that: 1) the process of collection development both in TBM Cakruk Pintar and TBM Luru Ilmu covers several processes, namely: a) community analysis to recognize the user's community base, b) determine selection policy and selection criteria, c) selection collection of books, d) book acquisition by special method, e) weeding to put out several collection drom TBM collection lists, f) collection eavaluation; 2) The difference of the collection development between TBM Cakruk Pintar and TBM Luru Ilmu is on selection policy, the criteria of book collection, selecion process, and method of book aquisiton; 3) The efforts of TBM Cakruk Pintar and TBM Luru Ilmu as learning resources, information sources, and recreational-educational facility are to combine book collection with other supporting elements, such as TBM facilities, creative activities, and environmental resources; 4) The impact obtained by TBM Cakruk Pintar include: a) well known by the public and become the destination of comparative study; b) become the center of community activities; c) become a partner of various parties; d) be a motivator and consultant of the development of reading interest; e) become the initiator of the emergence of new TBM. While the impacts of existence in TBM Luru Ilmu are: a) well known by the public and become the destination of comparative study; b) become the center of community activities; c) be a motivator in various forums; d) become the initiator of the emergence of new TBM; e) get various awards or achievements from the government.

Keyword: Taman Bacaan Masyarakat, Collection Development, existence

PERSEMBAHAN

Goresan tinta ini kupersembahkan untuk:

Bapak & Ibuku

Doa dan kasih sayang kalian berdua adalah spirit kehidupan yang akan terus menyala dan membara selama nafasku ini masih melekat dalam raga. Terimakasih atas semua yang telah diberikan. Pengorbanan kalian tidak akan pernah bisa tergantikan sampai kapan pun.

Malhamaty & Ananda Zyan

Kalian berdua pelita hidupku yang terus menerangi langkahku. Terimakasih tidak terkira atas segala doa dan motivasi. Terimakasih telah selalu menemaniku dalam menjalani hidup ini. Semoga Ayah menjadi imam yang baik dan amanah untuk keluarga kita.

Guru-guruku

Tiada kata “Mantan Guru”, sekali guru sampai kapan pun adalah guru.

Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.

MOTO

العلم بلا عمل كالشجر بلا ثمر

"Ilmu tanpa pengamalan ibarat pohon tanpa buah"

"Membaca dan Menulis untuk berkarya dan mencari Ridlo Ilahi"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT., Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang selalu melimpahkan segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang (*min al-dzulumati ila al-nur*). Dan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di *Yaum al-Qiyamah* nanti. Amin.

Syukur Alhamdulillah setelah melewati berbagai proses yang menguras waktu, tenaga dan juga pikiran, akhirnya peneliti berhasil menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Pengembangan Koleksi Buku untuk Mendukung Eksistensi Taman Bacaan Masyarakat di Yogyakarta (Studi Komparasi pada TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master of Arts (M.A) di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti sadar betul bahwa selesainya tesis ini tidak dapat dipisahkan dari partisipasi berbagai pihak yang telah banyak memberi dukungan baik secara moril maupun materiil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ro'fah, BSW., MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu *Interdisciplinary Islamic Studies*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan ketekunan dalam membimbing dan mengarahkan kami dalam proses penyusunan tesis ini.
5. Dr. Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si selaku penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dan membimbing dalam proses perbaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen Program Pascasarjana, terutama dosen-dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Terkhusus kepada Prof. Sulistyo-Basuki, Bapak Nurdin Laugu, Ibu Labibah Zain, Ibu Sri Rohyanti Zulaikha, Ibu Marwiyah, dan lainnya yang telah bersusah payah mendidik dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada kami agar menjadi pribadi unggul dan bermanfaat bagi umat.
7. Bapak Sujatno Pertomo selaku admin Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* yang telah banyak membantu dengan ikhlas dalam menyelesaikan administrasi dan persuratan dalam penelitian ini.

8. Ibu Dra. Nadlrotussariroh, MA., selaku kepala Perpustakaan Emha Ainun Nadjib (EAN) yang telah memberikan banyak kesempatan kepada kami untuk terus belajar dan mengembangkan potensi yang kami miliki. Dan juga seluruh rekan-rekan di Perpustakaan EAN, Mbak Ririn, dkk.
9. Bapak Dr. Muhsin Kalida, MA., beserta seluruh keluarga besar TBM Cakruk Pintar dan Bapak Sugiono Saiful Hadi beserta keluarga besar TBM Luru Ilmu yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian sehingga selesainya tesis ini.
10. Rekan-rekan kerja di CIS PLUT KUMKM DIY, Dinas Koperasi dan UMKM DIY, terimakasih pembelajarannya.
11. Teman-teman pengurus pusat Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (ISIPII) yang telah berbagi ilmu dan pengetahuan serta memberikan kesempatan belajar kepada kami di dalamnya.
12. Teman-teman seperjuangan di Program Pascasarjana Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Non Reguler Kelas B: Pak Yuli, Pak Wardi, Mas Budhi, Mas Hafidz, Mas Munir, Bro Thoriq, Bro Iqbal dan para srikandi: Bu Silvi, Aidha, Ema, dan Atin. Semoga kita semua termasuk golongan orang-orang yang beruntung dunia akhirat.
13. Kedua orangtua dan adik-adikku. Terimakasih dan sujud ta'dzimku selalu untuk panjenengan berdua yang telah melahirkan dan mendidikku dengan baik. Lelah kalian semua menjadi "Lillah" yang InsyaAllah menjadi jalan kemudahan dan keberkahan bagi kami dalam menjalani kehidupan ini. Semoga apa yang kalian berdua berikan menjadi amal jariyah yang tidak

akan terputus pahalanya. Untuk adik-adikku, Eni dan Ayik yang juga turut mendoakan kami. Teruslah semantar dan terus belajar. Jangan mudah menyerah di setiap keadaan. Jadilah pribadi yang kuat dan bijak dalam menghadapi setiap masalah. Semoga Allah memberikan Ridlo-Nya dan selalu mencurahkan rahmat serta nikmat-Nya kepada kita semua.

14. Abah dan Ibu mertuaku, H. A. Husnan Hadi dan Hj. Athi'urrohman, sujud ta'dzimku untuk panjenengan berdua. Kucuran doa dan motivasi yang kalian berikan menjadi mudahnya jalanku untuk menapaki setiap langkah kehidupan ini. Semoga kita semua selalu dalam limpahan rahmat dan lindungan Allah swt.
15. Kepada Mbak dan Kakak Iparku: Aa, Mbak Anis, Mas Ghufroon, Mbak Niha, terimakasih atas doa dan dukungannya kepadaku dan keluarga kecilku. Semoga Allah melancarkan urusan kita semua.
16. Teristimewa untuk istriku tercinta, Nurul Istifaiyah, beserta ananda Nimmo Azyan Labiq Zawawi. Kalian berdua pelita hidupku yang terus menerangi langkahku. Terimakasih tidak terkira atas doa dan motivasinya. Banyaknya waktu yang tersita untuk penyelesaian studi ini, semoga membawa keberakahan dan kebermanfaat bagi keluarga kita.
17. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

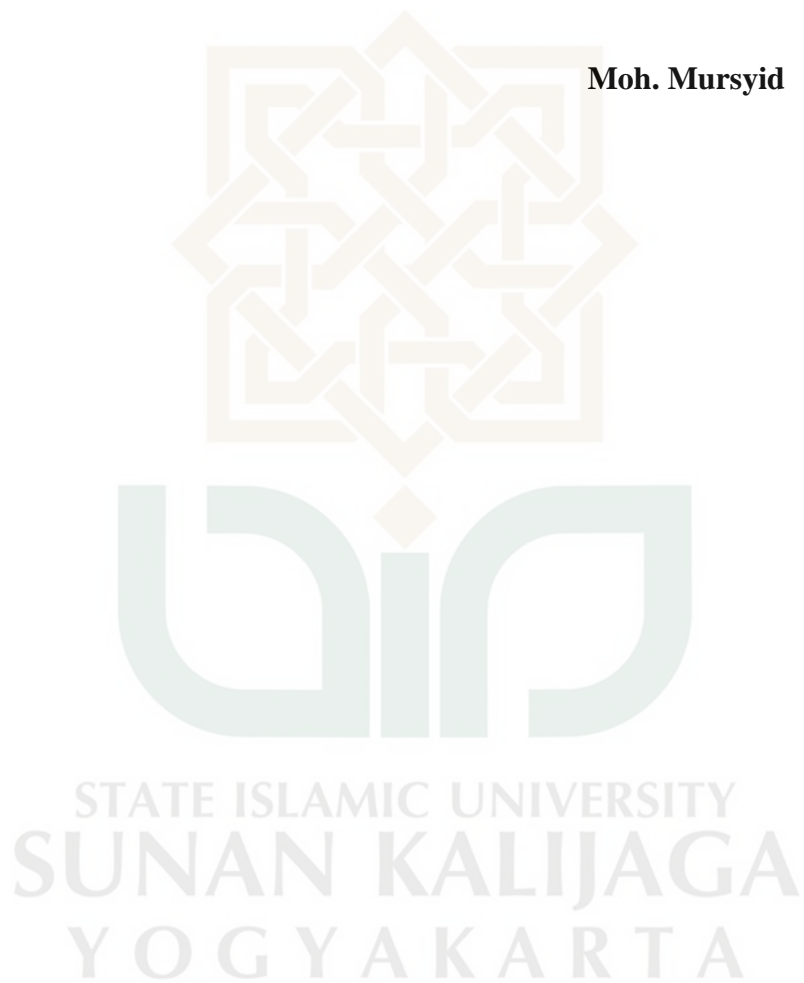
Atas segala bantuan yang diberikan, kami mengucapkan terimakasih. Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan sebaik-baiknya balasan dari Allah

SWT. Terakhir, kami berharap semoga tesis ini membawa manfaat bagi semua pihak, baik para pembaca, instansi, maupun penulis sendiri. Amin.

Yogyakarta, 5 Juli 2017

Peneliti,

Moh. Mursyid



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritis	13
1. Definisi Perpustakaan	13
2. Taman Bacaan Masyarakat	18
3. Koleksi Buku	24
4. Pengembangan Koleksi	31

5. Eksistensi	49
6. Studi Komparasi	50
7. Kerangka Berpikir	51
F. Metode Penelitian	52
G. Sistematika Pembahasan	65
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	67
A. Taman Bacaan Masyarakat Cakruk Pintar Sleman	67
1. Program TBM Cakruk Pintar	70
2. Koleksi	73
3. Fasilitas	75
4. Pengguna	76
5. Prestasi	77
B. Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu Bantul	77
1. Program TBM Luru Ilmu	81
2. Koleksi	85
3. Fasilitas	87
4. Pengguna	89
5. Prestasi	89
BAB III : HASIL PENELITIAN	91
A. Pengembangan Koleksi Buku di Taman Bacaan Masyarakat	91
1. TBM Cakruk Pintar	93
2. TBM Luru Ilmu	111
B. Perbandingan Pengembangan Koleksi di TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul	130
C. Upaya TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul untuk Mendukung Eksistensinya di Tengah Masyarakat	145
D. Dampak Eksistensi Taman Bacaan Masyarakat di TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul	165

BAB IV	: PENUTUP	174
	A. Kesimpulan.....	175
	B. Saran	177
DAFTAR PUSTAKA		179
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT DIRI		



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Berpikir, 52

Tabel 2. Pertimbangan pemilihan informan, 56

Tabel 3. Nama-nama Informan Penelitian, 56

Tabel 4. Jumlah Koleksi TBM Cakruk Pintar, 75

Tabel 5. Jumlah Koleksi TBM Luru Ilmu, 86

Tabel 6. Perbandingan Analisis Masyarakat, 131

Tabel 7. Perbandingan Kebijakan Koleksi, 135

Tabel 8. Perbandingan proses seleksi, 137

Tabel 9. Perbandingan kegiatan pengadaan, 138

Tabel 10. Perbandingan proses penyiangan, 142

Tabel 11. Perbandingan evaluasi koleksi, 144

Tabel 12. Perbandingan Upaya yang mendukung eksistensi TBM, 162

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Proses Pengembangan Koleksi, 34
- Gambar 2. Bangunan TBM Cakruk Pintar, 68
- Gambar 3. Bangunan TBM Luru Ilmu, 79
- Gambar 4. Armada Motor Roda Tiga TBM Luru Ilmu, 81
- Gambar 5. Anak-anak dilibatkan dalam pembelian buku di toko buku SAB,100
- Gambar 6. Bantuan 1000 buku dari Perpustakaan Daerah Kab. Sleman, 104
- Gambar 7. Buku karya Pengelola TBM Cakruk Pintardi Katalog Online Perpustakaan Nasional Negara Australia, 105
- Gambar 8. Pengelola TBM Cakruk Pintar berbagi buku dengan TBM Kuncup Mekar Gunung Kidul, 110
- Gambar 9. Kiriman buku dari donatur, 122
- Gambar 10. Contoh judul buku yang lebih dari 2 eksemplar, 128
- Gambar 11. Buku hasil penyilangan disumbangkanke mahasiswa KKN, 129
- Gambar 12. Upaya TBM Cakruk Pintar sebagai sumber belajar, 148
- Gambar 13. Upaya TBM Cakruk Pintar sebagai sumber informasi, 150
- Gambar 14. Upaya TBM Cakruk Pintar sebagai wahana rekreasi-edukasi, 152
- Gambar 15. Upaya TBM Luru Ilmu sebagai Sumber Belajar, 155
- Gambar 16. Papan Informasi berisi surat kabar di TBM Luru Ilmu, 157
- Gambar 17. Upaya TBM Luru Ilmu sebagai Sumber Informasi, 158
- Gambar 18. Upaya TBM Luru Ilmu sebagai wahana rekreasi-edukasi, 160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buku merupakan aset utama dalam upaya penumbuhan budaya baca di masyarakat. Tanpa adanya buku bacaan, masyarakat tidak akan bisa melakukan kegiatan membaca karena tidak adanya bahan bacaan yang dapat dibaca. Sebagai sumber ilmu dan pengetahuan bagi manusia, buku harus senantiasa dekat dengan masyarakat. Jika masyarakat jauh dari buku, maka ia akan menjadi manusia yang tidak berpengetahuan, bodoh, dan tertinggal. Buku harus menjadi sahabat seluruh kalangan yang tidak memandang status dan kedudukan, siapa ia, dari mana, kaya maupun miskin, semuanya harus dekat dengan buku.

Di era keterbukaan informasi seperti sekarang ini, sebenarnya buku sudah dapat diperoleh dengan mudah, seperti melalui perpustakaan dan taman bacaan masyarakat. Hanya saja, karena beberapa faktor, seperti geografis dan ekonomi, menjadikan tidak semua lapisan masyarakat dapat menikmati akses buku dengan bebas dan leluasa. Sebagai gambaran, masyarakat yang berada di wilayah perkotaan akan lebih mudah mendapatkan akses buku ketimbang masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman (pelosok). Dalam kondisi ini terlihat jelas adanya kesenjangan informasi di masyarakat.

Sementara itu, sebagai sumber pengetahuan dan informasi, buku seakan hanya menjadi milik kalangan menengah ke atas. Ketua Umum IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) Pusat, Lucy Andham Dewi menyatakan bahwa pada tahun 2007- 2012, pasar penerbitan buku di Indonesia rerata pertahun hanya tumbuh 6 persen dan mayoritas pembeli adalah kelas menengah (*middle class*).¹

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan buku masih dinikmati sebagian kalangan saja, terutama kalangan kelas menengah. Hal ini tentu turut berpengaruh pada tinggi-rendahnya minat baca masyarakat. Di satu sisi, dimungkinkan ada kalangan menengah ke bawah yang memiliki keinginan membaca namun tidak didukung dengan adanya sumber bacaan yang tersedia sehingga mereka tidak dapat membaca.

Hingga kini, minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Beberapa survei menunjukkan dari tahun ke tahun Indonesia masih menempati urutan terbawah dalam budaya baca. Berdasarkan pemeringkatan *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan tiap tiga tahun sekali oleh OECD tahun 2015, Indonesia menempati peringkat 69 dari 76 negara, dengan skor membaca di bawah rata-rata 396 dengan kecenderungan meningkat 2,3 poin per tahun.² Sementara berdasarkan studi "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61

¹Agus M. Irkham, "Kelas Menengah dan Niaga Buku", Jawa Pos edisi 27 September 2015

²Anonim, "Minat Baca Orang Indonesia Nomor Dua Terbawah", diakses melalui <http://www.jawapos.com/read/2017/05/27/132964/minat-baca-orang-indonesia-nomor-dua-terbawah>, pada 12 Agustus 2017

negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61).³

Di tengah kondisi inilah keberadaan perpustakaan dan juga taman bacaan masyarakat mempunyai peran vital dalam mengatasi kesenjangan informasi di masyarakat. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang (UU) nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 49 bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca. Merujuk pada UU tersebut, dapat dipahami bahwa melalui adanya taman bacaan ataupun rumah baca, diharapkan mampu menunjang pembudayaan kegemaran membaca di tengah masyarakat. Hanya saja, untuk menjalankan hal tersebut tentu dibutuhkan adanya bahan bacaan sebagai aset utama untuk mengajak masyarakat mau membaca.

Hingga saat ini, keberadaan TBM semakin menjamur di tengah masyarakat dengan beragam jenisnya. Ada yang menempati bangunan tetap seperti di balai RW, teras rumah, dan pos ronda, ada juga yang menggunakan sarana transportasi seperti becak, motor, sepeda, dan juga kuda. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan TBM sangat fleksibel sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2015)⁴ menyebutkan bahwa jumlah di Indonesia ada 7.000 (tujuh ribu) Taman Bacaan Masyarakat

³Mikhael Gewati, "Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia", diakses melalui <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia> pada 12 Agustus 2017

(TBM). Sementara di D.I.Yogyakarta, berdasarkan data yang peneliti peroleh dari dokumentasi Forum Taman Bacaan (FTBM) D.I. Yogyakarta berdasarkan hasil pendataan TBM yang dilakukan oleh Forum TBM D.I. Yogyakarta pada tahun 2013 menunjukkan bahwa di D.I. Yogyakarta terdapat 256 unit taman bacaan masyarakat (TBM) dengan rincian Sleman 72 unit, Kota Yogyakarta 89 unit, Bantul 35 unit, Gunung Kidul 33 unit, dan Kulonprogo 27 unit.⁵

Di antara sekian banyak TBM di D.I. Yogyakarta tersebut, hingga kini ada beberapa TBM yang terus eksis dan ada di tengah-tengah masyarakat. Bahkan, beberapa TBM di D.I. Yogyakarta telah mendapatkan apresiasi atau penghargaan secara nasional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI sebagai TBM kreatif dan rekreatif.

Merujuk pada pengertian dasar yang tertera dalam buku *Petunjuk Teknis, Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*⁶, disebutkan bahwa taman bacaan masyarakat (TBM) merupakan sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.

⁴Sri Rohyanti Zulaikha. "Rekayasa Budaya di Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Budaya Lokal Masyarakat Muslim di Yogyakarta sebagai Salah Satu Bentuk Keistimewaan Yogyakarta." *Bunga Rampai Dinamika Kajian Ilmu-Ilmu Adab dan Budaya*. (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2015), 253-292

⁵Dokumentasi Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) D.I. Yogyakarta pada tahun 2013.

⁶Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, *Petunjuk Teknis, Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 4

Lebih lanjut, dalam buku *Petunjuk Teknis, Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan* tersebut juga disebutkan bahwa keberadaan TBM memiliki tiga fungsi utama, yaitu: (1) sumber belajar, (2) sumber informasi, dan (3) sarana rekreasi-edukasi.⁷ *Pertama*, sumber belajar. Dalam hal ini, TBM dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang dapat dipraktikkan setelah membaca, misalnya praktik memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya.

Kedua, sumber informasi. TBM dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet, dan/atau akses internet dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi. *Ketiga*, tempat rekreasi-edukasi. Dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku, bergaul di masyarakat lingkungan.

Dari ketiga fungsi taman bacaan tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan fungsinya, TBM membutuhkan adanya koleksi buku sebagai aset yang diberdayakan. Ketiga fungsi tersebut sekaligus menjadi tanda bahwa sebuah TBM eksis (ada) di tengah masyarakat bukan sekadar ruangan atau bangunan fisik yang dilengkapi dengan bahan bacaan buku,

⁷*Ibid.*, 25-26.

tetapi memiliki fungsi tertentu, yaitu fungsi informasi, sumber informasi, maupun wahana rekreasi-edukasi bagi masyarakat.

Dalam penjelasan umum Undang- Undang Nomor 43 Tahun 2007 juga diungkapkan bahwa sejumlah warga masyarakat telah mengupayakan sendiri pendirian taman bacaan atau perpustakaan demi memenuhi kebutuhan masyarakat atas informasi melalui bahan bacaan yang dapat diakses secara mudah dan murah.⁸ Dari sini dapat diketahui bahwa munculnya TBM atas inisiatif masyarakat di mana pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Dikarenakan dikelola secara mandiri oleh masyarakat, beberapa TBM dihadapkan pada beberapa masalah mendasar, salah satunya tidak didukung dengan adanya pendanaan yang mapan sehingga hal tersebut menjadi masalah tersendiri bagi proses pengembangan koleksi di TBM.

Kondisi TBM ini berbeda dengan kondisi perpustakaan pada umumnya, terutama perpustakaan umum dimana keberadaan perpustakaan didukung dengan adanya dana yang cukup sehingga leluasa dalam menentukan koleksi yang dimiliki. Sebagaimana diungkapkan oleh Evan (1997) bahwa perpustakaan adalah lembaga yang dibiayai oleh masyarakat lewat pajak sehingga masyarakat berhak mendapatkan apa yang mereka inginkan.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kiranya perlu adanya sebuah kajian untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan koleksi buku yang ada di taman bacaan masyarakat (TBM) untuk mendukung eksistensi TBM sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan wahana rekreasi-edukasi di

⁸*Ibid.*,

⁹Syihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2007), 82.

tengah masyarakat. Pengembangan koleksi di sini tidak hanya mencakup kegiatan pengadaan koleksi buku, tetapi juga menyangkut masalah kebijakan dalam memilih dan menentukan koleksi yang sesuai untuk dijadikan sebagai koleksi di TBM.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan koleksi buku yang ada di TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul?
2. Bagaimanakah perbandingan proses pengembangan koleksi buku di TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul?
3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul untuk mendukung eksistensinya sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan wahana rekreasi-edukasi di tengah masyarakat?
4. Apa saja dampak yang diperoleh TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Proses pengembangan koleksi buku yang ada di TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul
2. Perbedaan proses pengembangan koleksi buku di TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul

3. Apa upaya yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul untuk mendukung eksistensinya sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan wahana rekreasi-edukasi di tengah masyarakat
4. Apa dampak yang diperoleh TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul di masyarakat

Sementara untuk manfaat penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, ada beberapa manfaat yang diperoleh, baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi, penelitian ini memberikan pemahaman bagaimana proses pengembangan koleksi buku yang ada di taman bacaan masyarakat (TBM), khususnya di TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul untuk mendukung eksistensinya di tengah masyarakat.
- b. Bagi pengelola TBM maupun perpustakaan, penelitian ini mampu memberikan gambaran bagaimana proses pengembangan koleksi buku yang dapat dilakukan di TBM sehingga dapat mendukung eksistensinya di tengah masyarakat
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana pengembangan intelektualitas diri sekaligus menjadi sumbangsih dalam bidang keilmuan perpustakaan dan informasi.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi masukan sekaligus pijakan bagi penelitian selanjutnya terkait pengembangan koleksi buku yang ada di TBM secara khusus, dan perpustakaan secara umum.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian terlebih dahulu yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Wahyani dengan judul *Pengembangan Koleksi Jurnal (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana pengembangan koleksi jurnal di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2) kendala apa saja yang dihadapi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka pengembangan koleksi jurnal; 3) bagaimana strategi yang diambil oleh pimpinan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam upaya menghadapi kendala dalam pengembangan koleksi jurnal. Lebih lanjut, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan metode pengambilan data observasi, wawancara (*indepth interview*), dan dokumentasi. Adapun temuan dari penelitian ini adalah: 1) Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga telah melakukan pengembangan koleksi sebagai berikut: a) proses pengembangan koleksi jurnal dilakukan melalui beberapa tahapan atau kegiatan, yaitu: menganalisa kebutuhan pemustaka, melakukan seleksi,

¹⁰Wahyani, "Pengembangan Koleksi Jurnal (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)", *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

melakukan akuisisi atau pengadaan, melakukan *weeding* (penyiangan) koleksi jurnal dan melakukan evaluasi koleksi jurnal; b) format jurnal yang dikembangkan adalah format jurnal tercetak dan jurnal elektronik atau online database journal. Adapun model pengadaannya, yaitu: pembelian, hadiah dan tukar menukar, *resource sharing* dengan meminta hak akses, *open access* dari pangkalan data jurnal gratis (*open source*), serta legal deposit; 2) Kendala yang dihadapi antara lain berupa: masalah dana, masalah regulasi, dan prosedur birokrasi, SDM dan belum tersusunnya kebijakan pengembangan koleksi jurnal, khususnya jurnal elektronik dalam rumusan kebijakan pengembangan koleksi tertulis; 3) Strategi yang dilakukan antara lain: mengupayakan terbitnya suatu aturan legal deposit secara resmi, penguatan dana terutama yang bersumber dari APBN, melakukan negosiasi berkaitan dengan mekanisme pembayaran langganan jurnal elektronik, melakukan inisiasi dalam rangka *resource sharing* (pemanfaatan bersama sumber informasi), mendorong terciptanya *institutional repository* yang mudah diakses oleh publik, serta menyeleksi dan menyediakan link sumber-sumber informasi yang tersedia secara gratis (*open source*) di internet pada website perpustakaan, serta mengadakan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan jurnal elektronik kepada pemustaka.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sri Narmiyanti dengan judul *Relevansi Pengembangan Koleksi di Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas*

Atmajaya Yogyakarta.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengembangan koleksi di fakultas ilmu-ilmu sosial perpustakaan Universitas Atmajaya Yogyakarta dan untuk mengetahui ketersediaan koleksi apakah sudah relevan dengan harapan dan kebutuhan pengguna. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan analisis kualitatif. Adapun temuan dari penelitian ini adalah bahwa relevansi pengembangan koleksi sangat menentukan kualitas dan kuantitas koleksi di perpustakaan perguruan tinggi maupun badan yang bergerak dalam pelayanan informasi dan dokumentasi. Hal ini sangat berhubungan erat dengan faktor internal dan faktor eksternal dalam pengelolaan perpustakaan. Faktor ketersediaan koleksi dan anaeka ragam koleksi perpustakaan, fasilitas yang memadai dan lengkap sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan pemakai (user). Data koleksi yang ada di perpustakaan fakultas ilmu-ilmu sosial Universitas Atmajaya Yogyakarta telah memenuhi dengan silabus yang ada dan mencakup semua subyek. Adapun jumlah koleksi buku perpustakaan di fakultas ilmu-ilmu sosial 42.294 judul 125.654 eksemplar, majalah 302 eksemplar, surat kabar 27 judul, dan audio visual 1.210 eksemplar.

Ketiga, artikel penelitian yang ditulis oleh Chidi C. Nwosu dan Adaora J.Udo-Anyanwu dengan judul *Collection Development in Academic Libraries in Imo State Nigeria: Status Analysis and Way Forward*.¹² Tujuan

¹¹Sri Narmiyanti, "Relevansi Pengembangan Koleksi di Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Atmajaya Yogyakarta", *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2006).

¹²Chidi C. Nwosu dan Adaora J. Udo-Anyanwu, "Collection Development in Academic Libraries in Imo State Nigeria: Status Analysis and Way Forward", *Advanced Library and Information Science*, Vol. 3, (2015), 126-135.

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek-aspek pengembangan koleksi serta masalah yang dihadapi yang dilaksanakan di perpustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Lebih lanjut, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tidak adanya kebijakan pengembangan koleksi yang tertulis; 2) tidak adanya unit khusus yang menangani aktifitas pengembangan koleksi; 3) partisipasi setiap fakultas masih sangat rendah dalam proses seleksi buku; 4) kurangnya masukan untuk buku serta tidak teraturnya kegiatan penyiangan (*weeding*) stok buku di perpustakaan; 5) langkah-langkah dalam mengatasi kekurangan diusulkan sebagai jalan ke depan dalam melaksanakan fungsi penting dari pengembangan koleksi di perpustakaan.

Dari berbagai tinjauan pustaka yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dari sisi fokus penelitian, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada koleksi buku secara khusus yang ada di taman bacaan masyarakat (TBM). Sementara penelitian sebelumnya berfokus pada koleksi jurnal dan koleksi secara umum, baik yang bersifat cetak maupun noncetak yang ada di perpustakaan di perguruan tinggi (PT). Selanjutnya dari segi metode, penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif dengan studi komparatif (perbandingan) di mana hal tersebut belum dilakukan pada penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teoritis

1. Definisi Perpustakaan

Secara bahasa, perpustakaan berasal dari kata pustaka yang berarti buku atau kitab. Dalam bahasa Inggris perpustakaan disebut *library*. Istilah ini terbentuk dari kata Latin *liber* atau *libri* yang berarti buku. Dari kata Latin tersebut terbentuklah istilah *librarius* yang artinya tentang buku. Dalam bahasa asing lainnya (Belanda) perpustakaan disebut juga sebagai *bibliotheek*, (Jerman) *bibliothek*, (Perancis) *bibliotheque*, (Spanyol) *bibliotheca*, dan (Portugis) *bibliotheca*. Semua istilah itu berasal dari biblia dari bahasa Yunani artinya tentang buku, kitab.¹³

Secara konvensional, perpustakaan adalah kumpulan buku atau bangunan fisik tempat buku dikumpulkan, disusun, menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemakai.¹⁴ Sementara dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹⁵

Sementara menurut Lasa Hs, perpustakaan merupakan sistem informasi yang dalam prosesnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyajian. Bahan informasi ini antara

¹³Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), 3.

¹⁴Syihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan...*, 4.

¹⁵ Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan

meliputi bahan cetak, noncetak, maupun bahan lain yang merupakan produk intelektual maupun artistik manusia.¹⁶

Lebih lanjut, Sulisty-Basuki menyebutkan bahwa batasan perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Sedangkan yang dimaksud dengan buku dan terbitan lainnya di sini adalah bahan cetak (buku, novel, komik, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip (naskah), lembaran musik, barbagai karya media audio visual seperti film, slide, kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikro film, mikrofis, dan mikroburam (*microopaque*).¹⁷

Adapun fungsi perpustakaan meliputi: penyimpanan, pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi kultural. Pertama, penyimpanan. Setiap perpustakaan bertugas menyimpan koleksi (informasi) yang diterimanya. Fungsi ini tampak sekali pada perpustakaan nasional yang ada di setiap negara. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa tidak semua bahan pustaka (koleksi yang mengandung informasi) dapat terjangkau (dimiliki atau dibeli) oleh masyarakat atau orang yang membutuhkannya.¹⁸

Kedua, pendidikan. Dalam hal ini, perpustakaan merupakan tempat belajar seumur hidup. Sebagai tempat belajar, perpustakaan sangat berarti bagi mereka yang sudah bekerja atau telah meninggalkan bangku sekolah dan

¹⁶Lasa Hs, *Kamus Istilah Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book, 2009), 262.

¹⁷Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, 3.

¹⁸Syihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*, 15.

mereka yang putus sekolah. *Ketiga*, penelitian. Perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai macam koleksi (informasi) untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh para pemakai perpustakaan, mulai dari murid sekolah dasar hingga ke peneliti pemenang hadiah Nobel. *Keempat*, informasi. Perpustakaan menyediakan informasi bagi pemakai yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan. Informasi juga disediakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemakainya. *Kelima*, rekreasi kultural. Perpustakaan berfungsi menyimpan khazanah budaya bangsa. Perpustakaan berperan meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan.¹⁹

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang mengelola bahan pustaka, baik cetak maupun noncetak menggunakan sistem tertentu untuk dimanfaatkan oleh orang banyak. Selain itu, perpustakaan juga mempunyai fungsi utama yang meliputi penyimpanan, pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi kultural.

a. Perpustakaan Umum

Hingga kini, ada beberapa jenis perpustakaan yang berkembang, salah satunya adalah perpustakaan umum. Dalam UU Nomor 43 Tahun 2007, Pasal 1 Ayat 6 disebutkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai

¹⁹*Ibid.*, 16-17.

saranapembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi.²⁰

Lebih lanjut, dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 22 Ayat 1 menjelaskan bahwa perpustakaan umum diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat. Sementara pada ayat 4 dijelaskan juga bahwa masyarakat dapat menyelenggarakan perpustakaan umum untuk memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Dari pamaran tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud perpustakaan bukan saja perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah (Perpustakaan Nasional) perpustakaan provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, maupun desa, tetapi juga oleh masyarakat. Terlihat jelas bahwa perpustakaan yang diselenggarakan oleh masyarakat juga masuk dalam kategori perpustakaan umum.

Perpustakaan umum memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu: 1) terbuka untuk umum, 2) dibiayai oleh dana umum, dan 3) jasa yang diberikan pada hakikatnya bersifat cuma-cuma.²¹ Adapun tujuan perpustakaan umum sebagaimana berikut:²²

²⁰UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

²¹Syihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-dasar iltnu Perpustakaan*, 6.

²²*Ibid.*, hlm .7

- a. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan-bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- b. Menyediakan sumber-sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka.
- d. Bertindak selaku agen kultural, yakni perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini, perpustakaan bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran, dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

Selanjutnya, Sulistyo-Basuki menyebutkan ada beberapa kelompok perpustakaan yang masuk dalam kategori perpustakaan umum, yaitu:

- a. Perpustakaan wilayah
- b. Perpustakaan propinsi
- c. Perpustakaan umum kotamadya
- d. Perpustakaan umum kabupaten

- e. Perpustakaan umum kecamatan
- f. Perpustakaan umum desa
- g. Perpustakaan umum untuk anggota masyarakat yang memerlukan media khusus, misalnya perpustakaan untuk tuna netra
- h. Perpustakaan umum untuk anggota masyarakat yang memerlukan bacaan khusus karena faktor usia
- i. Perpustakaan keliling

2. Taman Bacaan Masyarakat

Hingga kini, belum ada definisi baku terkait dengan istilah taman bacaan masyarakat. Jika dilihat dari sisi bahasa, istilah TBM terdiri dari tiga kata, yaitu taman, bacaan, dan masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), salah satu arti kata ‘taman’ adalah tempat bersenang-senang; tempat yang menyenangkan.²³ Sementara kata ‘bacaan’ mempunyai arti buku dan sebagainya yang dibaca.²⁴ Kemudian kata ‘masyarakat’ diartikan sebagai sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa TBM adalah sebuah tempat yang menyenangkan dan berisi sekumpulan buku (bacaan) dan berada di tengahnya masyarakat untuk dimanfaatkan secara bersama-sama.

Menurut buku Petunjuk Teknis yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, Kementerian Pendidikan

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1385.

²⁴*Ibid.*, 110.

²⁵*Ibid.*, 885.

dan Kebudayaan, TBM didefinisikan sebagai sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.²⁶

Lebih lanjut, TBM adalah lembaga yang menyediakan koleksi atau wahana bagi masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang cerdas dan mandiri. Keistimewaan TBM terletak pada tiga hal, yaitu sebagai widya pustaka, widya loka dan widya budaya.²⁷

Pengertian TBM di atas seringkali diidentikkan dengan definisi perpustakaan komunitas, dan hadirnya di tengah-tengah masyarakat merupakan wujud komitmen pengelola untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun generasi yang berkualitas melalui budaya baca.²⁸ Jika merujuk pada pemahaman di atas, maka sebenarnya konsep taman bacaan masyarakat memiliki kesamaan dengan perpustakaan umum di mana dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 pasal 22 ayat 4 bahwa masyarakat dapat menyelenggarakan perpustakaan umum untuk memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.²⁹

²⁶Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, *Petunjuk Teknis, Pengajaran, Penyaluran...*, 4.

²⁷Muhsin Kalida, dkk, *TBM di PKBM: Model dan Strategi Pengembangannya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 3.

²⁸*Ibid.*, 1.

²⁹Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

Sutarno NS menyebutkan bahwa taman bacaan masyarakat merupakan salah satu embrio atau cikal bakal jenis perpustakaan umum yang berkembang di Indonesia. Perpustakaan itu telah berkembang sejak lama, dan sampai sekarang masih tetap eksis, meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak. Keberadaan taman-taman bacaan rakyat itu dimulai ketika pemerintah mengembangkan perpustakaan dengan tipe tertentu, misalnya tipe A, B, dan C. Perpustakaan tersebut dimaksudkan untuk mendukung program pemberantasan buta huruf (PBH). Taman bacaan secara fisik memang bukan/ belum dikatakan perpustakaan, meskipun fungsinya tidak berbeda, yakni sebagai sumber ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh setiap orang.³⁰

Sutarno NS menjelaskan bahwa pengelolaan TBM terdiri atas kelompok-kelompok dalam masyarakat, yayasan, dan ada pula perorangan, yang disebut swakelola. Sumber pembiayaan juga bervariasi, seperti dari donatur, pribadi, yayasan dan swadaya masyarakat alias swadana.³¹ Dalam penjelasan umum Undang- Undang Nomor 43 Tahun 2007 juga diungkapkan bahwa sejumlah warga masyarakat telah mengupayakan sendiri pendirian taman bacaan atau perpustakaan demi memenuhi kebutuhan masyarakat atas informasi melalui bahan bacaan yang dapat diakses secara mudah dan murah.³²

Dari sini dapat dilihat bahwa hadirnya TBM juga dipelopori oleh masyarakat itu sendiri, baik perorangan, maupun kelompok. Mereka mendirikan TBM di berbagai tempat yang mudah dijangkau dengan tujuan

³⁰Sutarnno Ns. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 43.

³¹*Ibid.*, 44.

³²*Ibid.*,

memberikan akses informasi kepada masyarakat. Dengan demikian, kiranya tidak salah jika TBM diidentikkan sebagai embrio perpustakaan umum.

Taman bacaan masyarakat pada dasarnya bukanlah sebuah perpustakaan yang harus memenuhi standar nasional perpustakaan seperti standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan standar pengolahan. Taman bacaan lebih tepat disebut fasilitas membaca yang berada di tengah-tengah komunitas (*community based learning*) dan dikelola secara sederhana, swakarsa, swadana, dan swasembada oleh masyarakat yang bersangkutan.³³

Lebih lanjut, keberadaan dan eksistensi taman bacaan dalam masyarakat melengkapi peran dan fungsi perpustakaan desa (umum). Kalau perpustakaan desa hanya satu unit di setiap desa, maka taman bacaan bisa lebih dari satu. Oleh karena pembentukan dan pembinaannya tergantung pada kemampuan dan keinginan masyarakat setempat. Selain itu, berkembangnya taman bacaan masyarakat menandai tumbuhnya kegemaran membaca dan kebiasaan membaca.³⁴

TBM sebagai salah satu program pendidikan nonformal sebagai *mades of learning*, memberikan akses pendidikan dan belajar lebih luas kepada warga masyarakat yang ingin belajar. Oleh karena itu, warga belajar berpeluang memiliki daya jual (*adaptability*), daya lentur (*flexibility*) kapasitas inovatif dan *entrepreneurial attitudes and aptitudes*. Sehingga warga belajar tertantang mencari dan memperkuat *basic knowledge and competences, curiocity and*

³³Sutarno NS. *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), 127.

³⁴*Ibid.*, 126.

motivations critical and creative behavior untuk menciptakan situasi-situasi yang memungkinkan dirinya lebih mapan *to know how to learn, how to be, and know how to become*; a) belajar akhlak mulai, b) belajar untuk memahami, c) belajar untuk berbuat, d) belajar hidup dalam kebersamaan, dan e) belajar mewujudkan jati diri.³⁵

Hingga kini, ada beberapa tipologi TBM yang berkembang.³⁶ Pertama, TBM sebagai program layanan. Karakter tipe TBM ini adalah berdiri pada satuan pendidikan, seperti PKBM, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), Rumah Pintar, dan lain sebagainya. Pada umumnya, tipe TBM ini, a) dapat didirikan pada setiap satuan pendidikan, b) pengelolaan sehari-hari oleh lembaga pelaksana, c) pada umumnya tidak memiliki struktur organisasi layaknya lembaga.

Kedua, TBM Mandiri, yaitu TBM yang berdiri sendiri, bukan diselenggarakan oleh satuan pendidikan, misalnya rumah baca, saung baca, perahu pintar, balai belajar, dan lain sebagainya. Tipe TBM ini, pada umumnya, a) TBM berdiri sendiri, b) memiliki struktur organisasi layaknya lembaga, dan c) dikelola dan dibiayai sendiri.

Lebih lanjut, dalam artikel yang ditulis oleh Melati Indri Hapsari dengan judul Analisis Sistemik Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat di Kabupaten Semarang (2009) menyebutkan bahwa penyelenggaraan TBM bukan hanya mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka. Tetapi TBM dapat membantu warga belajar (WB) dalam menimba ilmu pengetahuan,

³⁵Muhsin Kalida, dkk, *TBM di PKBM...*, 4.

³⁶*Ibid.*, 165.

keterampilan yang dibutuhkan. Agar dapat menunjang masyarakat dan warga belajar gemar membaca, maka dalam pengadaan bahan bacaan di TBM menjadi kebutuhan pokok yang harus sesuai dengan selera dan kebutuhan warga belajar.³⁷

a. Tujuan dan Fungsi Taman Bacaan Masyarakat

Merujuk pada buku Petunjuk Teknis yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, disebutkan bahwa penyelenggaraan TBM dimaksudkan untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Adapun tujuannya adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca;
- 2) Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca;
- 3) Membangun masyarakat membaca dan belajar;
- 4) Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat;
- 5) Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab.

³⁷*Ibid.*, 168-169.

Sementara itu, fungsi yang melekat pada TBM adalah sebagai (1) sumber belajar, (2) sumber informasi, dan (3) sarana rekreasi-edukasi.³⁸ Pertama, sumber belajar. Dalam hal ini, TBM dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang dapat dipraktikkan setelah membaca, misalnya praktik memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya.

Kedua, sumber informasi. TBM dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet, dan/atau akses internet dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi.

Ketiga, tempat rekreasi-edukasi. Dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku, bergaul di masyarakat lingkungan.

3. Koleksi Buku

Koleksi perpustakaan merupakan sebuah aset penting bagi perpustakaan dalam menjalankan fungsi informasi. Ketika perpustakaan tidak mempunyai koleksi yang memadai, maka sebuah perpustakaan tidak akan bisa memenuhi kebutuhan informasi dari masyarakat yang dilayaninya.

³⁸Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, *Petunjuk Teknis*..., 25-26.

Dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.³⁹ Lebih lanjut dalam pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa koleksi perpustakaan tidak hanya sebatas koleksi cetak saja, tetapi juga koleksi noncetak yang memiliki nilai informasi. Karya cetak di sini adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak, seperti buku dan terbitan berseri.⁴⁰

Sementara yang termasuk karya noncetak merupakan bahan pustaka di mana informasi yang disampaikan bisa dalam bentuk suara, gambar, teks, dan juga kombinasi dua atau tiga bentuk yang telah disebutkan. Yang masuk dalam kategori koleksi noncetak seperti rekaman suara, film atau rekaman video, bahan grafika (filmstrip, slide, transparansi), bahan kartografi, bentuk mikro (mikrofilm, mikrofis), dan sumber daya elektronik (pita magnetik, cakram, disket, *compact disc*).⁴¹

Lebih lanjut, dalam penelitian ini jenis koleksi yang dimaksudkan adalah koleksi cetak berupa buku. Hal ini mengingat bahwa di taman bacaan

³⁹Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

⁴⁰Yuyu Yulia, Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1.23.

⁴¹*Ibid.*, 1.23-1.28.

pada umumnya, jenis koleksi yang sering dijumpai adalah karya cetak dalam bentuk buku.

Pada dasarnya, buku adalah bahan pustaka yang merupakan satu kesatuan utuh dan yang paling umum terdapat dalam koleksi perpustakaan. Berdasarkan standar UNESCO tebal buku paling sedikit 49 halaman tidak termasuk kulit maupun jaket buku. Di antaranya adalah buku fiksi, buku teks, dan buku rujukan.⁴²

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) disebutkan bahwa "Buku adalah karya tulis yang diterbitkan sebagai sumber belajar".⁴³

Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab.⁴⁴ Lebih lanjut, Harrod's Librarians' Glossary (1996) mendefinisikan buku sebagai berikut:⁴⁵

"A set of sheets of paper bound along one edge and enclosed within protective covers to form a volume, especially a written or printed literary composition presented in this way"

⁴²Yuyu Yulia, dkk, *Pengadaan Bahan Pustaka*, 3.

⁴³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 218.

⁴⁵Ray, Prytherch, *Harrod's Librarian's Glossary*, (England: Gower Publishing Company Limited, 1996).

Sedangkan Lasa Hs mendefinisikan buku sebagai bahan pustaka non-serial paling sedikit terdiri dari 49 halaman termasuk sampul buku sebagai karya ilmiah, memuat gagasan-gagasan individu dalam disiplin ilmu tertentu. Gagasan tersebut diorganisasi secara sistematis dalam suatu struktur, didukung analisis, konsep, argumentasi, dan kata (Konferensi UNESCO, 1964).⁴⁶

Definisi yang hampir sama juga menyebutkan bahwa pustaka atau buku atau kitab adalah kumpulan atau bahan berisi hasil tulisan atau cetakan, dijilid menjadi satu agar mudah dibaca yang berjumlah sedikitnya 48 halaman.⁴⁷ Buku atau dikenal juga dengan istilah monograf adalah bahan pustaka yang merupakan satu kesatuan yang utuh tidak berseri. Berdasarkan standar UNESCO, tebal buku paling sedikit 48 halaman tidak termasuk kulit maupun jaket buku. Di antaranya buku teks, buku rujukan, buku fiksi. Setiap buku biasanya dilengkapi dengan nomor standar yang unik dan bersifat internasional, yaitu ISBN(*International Standard Book Number*).⁴⁸

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku adalah sebuah lembaran kertas terjilid minimal 48-49 halaman berisi tulisan yang memuat gagasan-gagasan individu dalam disiplin ilmu tertentu, serta dapat digunakan sebagai sumber belajar.

⁴⁶Lasa Hs, *Kamus Istilah Kepustakawanan*, 51.

⁴⁷Syihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*, 3.

⁴⁸Yuyu Yulia, Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi*, 1.23.

a. Jenis Terbitan Buku

Terbitan buku di perpustakaan semakin hari semakin berkembang, hal ini berpengaruh pula terhadap penamaan jenis terbitan dan substansi terbitan. Berikut ini beberapa terbitan yang tergolong dalam terbitan buku:⁴⁹

1) Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah suatu daftar subyek yang disertai keterangan-keterangan tentang definisi, latar belakang, dan data bibliografisnya disusun secara alfabetis dan sistematis. Ensiklopedia merupakan jenis buku yang termasuk sebagai bahan rujukan yang berisi informasi tentang berbagai hal atau ilmu pengetahuan secara mendasar dan bersifat umum pada informasi yang lebih lanjut.

2) Kamus

Kamus merupakan jenis buku yang termasuk sebagai bahan rujukan yang memuat informasi tentang kata atau istilah yang berkaitan dengan ejaan, arti, atau definisi, cara pengucapan, asal kata, dan cara pemakaiannya dalam kalimat.

3) Almanak

Almanak merupakan jenis buku yang termasuk sebagai bahan rujukan yang menyerupai kalender kegiatan dalam setahun. Almanak berisi tentang: 1) kalender atau penanggalan, kadang-kadang disertai data peristiwa astronomis antara lain gerak benda-benda langit, misalnya posisi matahari, bulan, planet, dan sebagainya untuk keperluan navigasi

⁴⁹Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 62-68.

laut; 2) data pemerintah, sejarah, geografi, dan iklim, kependudukan, serta statistika informasi lainnya atau kadang-kadang terbatas pada sebuah bidang saja.

4) Buku Pegangan (*Handbook*) dan Buku Petunjuk (Manual)

Buku pegangan merupakan jenis buku yang termasuk sebagai buku rujukan yang berisi ikhtisar pokok bahasan atau subyek tertentu mengenai suatu ilmu pengetahuan yang digunakan untuk petunjuk dalam penerapan praktiknya atau dalam memberikan pelajaran (mengajar). Sementara buku pedoman (manual) merupakan jenis buku yang termasuk sebagai buku rujukan berisi informasi cara melakukan sesuatu kegiatan. Juga, petunjuk praktis mengenai suatu jenis pekerjaan serta cara kerja suatu alat atau peranti tertentu.

5) Buku Tahunan (*Yearbooks*)

Buku tahunan ini adalah terbitan yang bersifat tahunan dan isinya mengulas (*review*) perkembangan atau kejadian dalam setahun, merekam informasi terbaru, dan menyajikan dalam bentuk model statistik. Bahan rujukan ini berisi informasi tentang: 1) perkembangan terakhir atau kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana suatu badan, lembaga, instansi, atau organisasi dalam tahun sebelumnya; 2) yang bersangkutan dengan sejarah, perkembangan suatu lembaga, badan, organisasi nasional maupun internasional selama setahun; 3) dalam penyajian informasinya, *yearbook* biasanya dengan memberi data statistik, sedangkan *annual* tidak menekankan pada data statistik.

6) Direktori

Direktori merupakan jenis buku yang termasuk sebagai buku rujukan yang berisi daftar nama orang (pejabat), lembaga, badan, organisasi yang dilengkapi dengan alamat, kegiatan, kode, dan data lain yang disusun secara alfabetis dan sistematis atau urutan kode-kode nomor.

7) Sumber Biografi

Sumber biografi merupakan buku yang memuat informasi tentang kehidupan seseorang. Sumber biografi biasanya terdiri dari nama, tempat dan tanggal lahir, alamat, keadaan keluarga, pendidikan, riwayat pekerjaan keikutsertaan dalam organisasi sosial dan masyarakat atau profesi, karya tulis atau publikasi, foto, tempat, dan tempat meninggal kalau sudah meninggal.

8) Terbitan Pemerintah

Terbitan pemerintah merupakan jenis buku yang termasuk sebagai bahan rujukan yang diterbitkan secara resmi oleh pemerintah melalui lembaga resmi yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah pemerintah atau masalah-masalah untuk kepentingan umum. Informasi dalam terbitan pemerintah disusun secara sistematis menurut pokok masalah, secara kronologis atau sesuai dengan urutan nomor perundang-undangan atau peraturan-peraturan.

9) Peraturan dan Perundang-undangan

Peraturan dan perundang-undangan merupakan jenis buku yang termasuk sebagai karya intelektual yang diterbitkan secara resmi oleh pemerintah

melalui lembaga resmi yang berisi informasi yang berakitan dengan kaidah yang dibuat untuk menganut, petunjuk yang dipakai untuk menata sesuatu dengan aturan yang menyangkut masalah pemerintah atau masalah-masalah untuk kepentingan umum yang harus dijelaskan dan dipatuhi.

10) Sumber Geografi

Sumber geografi merupakan jenis buku yang termasuk sebagai bahan rujukan yang terdiri dari: 1) peta; 2) globe; 3) gazetir; dan 4) *guidebooks*.

11) Publikasi Hasil Penelitian

Publikasi hasil penelitian merupakan buku yang termasuk bahan rujukan yang berisi informasi hasil penyelidikan atau penelitian yang menyajikan penemuan-penemuan dan kesimpulan serta disampaikan kepada sebuah badan atau pengawas. Jenis yang termasuk dalam publikasi ini adalah tesis dan disertasi dan juga laporan hasil penelitian dari suatu lembaga penelitian.

12) Karya Sejarah

Karya sejarah adalah jenis terbitan buku yang termasuk dalam bahan rujukan yang memuat informasi tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau.

4. Pengembangan Koleksi

Pada dasarnya, tugas utama setiap perpustakaan ialah membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pemakai perpustakaan. Pengembangan koleksi mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di

perpustakaan, terutama aspek seleksi dan evaluasi. Pengertian seleksi adalah proses mengeditentifikasi bahan pustaka yang akan ditambahkan pada koleksi yang telah ada di perpustakaan. Koleksi perpustakaan harus terbina dari suatu seleksi yang sistematis dan terarah disesuaikan dengan tujuan, rencana, dan anggaran yang tersedia.⁵⁰

Pengembangan koleksi merupakan suatu proses universal untuk perpustakaan karena setiap perpustakaan akan membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pengguna perpustakaan. Lebih lanjut, pengembangan koleksi merupakan terjemahan dari istilah *collection development* yang dalam The ALA Glossary of Library and Information Science didefinisikan sebagai:

*A term which encompassess a number of activities related to the development of the library collection, including the determination and coordination of selection policy, assessment of needs of users and potential users, collection use studies, collection evaluation, identification needs, selection of materials, planning for resource sharing, collection maintenance, and weeding.*⁵¹

Dari definisi ini di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi merupakan suatu proses kegiatan yang mencakup sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan pengadaan, tetapi juga sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan koleksi, di antaranya menetapkan dan koordinasi terhadap kebijakan seleksi, penilaian terhadap kebutuhan pengguna dan pengguna potensial, kajian penggunaan koleksi,

⁵⁰Yuyu Yulia, dkk, *Pengadaan Bahan Pustaka*, (Jakarta: Univeritas Terbuka, 1994), 1.1.

⁵¹Yuyu Yulia, Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi*, 1.8

evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan untuk bekerjasama, pemeliharaan koleksi, dan penyiangan.⁵²

Lebih lanjut, Magrill dan Corbin menyatakan bahwa pengembangan koleksi merupakan serangkaian atau kegiatan yang bertujuan mempermudah pemakai dengan rekaman informasi dalam lingkungan perpustakaan atau unit informasi. Kegiatan pengembangan koleksi mencakup, antara lain penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, pemilihan, pengadaan, penyiangan, serta evaluasi pendayagunaan koleksi.⁵³

Pengembangan koleksi tidak hanya mencakup kegiatan pengadaan bahan pustaka, tetapi juga menyangkut masalah perumusan kebijakan dalam memilih dan menentukan bahan pustaka mana yang akan diadakan serta metode-metode apa yang akan diterapkan.⁵⁴

Secara umum, Evans menjelaskan bahwa proses pengembangan koleksi terdiri dari 6 (enam) komponen kegiatan yang terdiri dari: 1) Analisis masyarakat, dalam hal ini masyarakat pengguna; 2) Kebijakan seleksi; 3) Seleksi; 4) Pengadaan; 5) Penyiangan, dan; 6) Evaluasi.⁵⁵ Berikut gambaran rangkain proses pengembangan koleksi:

⁵²*Ibid.*, 1.8.

⁵³Syihabuddin Qalyubi,dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan...*,77.

⁵⁴*Ibid.*,78.

⁵⁵G. Edward Evans dan Margaret Zarnosky Saponaro, *Developing Library and Information Center Collection*, edisi ke-4, (London: Libraries Unlimited, 2005), 8



Gambar 1. Proses Pengembangan Koleksi

1. Analisis Masyarakat

Setiap tipe perpustakaan melayani kelompok-kelompok pemakai dengan ciri tertentu, sehingga diperlukan perencanaan yang matang, jasa-jasa apa yang sesuai dengan kebutuhan pemakai tersebut. Perencanaan tersebut akan berhasil jika didasarkan atas pengetahuan yang cukup mendalam mengenai masyarakat yang harus dilayaninya. Banyak istilah untuk yang dikenalkan untuk penelitian masyarakat ini, diantaranya adalah analisis masyarakat (*community analysis*), analisis kebutuhan (*need analysis*), kajian pemakai (*user studies*), dan sebagainya.⁵⁶

Analisis masyarakat, dalam hal analisis kebutuhan pengguna merupakan komponen pertama dalam proses pengembangan koleksi. Anggota

⁵⁶Yuyu Yulia, dkk, *Pengadaan Bahan Pustaka*,. 1.4

masyarakat ikut berpengaruh dalam proses kegiatan pengembangan koleksi. Hal ini dikarenakan tujuan dibentuknya perpustakaan adalah memberikan informasi yang terbaik yang dibutuhkan masyarakat yang dilayaninya.⁵⁷ Lebih lanjut, dalam penelitian ini istilah yang dipakai adalah analisis masyarakat (*community analysis*).

Analisis masyarakat (*community analysis*) merupakan usaha untuk mengetahui bahan pustaka apa yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat pengguna perpustakaan. Hal ini sangat penting karena koleksi yang akan dibangun ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hasil dari analisis masyarakat ini yang kemudian menjadi dasar utama dalam rumusan kebijakan tertulis pengembangan koleksi.⁵⁸

Kajian terhadap masyarakat ini penting dilakukan karena hal-hal berikut:⁵⁹

- a. Perhatian utama adalah penemuan fakta-fakta kehidupan sehari-hari dari populasi yang dilayani.
- b. Dengan penemuan fakta itu, bisa dimengerti kebutuhan-kebutuhan yang mendorong individu ke dalam perilaku pencarian informasi.
- c. Dengan pengertian yang lebih baik terhadap kebutuhan-kebutuhan itu, pihak perpustakaan dapat mengerti dengan lebih baik apa arti informasi bagi orang-orang dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁷Yuyu Yulia, Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan*, 1.9.

⁵⁸Siri Maryam, "Upaya Mencari Solusi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta". *Jurnal Al-maktabah*, Vol.1, No.2, (1999), 3.

⁵⁹Yuyu Yulia, Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi*, .3.6.

- d. Dengan semua itu, perpustakaan seharusnya memperoleh pengertian yang lebih baik terhadap pelanggan dan dapat merancang sistem informasi yang lebih efektif dari segi biaya.

2. Kebijakan Seleksi

Kebijakan seleksi atau yang juga disebut dengan istilah *collection development policy* merupakan komponen kedua dalam proses pengembangan koleksi. Dalam hal ini, kebijakan pengembangan koleksi adalah pernyataan tertulis dari rencana pengembangan koleksi dengan memberikan perincian-perincian untuk pedoman staf perpustakaan. Jadi, sebuah kebijakan adalah sebuah dokumen yang mewakili sebuah rencana kerja dan informasi yang digunakan untuk membimbing cara berpikir staf dan pengambilan keputusan.⁶⁰

Secara sederhana, kebijakan seleksi merupakan rumusan atau dokumen tertulis yang memberi arah dan bimbingan mengenai koleksi yang akan dikembangkan. Hal ini sangat mempengaruhi kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan. Tanpa adanya sebuah kebijakan yang tertulis, proses pengembangan koleksi akan dilaksanakan tanpa arah dan tujuan yang pasti. Dari sini tidak menutup kemungkinan bila koleksi yang dilayankan justru sama sekali tidak seimbang dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani.⁶¹

Adapun fungsi dari kebijakan pengembangan koleksi ini adalah untuk mengarahkan segala aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, pemilihan, dan pengadaan bahan pustaka. Di samping itu, kebijakan

⁶⁰*Ibid.*, 2.3

⁶¹Siri Maryam, "Upaya Mencari Solusi Pengembangan, 3.

pengembangan koleksi juga merupakan petunjuk untuk mengembangkan koleksi secara terarah, kebijakan tersebut harus dituangkan dalam bentuk tertulis.⁶²

Dalam pembuatan kebijakan seleksi, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, yaitu:⁶³

a. Kerelevanan

Koleksi perpustakaan hendaknya memiliki relevansi dengan aktivitas yang telah diprogramkan oleh perpustakaan sehingga memudahkan pencapaian kinerja perpustakaan yang memuaskan para *stakeholders*. Dalam hal ini, pengelola perpustakaan harus bisa mengantisipasi perkembangan yang terjadi pada masyarakat pengguna.

b. Berorientasi pada kebutuhan pengguna

Pengembangan koleksi harus ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan pengguna. Masing-masing jenis perpustakaan mempunyai pengguna yang berbeda, yang berbeda pula pola kebutuhan informasinya. Dalam hal ini pengelola perpustakaan harus bisa membaca kebutuhan pengguna berbagai kelompok pengguna yang ada dalam populasi yang dilayani perpustakaan.

c. Kelengkapan

Koleksi perpustakaan hendaknya lengkap dalam arti terkait dengan kebutuhan para pengguna utama perpustakaan walaupun secara hakiki sudah diketahui bahwa tidak mungkin bagi sebuah perpustakaan

⁶²Syihabuddin Qalyubi,dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan.*, 78.

⁶³Yuyu Yulia, Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi*, 2.4.

dapat memenuhi semua kebutuhan penggunanya. Meski demikian, penting bagi pengelola perpustakaan untuk dapat mendeteksi kebutuhan sehari-hari pengguna utama perpustakaan sehingga dapat menjadi perpustakaan andalan para pengguna. Tentunya wajar jika sebuah perpustakaan akan ditinggalkan oleh penggunanya apabila yang dicari pengguna sering tidak diperoleh di perpustakaan tersebut.

d. Kemutakhiran

Koleksi hendaknya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir. Dengan demikian, perpustakaan harus mengadakan dan memperbarui bahan pustaka yang menjadi koleksinya.

e. Kerja sama

Koleksi perpustakaan sebaiknya merupakan hasil kerja sama semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan koleksi, yaitu antara pengelola perpustakaan, pembina perpustakaan, pimpinan induk, tokoh masyarakat, guru dosen/peneliti, dan berbagai pihak lain tergantung jenis perpustakaan. Dengan adanya kerjasama yang baik, diharapkan pengembangan koleksi dapat berdaya guna dan berhasil guna.

3. Seleksi

Secara umum, seleksi dapat diartikan sebagai tindakan, cara, atau proses memilih. Dalam hubungannya dengan pengembangan koleksi perpustakaan, seleksi merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi rekaman informasi yang akan ditambahkan pada koleksi yang sudah ada di perpustakaan. Proses

seleksi ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum kegiatan pengadaan bahan pustaka.⁶⁴

Lebih lanjut, ada beberapa pandangan dalam membangun suatu koleksi perpustakaan, yaitu:⁶⁵

a. Pandangan tradisional

Kelompok ini mengutamakan nilai instrinsik bahan pustaka, karena memandang perpustakaan sebagai tempat untuk melestarikan warisan budaya dan sarana mencerdaskan masyarakat. Dalam hal ini, bahan pustaka yang tidak bermutu tidak akan dipilih.

b. Pandangan liberal

Kelompok ini mengutamakan popularitas, dalam hal ini bahan pustaka tersebut disukai dan banyak dibaca. Masalah mutu kalah penting dari popularitas sehingga kelompok ini selalu mengikuti selera masyarakat.

c. Pandangan pluralistik

Kelompok ini mencoba untuk mencari keseimbangan antara pandangan tradisional dan liberal.

Adapun untuk kriteria dalam seleksi, David Spiller mengungkapkan ada beberapa kriteria:⁶⁶

⁶⁴Syihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, 8.

⁶⁵Yuyu Yulia, dkk, *Pengadaan Bahan Pustaka*, 27-28.

⁶⁶ David Spiller dalam Syihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*, 5.

a. Tujuan, Cakupan, dan Kelompok Pembaca

Bahan pustaka yang akan dipilih harus mempertimbangkan secara sungguh-sungguh kesesuaiannya dengan tujuan, cakupan, dan pengguna perpustakaan yang bersangkutan. Tujuan umum yang dapat diketahui lewat judul, daftar isi, indeks, atau blurb pada sampul. Cakupan dapat dilihat dari daftar isi atau keterangan pada blurb dari penerbit. Kelompok pembaca yang menjadi sasaran bahan pustaka tersebut diketahui dari kata pengantar atau pendahuluan.

b. Tingkatan Koleksi

Tingkatan koleksi menjadi salah satu faktor utama untuk menentukan koleksi tertentu. Berbagai usaha sudah dilakukan untuk menghasilkan definisi dasar tingkatan-tingkatan koleksi yang dapat membantu para pengelola perpustakaan dan pengguna. Ada enam kategori tingkatan, yaitu:

- 1) Karya dalam bentuk ringkasan (*compendium*)
- 2) Karya ringan dan populer
- 3) Karya populer yang serius
- 4) Karya elementer
- 5) Karya standar (karya yang ditulis oleh pakar dalam bidangnya dan dipresentasikan berdasarkan fakta-fakta, dan
- 6) Karya yang tingkat ilmiahnya lebih tinggi (*advanced*), misalnya tesis atau disertasi.

Dari beragam tingkatan tersebut, setiap perpustakaan memiliki prioritas yang berbeda antara satu sama lainnya. Dasar perbedaan ini dapat ditimbulkan oleh adanya tipe perpustakaan yang berbeda.

c. Otoritas dan Kredibilitas Pengarang

Otoritas pengarang harus ditentukan secara cermat. Jika pengarang bukan pakar yang dikenal dalam bidangnya, kualifikasi dalam penulisan buku harus diteliti dengan baik. Selektor yang mengetahui bahwa pengarang adalah seorang pakar atau diakui otoritas dan kredibilitasnya di bidang yang bersangkutan, buku tersebut tentu dipilih setelah memenuhi kriteria tujuan, cakupan, dan kelompok pembaca.

d. Harga

Harga publikasi bisa diketahui lewat bibliografi. Namun untuk mengetahui nilai instrinsik sebuah buku hanya dapat dinilai lewat buku itu sendiri. Pertimbangan harga merupakan persoalan yang sulit karena tidak hanya memerlukan pengetahuan mengenai kebutuhan pengguna perpustakaan, tetapi juga pengetahuan tentang struktur harga terbitan yang menyebabkan harga tertentu pada waktu tertentu. Harga penjualan buku sesungguhnya berawal dari jumlah eksemplar yang dicetak yang kemudian terserah seperti apa estimasi penerbit untuk mempertimbangkannya dengan permintaan.

e. Kemutakhiran

Data tentang tanggal penerbitan bahan pustaka tetap perlu diverifikasi. Penerbitan bahan pustaka tertentu mungkin saja diterbitkan

beberapa tahun setelah penelitian sehingga nilai instrinsiknya dan kemutakhirannya berkurang.

f. Penyajian Fisik Buku

Penampilan fisik buku baru dapat mempengaruhi keputusan seleksi. Bahan pustaka seharusnya bersih, rapi, dan dapat dibaca.

g. Struktur dan Metode Penyajian

Pengelola perpustakaan dengan latar beakang subjek tertentu biasanya dapat memperoleh gambaran tentang struktur buku melalui daftar isi.

h. Indeks dan Bibliografi

Keberadaan bibliografi dan indeks sebuah buku dapat diketahui secara jelas lewat entri dalam bibliografi nasional. Meskipun demikian, kualitas bibliografi dan indeks akan dapat ditentukan secara tepat apabila langsung diperiksa dan dilihat pada buku sendiri. Catatan kaki dan daftar rujukan bisa memperkuat klaim keaslian penelitian.

4. Pengadaan

Lebih lanjut, istilah pengadaan adalah terjemahan dari *acquisition*, yaitu kegiatan yang merupakan implementasi dari keputusan dalam melakukan seleksi yang mencakup semua kegiatan untuk mendapatkan bahan pustaka yang telah dipilih dengan cara membeli, tukar menukar dan hadiah termasuk menyelesaikan administrasinya⁶⁷ Dari sini dapat dilihat bahwa pembelian bukan satu-satunya metode pengadaan bahan pustaka sebagaimana lazimnya. Terdapat beberapa cara lain, yaitu dengan tukar-menukar, maupun hadiah.

⁶⁷Yuyu Yulia, Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi*, 5.2.

Lasa Hs mendefinisikan akuisisi sebagai suatu tugas, pekerjaan, bagian, maupun seksi di perpustakaan yang berwenang dan bertugas untuk mengadakan bahan pustaka berupa bahan cetak, bahan noncetak, atau bahan informasi lain. Pengadaan ini dapat dilakukan dengan pembelian, infak, wakaf, sumbangan, hadiah, titipan, tukar-menukar, maupun cara membuat sendiri seperti kliping.⁶⁸ Dalam hal ini, Lasa Hs memberikan beberapa cara pengadaan, tidak hanya sebatas pembelian, tukar-menukar, dan hadiah, tetapi juga infak, wakaf, titipan, maupun dengan cara membuat sendiri.

Yuyu Yulia menjelaskan bahwa secara umum, pengadaan buku dapat dilakukan lewat pembelian, tukar-menukar, hadiah, atau dengan cara menerbitkan sendiri.⁶⁹ Sulistyo-Basuki menambahkan bahwa bahan pustaka yang diadakan hendaknya mencakup: 1) karya cetak atau karya graills seperti buku, majalah, surat kabar, disertasi, laporan; 2) karya noncetak atau karya rekam, seperti piringan hitam, rekaman audio, kaset, dan video; 3) bentuk mikro, seperti mikrofilm, mikrofis, dan microopaque, serta; 4) karya elektronik, seperti disket, pita magnetik dan cakram, serta kelonsong yang diasosiasikan dengan komputer.⁷⁰

Lebih rinci, dalam proses pengadaan buku dapat dilakukan cara-cara sebagai berikut:

⁶⁸Lasa Hs. *Kamus Istilah Kepustakawanan*, 16.

⁶⁹Syihabuddin Qalyubi, dkk. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*, 89.

⁷⁰Sulistyo-Basuki dalam Syihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*, 90.

a. Pembelian

Pemesanan langsung dapat dilakukan pada penerbit ataupun pada toko buku. Untuk pembelian di toko buku, pembelian bahan pustaka secara langsung dilakukan ke toko buku. Ada beberapa kekurangan umum yang terjadi untuk pembelian bahan pustaka ke toko buku, yaitu:⁷¹

- 1) Tidak semua subyek atau judul yang dibutuhkan tersedia di toko buku
- 2) Toko buku tidak selalu bisa ditemukan di setiap kabupaten sehingga tidak mampu melayani kebutuhan
- 3) Toko buku yang terdapat di kota kecil pada umumnya hanya menyediakan bahan pustaka yang berbahasa Indonesia
- 4) Tidak semua pesanan bahan pustaka yang dibutuhkan dapat dipenuhi dari satu toko buku saja karena toko buku cenderung memenuhi pesanan dalam jumlah judul terbatas.

Adapun kemudahan yang diperoleh dengan cara pembelian ke toko buku adalah bahwa kita dapat melakukan efisiensi atau penghematan biaya, waktu, dan tenaga.⁷² Selain dilakukan melalui toko buku, pembelian bahan pustaka juga dilakukan melalui penerbit, baik dalam negeri maupun luar negeri. Pemesanan bahan pustaka secara langsung ke penerbit dapat dilakukan apabila judul-judul yang dibutuhkan betul-betul diterbitkan oleh penerbit tersebut. Untuk mengetahui hal ini dapat memanfaatkan katalog penerbit

⁷¹*Ibid.*, 91.

⁷²*Ibid.*, 91.

yang dikeluarkan penerbit sehingga bahan pustaka yang akan diadakan dapat dipesan langsung pada penerbitnya.⁷³

Selanjutnya, pembelian bahan pustaka juga dapat dilakukan melalui agen buku atau yang sering disebut dengan jobber atau vendor. Agen buku ini berperan sebagai mediator antara pembeli dan penerbit, terutama untuk terbitan luar negeri karena penerbit luar negeri tidak lazim menjual langsung terbitan-terbitannya. Agen buku ini memperoleh buku-buku dari penerbit dengan potongan harga dan menyimpannya ke dalam gudang besar yang selanjutnya disalurkan ke agen toko buku dan perpustakaan.⁷⁴

b. Tukar-menukar

Bahan pustaka tertentu tidak dapat dibeli di toko buku, tetapi hanya dapat diperoleh melalui pertukaran atau hadiah. Bahan pustaka yang diperoleh lewat kedua cara ini mempunyai potensi besar dalam pengembangan koleksi suatu perpustakaan karena bahan pustaka akan diperoleh secara cuma-cuma selama bahan pustaka tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan.⁷⁵

c. Hadiah

Sebagian bahan pustaka di perpustakaan kadang-kadang diperoleh melalui hadiah. Bahan pustaka yang diperoleh lewat hadiah sangat penting untuk mengembangkan koleksi perpustakaan. Perpustakaan yang menerima bahan pustaka berupa hadiah dapat menghemat biaya pembelian. Dalam penerimaan hadiah ini ada dua cara yang mungkin ditempuh dalam perolehan

⁷³*Ibid.*, 91-91.

⁷⁴*Ibid.*, 92.

⁷⁵*Ibid.*, 93.

hadiah, yaitu hadiah atas permintaan/ diusulkan dan hadiah tidak atas permintaan.

Adapun penerimaan hadiah atas permintaan:

- 1) Mempersiapkan daftar donatur yang akan diminta sumbangannya
- 2) Perpustakaan menyusun daftar bahan pustaka yang diajukan
- 3) Daftar permohonan dikirim disertai surat pengantar, dan
- 4) Jika permintaan diterima, periksa kiriman tersebut dan cocokkan dengan surat pengantarnya. Kirim ucapan terimakasih.

Sementara untuk penerimaan hadiah tidak atas permintaan:

- 1) Bahan pustaka yang diterima dicocokkan dengan surat pengantar
- 2) Perpustakaan menulis ucapan terimakasih.
- 3) Diperiksa apakah subjeknya sesuai dengan tujuan perpustakaan, apakah terjadi duplikasi? Jika sesuai, segera diproses; dan
- 4) Jika tidak sesuai, disisihkan sebagai bahan pertukaran atau dihadiahkan kepada orang lain.

5. Penyiangan

Penyiangan (*weeding*) adalah suatu praktik dari pengeluaran atau pemindahan ke gudang, duplikat bahan pustaka, buku-buku yang jarang digunakan, dan bahan pustaka lainnya yang tidak lagi dimanfaatkan oleh pengguna. Hasil penyiangan ini bisa dijadikan sebagai hadiah kepada perpustakaan lain, dipertukarkan, dijual murah kepada para penggemar buku

atau titip jual kepada pedagang yang khusus menjual buku-buku out of print (buku yang sudah tidak tersedia di pasaran).⁷⁶

Secara sederhana, penyiangan dapat dipahami sebagai usaha untuk mengeluarkan atau menarik bahan pustaka dari koleksi. Sebelum bahan pustaka dimasukkan ke dalam jajaran koleksi perpustakaan, bahan tersebut harus dievaluasi. Demikian juga koleksi yang telah ada, re-evaluasi tetap diperlukan secara periodik untuk melihat apakah nantinya bahan pustaka masih bernilai bagi pemakai koleksi yang bersangkutan.⁷⁷

Paling tidak ada empat alasan utama mengapa penyiangan perlu dilakukan, yaitu:⁷⁸

- a. Menghemat tempat
- b. Meningkatkan akses pada koleksi
- c. Menghemat dana
- d. Menyisihkan tempat untuk materi baru

6. Evaluasi

Pada dasarnya, evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna.⁷⁹ Tujuan umum dari evaluasi koleksi diantaranya adalah untuk menentukan kualitas koleksi dan juga mengetahui apakah tujuan perpustakaan yang telah ditentukan telah tercapai.⁸⁰

⁷⁶Yuyu Yulia, Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan*, 9.27.

⁷⁷Syihabuddin Qalyubi, dkk. *Dasar-dasar*, 97.

⁷⁸Yuyu Yulia, Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan*, 9.28.

⁷⁹*Ibid.*, 3.34.

⁸⁰*Ibid.*, 3.35.

Lebih lanjut, faktor penting untuk dapat mengetahui seberapa bagus koleksi perpustakaan meliputi jenis koleksi, jenis pengguna yang dilayani dan tujuan koleksi. Ketiga factor tersebut saling berkaitan. Berapa besar tingkat penggunaan koleksi dapat memenuhi kebutuhan penggunaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apakah pengguna sudah terpenuhi kebutuhannya dengan membaca koleksi yang tersedia di perpustakaan tersebut.⁸¹

Petugas perpustakaan dapat mengambil langkah-langkah formal berkenaan evaluasi koleksi dengan cara membagi kuesioner/ angket atau survey wawancara dengan pengguna untuk menentukan secara pasti jenis-jenis informasi atau hiburan yang mereka harapkan dapat ditemukan di perpustakaan. Petugas perpustakaan juga dapat memanggil spesialis subjek yang lebih mengenal literatur sesuai bidangnya.⁸²

Adapun cara lain untuk menilai sebuah koleksi adalah sebagai berikut:⁸³

- a. Membandingkan koleksi perpustakaan dengan senarai standar yang diterbitkan.
- b. Membandingkan koleksi perpustakaan dengan koleksi perpustakaan sejenis.
- c. Melakukan kajian berapa banyak koleksi yang digunakan
- d. Memeriksa koleksi dengan bantuan pakar pada subyek yang bersangkutan.
- e. Mengumpulkan pendapat pengguna

⁸¹Frans Susilo, SJ, dkk, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 23.

⁸²*Ibid.*, 23.

⁸³Yuyu Yulia, *Pengembangan Koleksi*, 3.35.

5. Eksistensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ‘eksistensi’ berasal dari akar kata ‘eksis’ yang berarti ada dan berkembang. Sementara kata ‘eksistensi’ sendiri dimaknai; hal berada; keberadaan.⁸⁴ Lebih lanjut, secara etimologi, eksistensiberasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*; dari bahasa latin *existere* yang berartimuncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Sementara secara terminologi, eksistensi dapat dipahami sebagai: 1) apa yang ada; 2) kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada); 3) segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada.⁸⁵ Dari sini dapat dipahami bahwa eksistensi adalah keberadaan atau segala sesuatu yang menunjukkan bahwa sesuatu itu memang ada.

Dalam konteks penelitian ini, eksistensi taman bacaan masyarakat (TBM) dimaksudkan sebagai segala sesuatu yang menunjukkan bahwa TBM tersebut memang ada, baik secara fisik maupun fungsi yang melekat padanya. Sebagaimana dalam buku petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bahwa TBM memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan sarana rekreasi-edukasi.⁸⁶ Ketiga fungsi TBM inilah yang selanjutnya menjadi salah satu bukti bahwa sebuah TBM telah eksis di tengah masyarakat.

⁸⁴Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 356.

⁸⁵Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 185.

⁸⁶Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, *Petunjuk Teknis....*, 25-26.

6. Studi Komparasi

Pada dasarnya, komparasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *compare* yang artinya membandingkan, dan dalam kamus bahasa Indonesia komparasi berarti perbandingan.⁸⁷ Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan sekaligus menemukan persamaan atau perbedaan dari dua atau lebih sebuah obyek penelitian.

Lebih lanjut, lahirnya metode komparatif (*comparative method*) dilatarbelakangi oleh hasrat para ilmuwan untuk mengembangkan dan menguji berbagai teori melampaui batas-batas suatu satuan masyarakat.⁸⁸ Lebih lanjut, pangkal tolak setiap desain riset komparatif adalah suatu '*analytical scheme*', '*conceptualization*' atau 'model termasuk pola perilaku dan orientasi tertentu'.⁸⁹

Menurut Winarno Surakhmad, komparasi adalah penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab akibat, yakni memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor lain.⁹⁰

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa studi komparasi adalah penyelidikan deskriptif yang berusaha membandingkan antara satu faktor dengan faktor lainnya sehingga ditemukan sebuah perbedaan.

⁸⁷Pius Abdillah dan Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: ARKOLA, 2002), 286.

⁸⁸Talizuduhu Ndraha, *Disain Riset dan Teknik Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 53.

⁸⁹*Ibid.*, 55.

⁹⁰Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1986), 84.

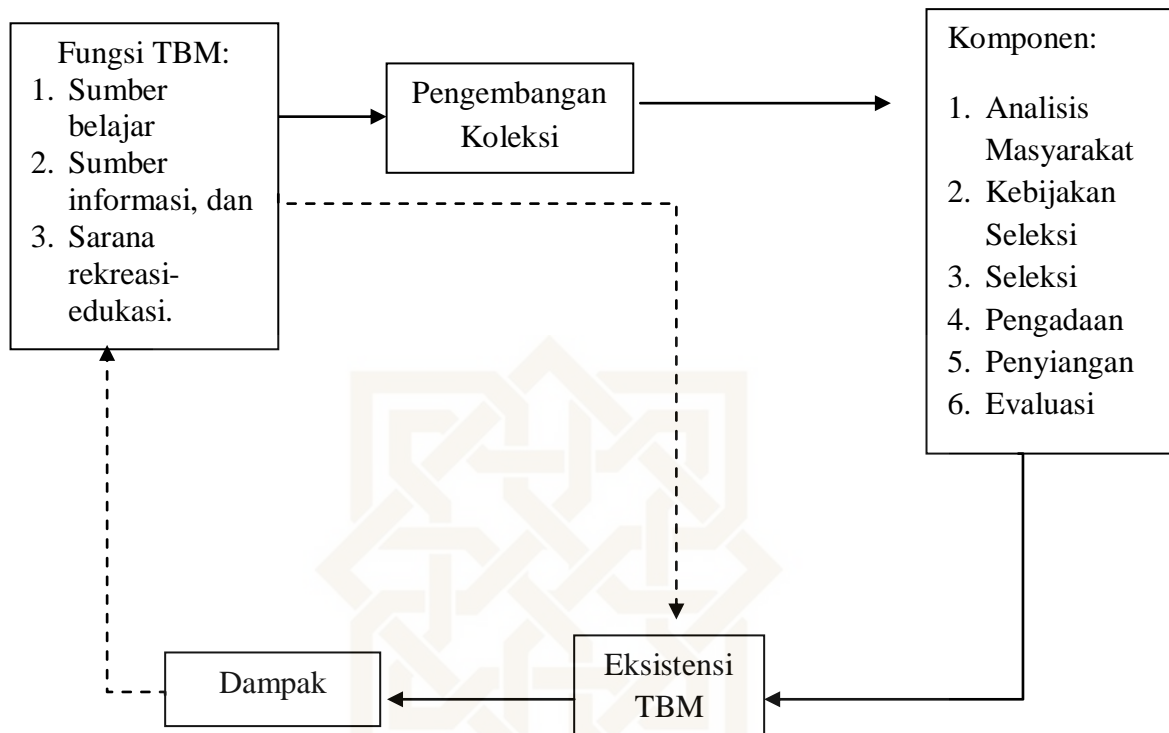
7. Kerangka Berpikir

Dalam menjalankan tiga fungsi utamanya, yaitu sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan sarana rekreasi-edukasi, taman bacaan masyarakat (TBM) memiliki keharusan untuk membangun koleksi yang kuat demi memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya. Dalam hal ini, kegiatan pengembangan koleksi menjadi kuncinya.

Proses pembangunan koleksi atau yang juga dapat disebut dengan istilah pengembangan koleksi tidak berpatok pada proses pengadaan koleksi saja. Proses pengembangan koleksi mencakup hal yang lebih luas, meliputi analisis masyarakat pengguna atau mengetahui basis masyarakat yang akan dilayani, proses seleksi koleksi, pengadaan, penyiangan, hingga proses evaluasi.

Dengan adanya koleksi buku yang kuat, TBM dapat menjalankan ketiga fungsinya di masyarakat. Koleksi buku menjadi modal sekaligus aset yang harus diberdayakan untuk kepentingan masyarakat. Dengan demikian, ketika aset buku tersebut dapat dioptimalkan fungsinya, eksistensi atau keberadaan TBM di tengah masyarakat akan semakin dirasakan kebermanfaatannya sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan sarana rekreasi-edukasi.

Lebih lanjut, berikut ini kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Tabel 1. Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa ciri dalam pelaksanaannya, yaitu: berakar pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menggunakan metode kualitatif, menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya kepada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya, bersifat

sementara, dan hasil penelitiannya disepekat oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti dan subyek penelitian.⁹¹

Dalam penelitian kualitatif menekankan sejauh mana kemampuan peneliti untuk mengungkap sebuah fenomena. Di sini peneliti berperan sebagai instrumen dalam penelitian. Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁹² Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁹³ Peneliti juga berfungsi sebagai alat pengumpulan data dan tidak dapat didelegasikan karena pengertian yang mendalam biasanya berkembang dalam proses pengumpulan data atau wawancara.⁹⁴

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan obyek utama di mana kegiatan penelitian akan dilakukan. Sebelum mulai menentukan lokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti harus mengadakan penjajakan dan penilaian lapangan. Penjajakan ini akan terlaksana dengan baik apabila sebelum melakukan penelitian peneliti sudah mempunyai gambaran umum mengenai keadaan dan semua yang relevan dengan sasaran penelitian.⁹⁵

Dalam penelitian ini, penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan lokasi

⁹¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*; (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 8-13.

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 102.

⁹³*Ibid.*, 222.

⁹⁴Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 110.

⁹⁵Moleong, *Metode...*, 88.

penelitian dengan tujuan dan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut meliputi: 1) capaian prestasi; 2) tidak berada di wilayah yang sama atau satu kabupaten/kota; dan 3) lama waktu berdirinya.

Lebih lanjut, dalam penelitian ini peneliti memilih D.I. Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan D.I. Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak TBM di wilayahnya. Menurut data pra-penelitian yang peneliti dapatkan, jumlah TBM yang ada di Yogyakarta mencapai angka 349 unit dengan rincian di Sleman ada 73 unit, di Kota Yogyakarta ada 200 unit, di Bantul ada 30 unit, di Gunung Kidul ada 24 unit, dan di Kulon Progo ada 22 unit.

Dari informasi yang peneliti peroleh dari Ketua Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) D.I. Yogyakarta,⁹⁶ diketahui bahwa ada empat taman bacaan masyarakat di D.I. Yogyakarta yang mendapatkan apresiasi secara nasional sebagai Taman Bacaan Masyarakat Kreatif dan Rekreatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI, yaitu TBM Cakruk Pintar Sleman (berdiri tahun 2003), TBM Mata Aksara Sleman (berdiri tahun 2010), TBM Rumah Asa Kota Yogyakarta (berdiri tahun 2009), dan TBM Luru Ilmu Bantul (berdiri tahun 2006).

Dari data ini kemudian diseleksi untuk diambil 2 (dua) TBM yang paling representatif sebagai lokasi penelitian yang akan dibandingkan. Dengan demikian, 2 (dua) TBM yang memenuhi kriteria sebagaimana di

⁹⁶Wawancara dengan Ibu Heny Rohmawati selaku ketua FTBM D.I. Yogyakarta

atas dalam penelitian ini adalah TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul.

Adapun alamat TBM Cakruk Pintar berada di Dusun Nologaten Gang Selada No.106 A RT 04 RW 01, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Sleman. Sementara TBM Luru Ilmu di Desa Gersik Kalurahan Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-analisis. Deskriptif merupakan metode yang menggunakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sementara analisis adalah proses menguraikan sesuatu dengan sangat cermat dan terarah.⁹⁷

Pendekatan tersebut digunakan untuk melihat sekaligus mengetahui lebih jauh proses pengembangan koleksi buku di Taman Bacaan Masyarakat di TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu yang kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama, baik yang diperoleh dari informan penelitian maupun data dari hasil dokumentasi dan observasi di lapangan.

Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. Pada dasarnya, teknik *purposive*

⁹⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

sampling ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹⁸

Adapun pertimbangan pemilihan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

No	Kriteria Informan
1	Posisi atau jabatan dalam kepengurusan TBM
2	Keterlibatan dalam pengelolaan TBM
3	Lama waktu keaktifan dalam pengelolaan TBM

Tabel 2. Pertimbangan pemilihan informan

Dengan beberapa pertimbangan ini, informan yang dipilih dapat memberikan penjelasan kepada peneliti terkait permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun informan yang memenuhi kriteria pemilihan sebagaimana berikut:

No	Nama Informan	Status/ Jabatan
1	Muhsin Kalida	Pendiri TBM Cakruk Pintar Sleman
2.	Rumi Astuti	Ketua TBM Cakruk Pintar
3.	Sugiyono Saiful Hadi	Pendiri dan Ketua TBM Luru Ilmu
4	Erna Yulianti Puspawati	Sekretaris TBM Luru Ilmu

Tabel 3. Nama-nama Informan Penelitian

Lebih lanjut, untuk dokumentasi di sini adalah semua bentuk dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar yang terkait langsung dengan

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012),

pengembangan koleksi buku di TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul.

Selanjutnya, untuk sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua data yang dapat digunakan untuk mendukung data primer dalam penelitian ini yang berkaitan langsung dengan pokok bahasan, yaitu pengembangan koleksi buku di taman bacaan masyarakat. Terkait dengan penelitian ini, ada beberapa sumber referensi buku yang dapat dijadikan sebagai rujukan, yaitu buku karya Yuyu Yulia dengan judul Pengembangan Koleksidan buku karya G. Edward Evans dan Margaret Zarnosky Saponaro yang berjudul *Developing Library and Information Center Collection*.

5. Metode dan Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa metode yang sering digunakan, yaitu pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Namun demikian, penggunaan metode-metode tersebut harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Pertama, wawancara. Wawancara ini digunakan sebagai tekni pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁹⁹

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak-terstruktur. Wawancara tak-terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 231.

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis, terstruktur dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Panduan atau pedoman wawancara disiapkan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam wawancara.¹⁰⁰

Teknik wawancara tak-terstruktur ini digunakan karena peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh. Karena itu, dengan wawancara tak-terstruktur, peneliti lebih bersifat mendengarkan apa yang dibicarakan/diceritakan oleh informan.¹⁰¹ Selain itu, dengan menggunakan teknik wawancara tak terstruktur, peneliti dapat leluasa menggali data selengkap mungkin dan sedalam mungkin sehingga mendapatkan gambaran utuh atas fenomena atau topik bahasan yang dikaji dalam penelitian ini.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekaligus untuk mengungkap kajian tentang pengembangan koleksi buku yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu. Metode apa yang digunakan. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah individu yang mengetahui dan terlibat langsung di kedua TBM.

Kedua, observasi. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁰² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara observasi partisipatif (*participant observation*). Observasi partisipatif merupakan suatu teknik pengumpulan data yang

¹⁰⁰ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 90.

¹⁰¹ *Ibid.*, 90.

¹⁰² *Ibid.*, 226.

dilakukan dengan cara interaksi langsung dengan subyek yang diamati, memperhatikan apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka katakan, serta mengikuti setiap aktivitas yang dikerjakan oleh subyek yang diteliti.¹⁰³

Artinya, dalam pengamatan, peneliti ikut terjun langsung dan aktif dengan subyek penelitian untuk mendapatkan informasi. Observasi dilakukan di TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu. Melalui observasi ini diharapkan peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan yang ada di TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu. Adapun yang menjadi obyek observasi di sini adalah kegiatan pengembangan koleksi buku yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pengembangan koleksi buku yang dilakukan oleh kedua TBM tersebut.

Ketiga, dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan menyelidiki data-data yang berasal dari benda-benda tertulis.¹⁰⁴ Lebih lanjut, arti dokumen di sini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis baik berupa tulisan maupun gambar yang terkait dengan pengembangan koleksi buku yang ada di TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul. Melalui dokumen-dokumen tersebut kelengkapan data penelitian akan jauh lebih sempurna karena

¹⁰³Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 84.

¹⁰⁴Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1994), 135.

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 240.

penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan ketika hanya dilakukan melalui pengamatan dan wawancara kalau tidak didukung dengan bukti-bukti yang ada. Sedangkan bukti-bukti yang paling nyata dari sebuah lembaga biasanya disimpan dalam bentuk dokumen.

Selanjutnya, dari semua data yang diperoleh akan dimasukkan dipilah-pilah sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini. Setelah data yang terkumpul dirasa cukup, peneliti akan melakukan proses sistematisasi dari masing-masing data dan kemudian melakukan proses analisis data.

6. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah kelengkapan penelitian yang disiapkan oleh peneliti sebagai panduan atau acuan dalam melakukan wawancara.¹⁰⁶ Pedoman wawancara dalam penelitian kualitatif bukanlah sekumpulan pertanyaan yang sudah siapkan secara jelas dan sistematis. Sebab, wawancara kualitatif bersifat alamiah dan terbuka, mengalir, dinamis, dan alamiah. Karenanya diperlukan pedoman untuk mengontrol perbincangan dalam wawancara.¹⁰⁷

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun dengan merujuk teori pengembangan koleksi secara garis besar yang terdiri dari:

- 1) Analisis masyarakat;
- 2) Kebijakan seleksi;
- 3) Seleksi;

¹⁰⁶ Ibrahim, *Metode Penelitian*, 135.

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm.136

- 4) Pengadaan;
- 5) Penyiangan, dan;
- 6) evaluasi.

Lebih lanjut, pedoman wawancara ini juga diarahkan untuk mengetahui upaya dalam mendukung eksistensi TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan wahana rekreasi-edukasi.

7. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis perbandingan (*comparative analysis*). Teknik ini digunakan karena dalam penelitian ini peneliti membandingkan antara pengembangan koleksi buku yang ada di TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul. Dalam analisis perbandingan (*comparative analysis*) ini, terdapat beberapa langkah yang harus dilalui, yaitu:¹⁰⁸

- a. Mengidentifikasi kecenderungan-kecenderungan yang ada pada masing-masing persoalan yang dilacak
- b. Kemudian membandingkan kecenderungan-kecenderungan tersebut antarayang terdapat pada suatu kasus dengan kasus yang lain
- c. Kecenderungan inilah yang pada akhirnya ditampilkan, ditafsirkan dan dimaknai sebagai suatu kesimpulan akhir mengenai perbandingan dari kedua aspek (kasus) yang dianalisis dalam penelitian kualitatif

¹⁰⁸*Ibid.*, 114.

Selanjutnya, data-data yang selesai dianalisis disusun melalui 3 tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, reduksi data. Data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data kemudian dikumpulkan dan dilakukan proses pemilihan, pengelompokan dan penyederhanaan data yang bersumber dari lapangan. Pemilihan ini dilakukan dengan mengacu pada pokok permasalahan dalam penelitian sehingga data-data yang dihasilkan dari proses reduksi data ini menjadi data yang siap pakai untuk menjawab pokok permasalahan dalam penelitian.

Kedua, display data. Pada tahapan ini, semua data yang sudah dikumpulkan dan telah dilakukan proses reduksi, kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Display data di sini merupakan hasil representasi dari hasil reduksi data dalam bentuk deskripsi kata-kata yang disajikan secara naratif.

Terakhir, penarikan kesimpulan dan validasi data. Penarikan kesimpulan dan validasi data merupakan upaya mencari makna dari elemen-elemen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan peninjauan kembali terhadap data-data yang diperoleh di lapangan setelah selesai disajikan dalam bentuk naratif melalui arahan pembimbing penelitian.

Adapun gambaran proses analisis data dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Peneliti mengambil data dengan menggunakan teknik pengambilan data; observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Data yang sudah terkumpul kemudian direduksi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, kemudian data tersebut disajikan (*display data*) berdasarkan kategori-kategori atau pengelompokkan berdasarkan kriteria tertentu untuk mempermudah proses verifikasi data.
3. Setelah data tersebut dianalisis, selanjutnya akan dibandingkan hasilnya dari proses pengembangan koleksi sebagai upaya mendukung eksistensi TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan wahana rekreasi-edukasi bagi masyarakat.

8. Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, keberadaan data menjadi sebuah substansi yang sangat penting. Dengan kata lain, tidak ada penelitian yang tidak menggunakan data. Karena itu, keberadaan data memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian, memastikan data dapat diperoleh dan memiliki tingkat keabsahannya sama pentingnya dengan penelitian itu sendiri.¹⁰⁹

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, dan *membercheck*. Pertama. triangulasi. Secara sederhana, triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik

¹⁰⁹Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 119.

penelitian.¹¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi. Apabila ketiga teknik pengujian menghasilkan data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar.¹¹¹ Teknik pengumpulan dan triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data yang berasal dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan. Apabila sudah menghasilkan kesimpulan, langkah selanjutnya kesimpulan tersebut dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan beberapa sumber

¹¹⁰ *Ibid.* 125.

¹¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 274

data yang digunakan dalam penelitian.¹¹² Pada penelitian ini sumber data dari dua kelompok, yaitu dari TBM Cakruk Pintar yang terdiri dari Muhsin Kalida dan Rumi Astuti, dan TBM Luru Ilmu yang terdiri dari Saiful Hadi dan Erna Yulianti Puspawati.

Kedua, *membercheck*. Selain menggunakan triangulasi, peneliti juga menggunakan *membercheck*. *Membercheck* merupakan proses pengecekan data pada pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid dan apabila data temuan tidak disepakati oleh pemberi data, peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.¹¹³ Pada penelitian ini *membercheck* dilakukan secara individual. Artinya, ketika peneliti sudah mendapatkan data penelitian, peneliti akan kembali memeriksa data tersebut dan mengkonfirmasi ulang kebenaran data. Jika data sudah sesuai, maka peneliti meminta kesepakatan berupa surat pernyataan dari pemberi data.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk menjaga keutuhan pembahasan dalam proposal penelitian ini agar terarah secara metodis, peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini membahas beberapa aspek dalam penelitian, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

¹¹²*Ibid.*

¹¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 276.

kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan untuk menjaga pembahasan agar terarah.

Bab kedua, gambaran umum. Bab ini membahas gambaran umum lokasi penelitian, yaitu TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu. Pada bab ini, peneliti memaparkan profil umum kedua TBM sekaligus beragam program dan kegiatan yang ada di kedua TBM.

Bab ketiga, pembahasan dan hasil penelitian. Pada bab ini berisi bagian inti dari seluruh rangkaian penelitian. Bagian ini menjawab seluruh rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Ada empat poin utama yang dibahas dalam bab ini, yaitu: 1) proses pengembangan koleksi buku di TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu, 2) perbandingan pengembangan koleksi di kedua TBM; dan 3) Upaya yang dilakukan TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan wahana rekreasi-edukasi di tengah masyarakat, 4) Dampak yang diperoleh TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu di tengah masyarakat

Bab keempat, penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran bagi pengembangan penelitian berikutnya, khususnya di bidang pengembangan koleksi di taman bacaan masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Koleksi Buku untuk Mendukung Eksistensi Taman Bacaan Masyarakat di Yogyakarta (Studi Komparasi pada TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul)”, ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Proses pengembangan koleksi baik di TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap awal dilakukan proses analisis masyarakat untuk mengenali basis masyarakat pengguna. Kedua, menentukan kebijakan seleksi dan kriteria seleksi. Ketiga, seleksi terhadap koleksi buku. Keempat, pengadaan koleksi buku dengan cara tertentu. Kelima, penyiangan untuk menarik koleksi dari daftar koleksi TBM dengan kriteria tertentu. Terakhir, evaluasi koleksi sebagai bahan masukan terhadap koleksi buku di TBM. Secara singkat, tahapan-tahapan yang dilalui adalah mengenali basis masyarakat (analisis masyarakat), kebijakan seleksi, seleksi, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi koleksi.
2. Terdapat beberapa poin perbedaan dalam proses pengembangan koleksi di TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu. *Pertama*, dalam kebijakan seleksi, TBM Cakruk Pintar membatasi jumlah koleksinya hanya 3.000

eksemplar, sementara TBM Luru Ilmu tidak membatasi jumlah buku sehingga saat ini jumlah koleksinya mencapai 16.000 eksemplar. Dengan jumlah koleksi yang minimalis, TBM Cakruk Pintar dapat memanfaatkan ruang-ruang yang ada di TBM sebagai pusat kegiatan dan pusat pembelajaran (*learning center*) bagi masyarakat. Sementara dengan jumlah koleksi yang banyak, TBM Luru Ilmu dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan sesama pengelola TBM, terutama dalam hal pemberdayaan koleksi buku melalui kegiatan peminjaman antar lembaga. *Kedua*, dalam kebijakan seleksi buku, ada perbedaan kriteria koleksi antara TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu. Pada TBM Cakruk Pintar lebih mengutamakan koleksi dengan informasi yang update serta tidak menjadikan bahasa sebagai pertimbangan utama. Sementara di TBM Luru Ilmu informasi yang update tidak menjadi pertimbangan utama namun pertimbangan bahasa diprioritaskan koleksi dengan bahasa Indonesia dan Jawa. *Ketiga*, dalam proses seleksi, TBM Cakruk Pintar selain melibatkan pengelola TBM juga melibatkan masyarakat, sementara di TBM Luru Ilmu hanya melibatkan pengurus atau pengelola. *Keempat*, dalam proses pengadaan, TBM Cakruk Pintar melakukan kegiatan pembelian, hibah buku, dan menerbitkan karya sendiri. Sementara di TBM Luru Ilmu hanya dilakukan dengan cara pembelian dan hibah buku. Cara menerbitkan sendiri tidak digunakan oleh TBM Luru Ilmu.

3. Upaya yang dilakukan TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu untuk mendukung eksistensinya sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan wahana rekreasi-edukasi sebagai berikut:

a. Cakruk Pintar

Dalam mendukung eksistensinya sebagai sumber belajar ada tiga hal penting, yaitu: a) menyediakan buku-buku yang berfungsi sebagai sumber belajar dan peningkatan pengetahuan; b) Menyediakan sarana pendukung pembelajaran seperti ruang pelatihan dan proyektor yang dapat digunakan sebagai pembelajaran multimedia; c) Mengadakan kegiatan pembelajaran kreatif (edutainment). Selanjutnya sebagai sumber informasi, TBM Cakruk Pintar menyediakan buku-buku pengetahuan dan referensi serta menyediakan sarana pendukung akses internet untuk mencari informasi tambahan. Selain itu, TBM Cakruk Pintar juga menyediakan sumber informasi lain seperti surat kabar. Terakhir, sebagai wahana rekreasi-edukasi TBM Cakruk Pintar melakukan tiga hal, yaitu menyediakan buku-buku yang bersifat hiburan, menyediakan permainan tradisional, dan optimalisasi sumber daya alam sekitar.

b. TBM Luru Ilmu

Sebagai sumber belajar, TBM Luru Ilmu melakukan beberapa upaya meliputi menyediakan buku-buku yang menunjang proses belajar, memanfaatkan gedung TBM untuk kegiatan belajar dan didukung dengan beberapa fasilitas, dan mengadakan pelatihan teknis yang

bersumber dari buku. Selanjutnya sebagai sumber informasi, TBM Luru Ilmu menyediakan bahan bacaan buku yang beragam, menyediakan sumber informasi pendukung berupa surat kabar dan gambar-gambar yang memiliki nilai edukatif dan informatif, dan menyediakan akses internet gratis yang mendukung akses informasi di luar TBM Luru Ilmu. Terakhir sebagai wahana rekreasi-edukasi TBM Luru Ilmu menyediakan buku-buku ringan yang bersifat hiburan, menyediakan permainan tradisional, menyediakan wahana bermain anak, dan mengadakan kegiatan kreatif yang menunjang budaya baca.

- 4 Dampak yang dirasakan TBM Cakruk Pintar dalam menjalankan fungsinya sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan wahana rekreasi-edukasi meliputi: 1) dikenal masyarakat secara luas dan menjadi destinasi studi banding; 2) menjadi pusat kegiatan masyarakat; 3) menjadi mitra kerja berbagai pihak; 4) menjadi motivator dan konsultan pengembangan minat baca di berbagai daerah; 5) menjadi inisiator munculnya TBM baru. Sementara dampak yang dirasakan oleh TBM Luru Ilmu meliputi: 1) dikenal masyarakat secara luas dan menjadi destinasi studi banding baik di tingkat lokal maupun nasional; 2) menjadi pusat kegiatan masyarakat; 3) menjadi motivator di berbagai forum; 4) menjadi inisiator munculnya TBM baru; 5) mendapatkan berbagai macam penghargaan atau prestasi dari pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran terkait proses pengembangan koleksi di taman bacaan masyarakat, yaitu:

1. Di era masyarakat informasi seperti sekarang ini, kebutuhan informasi masyarakat semakin beragam, sehingga pengelola atau pengurus TBM perlu meningkatkan wawasan terkait ragam-ragam informasi yang sedang berkembang. Selain itu, proses analisis masyarakat dan evaluasi kebutuhan informasi dapat dilaksanakan secara berkala, misalnya satu atau dua tahun sekali. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi perkembangan informasi yang semakin cepat.
2. Pada proses pengembangan koleksi, pengelola hendaknya lebih aktif menjangkau aspirasi masyarakat pengguna dengan menggunakan beragam pendekatan agar jenis informasi yang disediakan lebih valid dan sesuai.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait strategi dan model pengembangan koleksi di lokasi TBM yang berbeda guna memperoleh gambaran yang beragam. Dengan demikian akan ditemukan sebuah konsep atau ragam proses pengembangan koleksi yang dapat dilakukan di TBM.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdillah, Pius dan Yuwono, Trisno. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: ARKOLA, 2002.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal. *Petunjuk Teknis, Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Evans, G. Edward, Margaret Zarnosky Saponaro, *Developing Library and Information Center Collection*, edisi ke-4, London: Libraries Unlimited, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jakarta: Andi Offset, 1994.
- Ibrahim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kalida, Muhsin & Mursyid, Moh. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Kalida, Muhsin dkk. *TBM di PKBM.. Model dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Lasa Hs. *Kamus Istilah Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Talizuduhu Ndraha. *Disain Riset dan Teknik Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.

- Qalyubi, Syihabuddin, dkk. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ray, Prytherch. *Harrod's Librarian's Glossary*. England: Gower Publishing Company Limited, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Susilo, SJ, dkk, *Pengelolaan Perpustakaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- _____, *Membina Perpustakaan Desa*, Jakarta: Sagung Seto, 2008.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1986.
- Suwarno, Wiji, *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Yulia, Yuyu, Sujana, Janti Gristinawati. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Yulia, Yuyu, dkk, *Pengadaan Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994.
- Zulaikha, Sri Rohyanti. "Rekayasa Budaya di Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Budaya Lokal Masyarakat Muslim di Yogyakarta sebagai Salah Satu Bentuk Keistimewaan Yogyakarta." *Bunga Rampai Dinamika Kajian Ilmu-Ilmu Adab dan Budaya*. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2015, 253-292.

PERATURAN DAN PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah.

Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.

WEBSITE DAN SURAT KABAR

Anonim, "Minat Baca Orang Indonesia Nomor Dua Terbawah", diakses melalui <http://www.jawapos.com/read/2017/05/27/132964/minat-baca-orang-indonesia-nomor-dua-terbawah>, pada 12 Agustus 2017

Gewati, Mikhael "Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia", diakses melalui <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia> pada 12 Agustus 2017

Irkham, M Agus. 2015 . "Merajut Benang-Benang Ke-Indonesia-an Melalui Taman Bacaan", diakses melalui <http://www.agusmirkham.com/index.php/2015/05/19/merajut-benang-benang-ke-indonesia-an-melalui-taman-bacaan/>, pada 12/09/2015.

Irkham, M Agus. "Kelas Menengah dan Niaga Buku", Jawa Pos edisi 27 September 2015.

www.cakrukpintar.wordpress.com

TESIS

Narmiyanti, Sri. Relevansi Pengembangan Koleksi di Fakultas Sosial Universitas Atmajaya Yogyakarta [thesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2006.

Wahyani. *Pengembangan Koleksi Jurnal (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* [Thesis]. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

JURNAL

Maryam, Siri. "Upaya Mencari Solusi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *Jurnal Al-maktabah*, Vol.1, No.2, 1999, 1-11.

- Nwosu, Chidi C. dan Adaora J. Udo-Anyanwu, "Collection Development in Academic Libraries in Imo State Nigeria: Status Analysis and Way Forward", *Intenasional Advanced Library and Information Science*, Vol.3, 2015, 126-135.
- S. Donkai, A Toshimori, C. Mizoue, "Academic Libraries as Learning Spaces in Japan: Toward the Development of Learning Commons", *The International Information & Library Review*, 2011.



LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Seperti apa pentingnya koleksi buku bagi keberlangsungan TBM?
2. Apa tujuan proses pengembangan koleksi bagi TBM Cakruk Pintar/ TBM Luru Ilmu?
3. Bagaimana cara mengetahui basis masyarakat di TBM Cakruk Pintar/ TBM Luru Ilmu?
4. Apakah di TBM Cakruk Pintar/ TBM Luru Ilmu memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis?
5. Apa saja isi kebijakan seleksi yang ada di TBM Cakruk Pintar/ TBM Luru Ilmu?
6. Kapan TBM Cakruk Pintar/ TBM Luru Ilmu melakukan seleksi koleksi?
7. Bagaimana proses seleksi tersebut dilaksanakan?
8. Bagaimana cara pengadaan buku di TBM Cakruk Pintar/ TBM Luru Ilmu?
9. Apakah TBM Cakruk Pintar/ TBM Luru Ilmu melakukan penyiangan terhadap koleksi buku? Apa tujuan dari penyiangan tersebut?
10. Apa saja kriteria koleksi buku yang masuk dalam daftar penyiangan di TBM Cakruk Pintar/ TBM Luru Ilmu?
11. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan TBM Cakruk Pintar/ TBM Luru Ilmu terhadap koleksi yang disiangi?
12. Bagaimana TBM Cakruk Pintar/ TBM Luru Ilmu melakukan evaluasi koleksi?
13. Apa upaya yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar/ TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar di tengah masyarakat?
14. Apa upaya yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar/ TBM Luru Ilmu sebagai sumber informasi di tengah masyarakat?
15. Apa upaya yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar/ TBM Luru Ilmu sebagai wahana rekreasi-edukasi di tengah masyarakat?
16. Apa dampak yang diperoleh TBM Cakruk Pintar/ TBM Luru Ilmu?

LAMPIRAN 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Muhsin Kalida
Jabatan : Pendiri TBM Cakruk Pintar
Tanggal : 10 Januari 2017
Lokasi : TBM Cakruk Pintar

1. Seperti apa pentingnya koleksi buku bagi keberlangsungan TBM Cakruk Pintar?

Buku itu sesuatu yang harus ada di TBM. Kalau tidak ada buku berarti masyarakat tidak bisa membaca karena tidak ada yang dibaca.

2. Apa tujuan pengembangan koleksi bagi Cakruk Pintar?

Pengembangan koleksi di TBM itu gunanya untuk membangun koleksi agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Bagaimana cara mengetahui basis masyarakat di TBM Cakruk Pintar?

Analisis masyarakat ini penting karena sebelum melakukan mengadakan buku, kita harus tahu siapa masyarakat yang akan membacanya. Jangan sampai salah sasaran. Yang kita lakukan di sini adalah melibatkan warga dengan meminta saran dan masukan. Misal ketika ada rapat RT atau kumpul warga kita meminta saran dan masukan warga kira-kira informasi apa yang mereka butuhkan. Selain itu, kita juga melakukan observasi lingkungan sekitar dan mencoba menganalisis potensi yang ada di dalamnya.

4. Apakah di TBM Cakruk Pintar memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis?

Kalau kebijakan di sini ada, tapi tidak tertulis.

5. Apa saja isi kebijakan seleksi yang ada di TBM Cakruk Pintar?

Secara garis besar, koleksi di sini tidak lebih dari 3.000 eksemplar. Memang sengaja dibatasi agar memudahkan untuk mengontrolnya. Selain itu agar ruang yang ada di Cakruk Pintar dapat dioptimalkan fungsinya untuk kegiatan masyarakat. Selanjutnya, untuk koleksi buku yang diadakan di Cakruk Pintar adalah koleksi yang sesuai dengan permintaan warga, tidak ada unsur pornografi dan SARAny. Tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam, dan informasi yang disajikan masuk kategori update dan memiliki manfaat bagi masyarakat.

6. Kapan TBM Cakruk Pintar melakukan seleksi koleksi?

Proses seleksi buku tidak pasti kapan waktunya. Karena proses pengadaan di sini tidak terjadwal secara pasti.

7. Bagaimana proses seleksi tersebut dilaksanakan?

Untuk prosesnya, proses seleksi dilakukan secara alamiah saja, tidak ada alat bantu atau acuan khusus. Yang penting tidak keluar kebijakan secara umum yang kami sebutkan tadi. Seleksi buku di sini dilakukan oleh pengelola dan juga melibatkan warga.

8. Bagaimana cara pengadaan buku di TBM Cakruk Pintar?

Secara garis besar, pengadaan buku ini tidak dilakukan secara terjadwal. Tergantung ada dan tidak adanya dana dan juga momentum. Pengadaan di Cakruk Pintar ini dilakukan dengan pembelian langsung melalui dana swadaya pengelola dan juga dana bantuan dari pihak luar seperti pemerintah. Pada tahun 2010 seingat saya pernah belanja buku sekitar 12,5 juta yang berasal dari pemerintah dan dari pengelola. Terus pada tahun 2016 ada pengelola yang menyumbang dana untuk belanja buku sebanyak 1 juta. Dana tersebut kami belanjakan untuk membeli buku dengan mengajak warga langsung datang ke toko buku. Selain itu, kami pernah dapat bantuan dari Perpustakaan Daerah Kab. Sleman berupa buku dan sarana-prasarana berupa rak buku. Ada juga hibah dari masyarakat sekitar yang dilakukan dengan cara menggalang aksi sosial hibah buku melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif. Dari penerbit juga ada, dari organisasi sosial. Selain itu, di sini kami juga menerbitkan buku-buku karya pengelola TBM Cakruk Pintar. Buku-buku hasil terbitan ini sudah ada sekitar 10 judul. Buku tersebut selain menjadi koleksi TBM di sini, juga sebagai strategi penggalangan dana TBM.

9. Apakah TBM Cakruk Pintar melakukan penyiangan terhadap koleksi buku? Apa tujuan dari penyiangan tersebut?

Untuk penyiangan koleksi buku ini sebenarnya memiliki beberapa tujuan. Pertama agar hemat ruang penyimpanan. Di sini ini kan tempatnya terbatas, kalau kebanyakan buku nanti ruangnya penuh dan tidak dapat dimanfaatkan untuk kegiatan warga. Kedua agar akses masyarakat terhadap buku semakin luas. Buku-buku hasil penyiangan ini biasanya disimpan kemudian diroling ke TBM binaan Cakruk Pintar. Saat ini ada tiga TBM, yaitu di daerah Ambarukmo, Gowok, dan Bantul. Ketiga agar informasinya di sini selalu baru dan segar sehingga masyarakat tidak bosan untuk membaca.

10. Apa saja kriteria koleksi buku yang masuk dalam daftar penyiangan di TBM Cakruk Pintar?

Koleksi yang masuk kategori ini adalah buku-buku yang eksemplarnya dobel, seperti buku-buku yang berasal dari hibah. Selanjutnya adalah koleksi yang rusak seperti sobek sebagian halamannya. Koleksi yang menyimpang dari nilai agama dan pendidikan. Koleksi yang jarang digunakan dan koleksi yang isinya sudah kadaluarsa atau tidak sesuai lagi.

11. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan TBM Cakruk Pintar terhadap koleksi yang disiangi?

Koleksi yang disiangi ini dipilah-pilah kemudian yang masih layak baca akan diroling ke TBM lain. Diantaranya TBM binaan kami di wilayah Ambarukmo, Gowok, dan Bantul.

12. Bagaimana TBM Cakruk Pintar melakukan evaluasi koleksi?

Untuk evaluasi koleksi di sini masih sebatas jika ada masukan atau kritikan dari warga terkait koleksi yang dicari. Misalnya ketika ada warga yang mencari buku A tapi tidak ada, maka ia akan menyampaikan masukannya kepada kami sebagai pengelola. Selain itu kita juga melihat daftar peminjaman buku kira-kira buku apa yang sering dipinjam.

13. Apa upaya yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar sebagai sumber belajar di tengah masyarakat?

Dalam menjalankan fungsi ini, Cakruk Pintar tidak hanya menyediakan akses buku kepada masyarakat, tetapi juga menyediakan media belajar lain selain buku seperti globe, surat kabar dan media lainnya. Di sini juga disediakan fasilitas pendukung pembelajaran mulai dari ruangan pelatihan dan diskusi yang dilengkapi proyektor untuk pembelajaran multimedia. Selain itu, kami juga menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik (edutainment) seperti kegiatan menulis mimpi, mendongeng, dan pelatihan hadrah. Ada juga kegiatan yang bersumber dari buku seperti membuat makanan tradisional klepon, pelatihan editing video, dan lain-lain.

14. Apa upaya yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar sebagai sumber informasi di tengah masyarakat?

Upaya yang kami lakukan selain menyediakan buku-buku referensi dan pengetahuan umum, juga menyediakan akses internet gratis yang dapat digunakan mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat. Di sini juga disediakan surat kabar lokal Yogyakarta, yaitu Bernas dan Kedaulatan Rakyat yang bisa dibaca dan diakses oleh masyarakat secara bebas.

15. Apa upaya yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar sebagai wahana rekreasi-edukasi di tengah masyarakat?

Ada beberapa hal yang dilakukan Cakruk Pintar. Pertama, menyediakan buku-buku bacaan ringan seperti novel dan buku cerita. Kedua, menyediakan wahana permainan tradisional bagi anak seperti *teklek*, *egrang*, *dakon*, *karambol*, *angklung*, dan *rebana*. Permainan tradisional ini dapat diakses oleh masyarakat. Ketiga, mengoptimalkan potensi alam di sekitar Cakruk Pintar. Cakruk Pintar ini kan berdiri di dekat sungai Gajah Wong, suasana masih

asri. Di samping bangunan Cakruk Pintar terdapat kolam-kolam ikan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai wisata air. Suasana ini yang kian menambah rasa nyaman di Cakruk Pintar. Kita di sini punya slogan, “Datang Menyenankan, Pulang Merindukan”. Harapannya ya orang yang datang ke sini itu merasa senang, nyaman, sehingga nanti kalau sudah pulang ia akan rindu untuk kembali ke sini.

16. Apa dampak yang diperoleh TBM Cakruk Pintar?

Dampak yang kami rasakan, Cakruk Pintar sering menjadi destinasi tamu dari berbagai daerah. Bahkan dari luar negeri pun pernah ke sini. Ini artinya, Cakruk Pintar dikenal luas oleh masyarakat. Selanjutnya, Cakruk Pintar menjadi pusat kegiatan masyarakat. Banyak kegiatan masyarakat yang dilakukan di sini, bahkan pemilu dan pesta pernikahan juga di Cakruk Pintar. Kami juga dipercaya sebagai mitra kerja oleh beberapa pihak, seperti The Asia Foundation, Penerbit Aswaja, dan lainnya. Kami juga sering diundang sebagai motivator dan konsultan pengembangan minat baca di beberapa daerah, seperti di Tulungagung, Kediri, Bojonegoro, Magelang, dan lainnya. Dari sinilah kemudian kami turut serta menjadi inisiator munculnya TBM baru, di antaranya ada TBM Yasuka, TBM Delima, dan Wahana Baca.

Yogyakarta, 10 Januari 2017
Informan,

Muhsin Kalida

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Rumi Astuti
Jabatan : Ketua TBM Cakruk Pintar
Tanggal : 11 Januari 2017
Lokasi : TBM Cakruk Pintar

1. Seperti apa pentingnya koleksi buku bagi keberlangsungan TBM Cakruk Pintar?

Buku dan TBM itu satu kesatuan. Jadi tidak bisa dipisahkan.

2. Apa tujuan pengembangan koleksi bagi Cakruk Pintar?

Pengembangan koleksi di sini agar masyarakat mendapatkan informasi yang sesuai dengan dirinya.

3. Bagaimana cara mengetahui basis masyarakat di TBM Cakruk Pintar?

Cakruk ini sebenarnya juga milik masyarakat. Ketika mau mengadakan buku kita juga tanya kepada masyarakat melalui forum warga. Kebetulan di sini sering dijadikan tempat aktifitas warga. Kita harus tahu terlebih dahulu apa yang diinginkan warga.

4. Apakah di TBM Cakruk Pintar memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis?

Belum terdokumentasikan. Masih sebatas kesepakatan bersama antar pengelola.

5. Apa saja isi kebijakan seleksi yang ada di TBM Cakruk Pintar?

Di sini sebenarnya kualitas lebih diutamakan daripada kuantitas. Koleksinya sedikit tapi mencerahkan dan mencerdaskan masyarakat, itu poin pentingnya. Itu mengapa di sini kita batasi hanya 3.000 eksemplar saja. Untuk koleksi buku, yang penting adalah koleksinya tidak bertentangan dengan ajaran agama dan tidak mengandung unsur pornografi dan SARA, terus bermanfaat bagi masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

6. Bagaimana proses seleksi tersebut dilaksanakan?

Pada proses seleksi biasanya dilakukan ketika ada proses pengadaan. Misalnya waktu membeli buku di toko buku. Seketika itu kegiatan seleksi dilakukan tanpa melihat harga buku atau siapa pengarang buku tersebut. Kami juga melibatkan warga. Mereka kami ajak ke toko buku Social Agency Baru (SAB) untuk membeli buku. Di sana mereka memilih buku sendiri sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Ketika mereka sedang memilih buku, di saat itu pula sebenarnya proses seleksi dilakukan.

7. Bagaimana cara pengadaan buku di TBM Cakruk Pintar?

Koleksi awal Cakruk Pintar asalnya dari koleksi pribadi Pak Muhsin. Pak Muhsin itu hobi membaca buku sejak kuliah. Karena sudah menjadi hobi, Pak Muhsin suka mengoleksi banyak buku. Sampai akhirnya bukunya berjumlah sekitar 500 eksemplar. Dari situ kemudian muncul ide dan keinginan membuat taman bacaan agar buku-buku tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Setelah Cakruk Pintar berkembang, kegiatan pengadaannya selain membeli buku juga menerbitkan buku-buku karya pengelola di sini. Setiap pengelola dituntut untuk produktif menghasilkan karya. O ya, koleksi di sini juga berasal dari sumbangan, baik warga, LSM, Perguruan tinggi, juga pemerintah seperti Perpustakaan daerah dan Kemendikbud RI.

8. Apakah TBM Cakruk Pintar melakukan penyiangan terhadap koleksi buku? Apa tujuan dari penyiangan tersebut?

Tujuannya agar masyarakat mendapatkan informasi yang baru dan beragam. Dengan demikian, mereka tidak akan bosan membaca di Cakruk Pintar. Selain itu ya untuk menjaga ruangan agar kapasitas untuk penyimpanan buku dan ruangan untuk berkegiatan tetap pada porsi yang ideal. Tidak terlalu penuh buku.

9. Apa saja kriteria koleksi buku yang masuk dalam daftar penyiangan di TBM Cakruk Pintar?

Kalau ada buku-buku yang dobel eksemplarnya gitu akan diambil. Terus kalau ada buku yang sudah rusak atau usang juga akan diambil dari rak dan disisihkan.

10. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan TBM Cakruk Pintar terhadap koleksi yang disiangi?

Kalau bukunya masih layak baca akan disendirikan dan disimpan terlebih dahulu. Kalau sudah lumayan banyak akan dimanfaatkan dengan cara dipindah ke TBM lain.

11. Bagaimana TBM Cakruk Pintar melakukan evaluasi koleksi?

Belum ada evaluasi koleksi yang dilakukan dengan komprehensif. Jadi kalau ada masukan dari warga saja akan kami tampung dan carikan solusinya.

12. Apa upaya yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar sebagai sumber belajar di tengah masyarakat?

Buku di sini sebagai salah satu sumber belajar masyarakat harus didukung dengan adanya sarana dan prasana lain. Di Cakruk Pintar kami tidak sekedar menyediakan buku-buku sumber belajar tetapi juga menyediakan ruangan untuk belajar yang terbuka bagi warga selama 24 jam dilengkapi fasilitas internet gratis yang dapat digunakan menunjang proses belajar. Dengan demikian, fungsi TBM sebagai sumber belajar akan lebih optimal.

13. Apa upaya yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar sebagai sumber informasi di tengah masyarakat?

Selain menyediakan buku, di sini juga disediakan surat kabar yang bisa dibaca masyarakat dengan bebas.

14. Apa upaya yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar sebagai wahana rekreasi-edukasi di tengah masyarakat?

Kita mengolaborasikan tiga unsur, yaitu buku, permainan tradisional, dan lingkungan. Ketiganya kami padukan untuk menjadikan Cakruk Pintar sebagai alternatif wisata keluarga yang murah dan mudah.

15. Apa dampak yang diperoleh TBM Cakruk Pintar?

Alhamdulillah keberadaan Cakruk Pintar dapat menginspirasi banyak pihak. Banyak orang yang ke sini dan ingin belajar pengelolaan TBM. Selain itu ya kami sering diundang menjadi motivator dalam pengembangan minat baca, baik di TBM, perpustakaan umum, dan sekolah. Kemudian, banyak pihak juga yang menawai kerjama seperti dari Penerbit Aswaja dan The Asia Foundation untuk menyalurkan bantuan buku ke TBM-TBM yang membutuhkan. Tanpa disadari, kami juga turut membantu tumbuhnya TBM baru. Bahkan ada TBM yang memberi nama TBMnya mirip Cakruk Pintar. Misalnya Teras Pintar, Gubuk Pintar, dan lainnya. Ya yang ada kata 'pintar-pintar'nya itu.

Yogyakarta, 11 Januari 2017
Informan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rumi Astuti

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Sugiono Saiful Hadi
Jabatan : Pendiri TBM Luru Ilmu
Tanggal : 12 November 2016
Lokasi : TBM Luru Ilmu

1. Seperti apa pentingnya koleksi buku bagi keberlangsungan TBM Luru Ilmu?

Antara buku dengan TBM bagi saya adalah salah satu yang wajib ada. TBM ya harus ada bukunya

2. Apa tujuan pengembangan koleksi bagi Luru Ilmu?

Pengembangan koleksi harus diupayakan bagi setiap TBM untuk menyediakan akses informasi bagi masyarakat melalui bahan bacaan.

3. Bagaimana cara mengetahui basis masyarakat di TBM Luru Ilmu?

Sebelum melakukan pengadaan buku, kita harus tahu terlebih dahulu siapa calon pembacanya agar buku-buku tersebut dapat dimanfaatkan dan tepat sasaran. Di sinilah pentingnya untuk mengetahui basis masyarakat. Untuk prosesnya, sebenarnya kita mengikuti keadaan saja. Pertama kali sebelum membeli buku, kami sudah harus tahu karakteristik masyarakat di sini seperti apa. Kebetulan *kan* dulu mulai berdiri setelah gempa 2006, jadi banyak warga yang kehilangan pekerjaan dan mata pencahariaan. Ternak pada mati, bangunan pada roboh, semua lumpuh total. Waktu itu kami yang dilakukan mengamati sekaligus mendengar keluh kesah masyarakat kira-kira apa yang dibutuhkan. Tapi setelah keadaan mulai membaik, warga mulai bisa bertani, ya kita juga menyesuaikan. Kita banyakin buku yang dapat mendukung aktifitas mereka. Sebenarnya kita banyak mendengar dan mengamati saja. Kalau ada yang menyampaikan unek-unek didengarkan.

4. Apakah di TBM TBM Luru Ilmu memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis?

Kebijakannya sebatas lisan saja. Belum ada yang tertulis

5. Apa saja isi kebijakan seleksi yang ada di TBM Luru Ilmu?

Bagi kami di Luru Ilmu, kami tidak pernah menolak bantuan buku apapun. Orang mau menyumbang buku itu kan niatnya baik, kalau kita tolak malah menyakiti hatinya. Semua buku pasti kami terima. Di sini kami juga tidak pernah membatasi jumlah koleksinya karena bagi kami semakin banyak buku yang kita miliki semakin banyak pula manfaat yang bisa kita berikan. Ya kepada masyarakat maupun sesama pengelola TBM. Terus kalau batasan-batasan seleksi di sini yang terpenting bukunya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tidak mengandung unsur pornografi dan bertentangan dengan

ajaran agama Islam. Selain itu buku-bukunya secara fisik masih layak dibaca dan bersifat bacaan ringan yang mudah dipahami masyarakat. Kemudian dari segi bahasa lebih diprioritaskan bahasa Indonesia sama Jawa. Di sini ini kan kebanyakan orang desa, kalau bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya ya banyak yang tidak paham.

6. Kapan TBM Luru Ilmu melakukan seleksi koleksi?

Tidak bisa dipastikan kapan proses seleksi di sini dilakukan. Namun yang jelas ketika ada buku baru dari hibah datang, otomatis akan kita seleksi dulu sebelum dimasukkan ke rak. Kalau melalui pembelian, kita seleksinya sewaktu di toko buku itu. Kita lihat-lihat bukunya kira-kira cocok apa tidak.

7. Bagaimana proses seleksi tersebut dilaksanakan?

Seleksi ini dilakukan oleh pengurus Luru Ilmu sendiri. Untuk proses pelaksanaannya di sini tidak ada alat bantu khusus. Yang jelas, seleksi ini dilakukan dengan memperhatikan batasan-batasan yang di dalam kebijakan tadi.

8. Bagaimana cara pengadaan buku di TBM Luru Ilmu?

Pada awalnya kita beli buku dengan dana 400 ribu di toko buku Pasai, di dekat perempatan Gondomanan, sebelah selatan. Waktu itu beli buku dengan tawar menawar harga. Kita pilah-pilih semua terus nanti tawar harganya. Buku-buku yang dibeli adalah buku-buku terapan, yaitu ilmu keterampilan yang praktis-praktis seperti cara ternak bebek, cara mengolah apa..., pokoknya yang bersifat untuk pemberdayaan. Karena waktu itu habis gempa, jadi bagaimana otomatis masyarakat ada pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setelah itu, pada tahun 2010 ada sumber lain, seperti sumbangan dari berbagai kalangan. Ya dari masyarakat, dari teman, dan umum juga banyak. Setelah mereka melihat kegiatan-kegiatan kami di TBM akhirnya ada yang tergerak ingin menyumbangkan bukunya daripada tidak dimanfaatkan di rumah. Dari situ kita kumpulkan sedikit demi sedikit *kan* akhirnya menjadi banyak. Bantuan buku di sini juga berasal dari masyarakat sekitar. Ada beberapa kalangan masyarakat yang di rumah memiliki buku-buku bekas yang layak baca disumbangkan ke Luru Ilmu. Kami sangat senang karena warga di sini juga memiliki kepedulian terhadap TBM Luru Ilmu. Selain itu, bantuan dari pemerintah juga ada. Dari Perpustakaan Nasional, Dinas Perpustakaan Daerah Kab. Bantul, dan Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah (BPAD) DIY juga pernah memberikan bantuan ke sini. Terus ada lagi dari penerbit buku, seperti Gramedia dan Diva Press.

**9. Apakah TBM Luru Ilmu melakukan penyiangan terhadap koleksi buku?
Apa tujuan dari penyiangan tersebut?**

Tujuannya ya untuk menjaga kapasitas ruang penyimpanan buku di sini. Semakin ke sini koleksi buku kan semakin banyak dan butuh ruang penyimpanan yang lebih besar pula. Untuk itu kita menarik buku-buku yang tidak sesuai dari rak dan menggantinya dengan buku lain. Selain itu tujuannya ya menjaga agar informasi yang ada di sini ada pembaruan dan lebih beragam, tidak itu-itu terus. Kalau ada sesuatu yang baru dan beraneka ragam, orang akan lebih tertarik bacanya

10. Apa saja kriteria koleksi buku yang masuk dalam daftar penyiangan di TBM Luru Ilmu?

Biasanya jumlah eksemplarnya dobel. Terus kalau ada yang rusak. Selain itu kalau ada buku-buku baru, buku lama yang jarang dibaca atau sudah usang ya kita ambil.

11. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan TBM Luru Ilmu terhadap koleksi yang disiangi?

Buku-bukunya dipilih-pilih dulu, kalau yang kiranya masih layak baca dikumpulkan jadi satu dan disimpan ke dalam kardus. Nanti jika ada yang membutuhkan akan disumbangkan. Biasanya sih disumbangkan ke sesama pengelola TBM dan juga mahasiswa KKN yang sedang merintis TBM. Beberapa TBM yang pernah kami sumbang buku ada TBM Kuncup Mekar, TBM Guyub Rukun, TBM Cerdas TBM Ondo Langit, dan TBM di wilayah pengungsian Merapi di daerah Muntilan. Jadi bukunya masih tetap bermanfaat bagi yang lain.

12. Bagaimana TBM Luru Ilmu melakukan evaluasi koleksi?

Kalau evaluasi koleksi di sini ya ketika ada saran atau masukan dari warga saja. Belum dilakukan evaluasi koleksi yang mendalam. Ketika ada masukan akan kami tampung dan upayakan semampu kami.

13. Apa upaya yang dilakukan oleh TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar di tengah masyarakat?

Sampai saat ini, ada tiga hal yang sudah kita lakukan. Pertama ya menyediakan bahan bacaan buku sebagai sumber belajar masyarakat sesesuai tingkatan masing-masing ya, ada anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Terus yang kedua, kita, gunakan bangunan TBM ini sebagai ruang belajar bersama yang terbuka bagi warga. Di sini anak-anak tidak hanya membaca tetapi juga belajar kelompok. Jadi, sebenarnya buku-buku ini adalah fasilitas pendukung bagi mereka yang sedang belajar. Terakhir, di sini kita juga mengadakan beragam kegiatan pelatihan yang sebenarnya bersumber dari buku keterampilan, seperti pelatihan sablon, pelatihan membungkus kado, dll. Dengan begitu masyarakat tidak sekedar membaca, tetapi juga praktek

langsung ya. Dengan demikian sebenarnya Luru Ilmu tidak hanya menjadi suber belajar, tetapi juga pusat kegiatan masyarakat. Di sini kita terbuka. Mulai dari koleksi sampai ruangnya. Harapan kami ya semakin terbuka bagi masyarakat akan semakin banyak masyarakat yang memanfaatkannya.

14. Apa upaya yang dilakukan oleh TBM Luru Ilmu sebagai sumber informasi di tengah masyarakat?

Di sini kita menyediakan buku-buku yang beragam sebagai sumber informasi. Kami tidak membatasi jumlah koleksi yang ada di sini sebetulnya bermaksud agar masyarakat mendapatkan informasi yang beragam. Semakin banyak informasi kan semakin bagus. Namun biar seimbang, ya kita sediakan akses internet gratis agar mereka bisa mengakses informasi dari luar. Sekarang kan banyak anak-anak dan juga warga yang punya laptop dan HP android, jadi tinggal kita sediakan akses internet untuk mendukung mereka dalam mencari informasi. Selain itu, kita di sini juga menyediakan papan informasi Koran KR yang dipasang di pinggir jalan. Itu kenapa ditaruh pinggir jalan karena agar masyarakat dapat membaca atau mengakses informasi dengan mudah. Itu korannya kita dapat subsidi harga dari Koran KR sehingga tidak bayar utuh sesuai harga jual di luar. Terakhir, kita juga bikin semacam poster besar yang ditaruh pinggir jalan dan beberapa sudut di sekitar Luru Ilmu. Isinya pesan-pesan pendidikan dari berbagai tokoh, seperti Soekarno, Hatta, Ki Hajar Dewantara, dll. Isinya kita ambil dari buku-buku sejarah. Hampir di setiap sudut di sini ada informasi penunjang selain buku. Ada wayang beserta nama-namanya, ada gambar mata uang kuno, ada tokoh-tokoh nasional. Jadi, orang ke sini secara tidak langsung akan belajar sekaligus mendapat informasi tambahan selain yang ada di buku.

15. Apa upaya yang dilakukan oleh TBM Luru Ilmu sebagai wahana rekreasi-edukasi di tengah masyarakat?

Kalau yang sifatnya hiburan, di sini ada buku-buku bacaan ringan seperti novel, komik, dan juga pengetahuan umum. Selain itu, di sini kita sediakan bahan penunjang seperti permainan tradisional ada wayang, dakon, dan juga wahana bermain anak. Harapannya sih orang ke sini mendapatkan kesan yang menyenangkan, nyaman, dan juga mencerdaskan. Namanya juga taman bacaan, jadi harus menyenangkan betul seperti kalau kita ada di tengah taman yang indah. O ya, di sini kita juga mengadakan berbagai kegiatan kreatif yang tujuannya tidak hanya untuk mengedukasi tetapi juga memberikan kesan kesenangan kepada masyarakat. Contohnya ya perayaan hari-hari penting, seperti Hari Buku, Hari Pendidikan, Hari Ibu, dll.

16. Apa dampak yang diperoleh TBM Luru Ilmu?

Kalau dampak yang kita rasakan selama ini banyak ya. Di sini kita sering dijadikan tujuan berkunjung dari berbagai pihak. Banyak masyarakat yang tau sehingga mereka penasaran dan ingin ke sini. Ya semacam studi banding itu. Ada yang dari jogja sendiri, ada juga yang dari luar daerah. Orang dari kementerian pendidikan juga pernah ke sini. Terus, di sini juga dijadikan pusat kegiatan warga, ada RT, rapat Himpaudi, Banser, TPA, dan lainnya. Kita juga sering diundang juga di beberapa forum untuk ngisi motivasi terkait TBM. Berbagi pengalaman lah intinya. Kalau dampak yang lain, bisa membantu berdirinya TBM lain di beberapa daerah terutama yang ada di sekitar sini dan Bantul. Di antaranya wilayah Klebengan, Jombok, dan Bekelan. Terus selama ini kita juga mendapatkan beberapa penghargaan juga dari pemerintah. Mungkin itu beberapa dampak yang saya rasakan di sini.

Yogyakarta, 12 November 2016

Informan,

Sugiono Saiful Hadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Erna Yulianti Puspawati
Jabatan : Pendiri dan Sekretaris TBM Luru Ilmu
Tanggal : 12 November 2016
Lokasi : TBM Luru Ilmu

1. Seperti apa pentingnya koleksi buku bagi keberlangsungan TBM Luru Ilmu?

Buku itu sesuatu yang harus ada di TBM untuk kegiatan membaca.

2. Apa tujuan pengembangan koleksi bagi Luru Ilmu?

Langkah awal yang harus dilakukan bagi pengelola TBM ya pengembangan koleksi. Mereka harus mulai membangun koleksi di TBMnya.

3. Bagaimana cara mengetahui basis masyarakat di TBM Luru Ilmu?

Awal kali kita mau membeli buku, kita cari tahu siapa yang akan membaca bukunya. Menurut saya ini sangat penting agar buku-buku yang kita beli tidak salah sasaran dan terbaca oleh masyarakat. Waktu pertama kali kami mencoba dengan cara mengamati lingkungan di sekitar seperti apa. Setelah itu kami mencari buku-buku yang sesuai. Seiring berjalannya waktu semakin banyak warga yang tahu keberadaan TBM ini dan akhirnya mereka memberikan masukan buku apa saja yang dibutuhkan. Akhirnya masukan itu kami tampung dan dicarikan solusi. Di sini sering dijadikan tempat berkumpul warga, jadi kami lebih mudah mendapatkan masukan dari warga.

4. Apakah di TBM TBM Luru Ilmu memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis?

Setahu saya, selama ini belum ada kebijakan tertulisnya. Tapi kalau lisan *sih* ada

5. Apa saja isi kebijakan seleksi yang ada di TBM Luru Ilmu?

Secara umum ya buku-buku yang dibutuhkan masyarakat. Terus tidak bertentangan dengan nilai agama Islam dan masih layak baca. Bagi kami, bukunya tidak harus buku baru, asalkan masih bisa dibaca dan bermanfaat ya akan dijadikan koleksi TBM. Selama ini banyak masyarakat yang memberikan buku bekas namun layak baca ke TBM dan kami menerimanya dengan senang hati. Kami senang karena ada yang membantu kami. Selanjutnya buku-buku ringan dan praktis seperti buku keterampilan. Buku-buku seperti ini bermanfaat bagi warga.

6. Bagaimana proses seleksi dilaksanakan di TBM Luru Ilmu?

Dalam melakukan seleksi buku di sini kita tidak menggunakan alat bantu seperti katalog. Di sini kebetulan kebanyakan bukunya dari hadiah atau

sumbangan dari berbagai pihak. Jadi seleksinya ketika ada buku baru, baru diseleksi mana yang sesuai mana yang tidak. Buku yang sesuai kriteria akan diambil dan dimasukkan ke dalam daftar koleksi Luru Ilmu. Kalau caranya ya pertama-pertama kita lihat fisiknya dulu apakah masih bagus atau ada yang rusak. Kemudian kita perhatikan sampul dan judulnya. Sampul dan judul ini kan sebagai wajah awal buku ya, jadi kita usahakan memilih judul dan sampul yang bagus. Setelah itu kita lihat bahasa buku apakah menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Di sini kalau ada bahasa Indonesia dan Jawa sebenarnya lebih diprioritaskan. Kalau bahasa Inggris atau bahasa lainnya gitu khawatir belum pada paham. Terakhir, kita lihat dulu isi buku dengan batasan-batasan tertentu.

7. Bagaimana cara pengadaan buku di TBM Luru Ilmu?

Kalau pertama kali kami membeli buku bekas bermodal uang 400 ribu. Seingat saya waktu itu kami belanja untuk membeli buku-buku yang ringan dan praktis seperti buku-buku keterampilan. Setelah itu, sejak tahun 2010an kami terus mengupayakan koleksi buku, baik melalui pembelian maupun kegiatan donasi buku. Untuk pembelian buku selama ini berasal dari dana swadaya pengurus sini tapi ya tidak dapat dipastikan jumlah dan waktunya. Ada juga bantuan dari Kemendikbud untuk sarana prasarana TBM, salah satunya untuk membeli buku. Di tahun 2011 kita belanja sekitar 5 juta dari dana bantuan Kemendikbud untuk sarana prasarana TBM, salah satunya untuk membeli buku itu. Sedangkan untuk donasi buku, kita pernah mengirim proposal ke kurang lebih 20 penerbit dan diterima 12 penerbit diantaranya Gramedia dan Diva Press. Selain itu, kami juga melakukan promosi melalui koran dan juga media sosial. Promosi mencari donasi buku kami lakukan dengan mengirim pemberitaan di koran melalui surat pembaca di koran Suara Merdeka dan Solopos. Alhamdulillah dari pemberitaan di koran kami memperoleh bantuan buku lumayan banyak. Paling jauh dari Wonosobo. Itu pun kami harus mengambilnya secara langsung ke sana. Selain itu, kami juga promosi melalui Facebook dan juga proposal ke penerbit. Sejak itu bantuan buku terus berdatangan ke sini. Sumbernya macam-macam, ada dari teman sendiri, dari warga, dan umum yang kita tidak tahu itu siapa. Tiba-tiba ada kiriman buku. Selain itu kami juga dibantu oleh pemerintah, ada dari Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Daerah DIY, dan Perpustakaan daerah Bantul

8. Apakah TBM Luru Ilmu melakukan penyiangan terhadap koleksi buku? Apa tujuan dari penyiangan tersebut?

Menurut saya sih tujuannya ya untuk menjaga agar ruangan di sini tidak penuh untuk buku saja. Ruangannya kan terbatas, harus ada pembagian antara ruang penyimpanan buku dan ruangan untuk aktivitas atau kegiatan. Sekarang

ini bukunya sudah semakin banyak, jadi perlu adanya penyiangan. Terutama buku-buku lama yang sudah rusak itu bisa ditarik terus nanti diganti dengan buku lain.

9. Apa saja kriteria koleksi buku yang masuk dalam daftar penyiangan di TBM Luru Ilmu?

Kalau ada buku yang satu judul ada lebih dari 2 eksemplar biasanya kita ambil sisanya. Biasanya kalau buku dari hadiah kan tidak tentu. Kadang ada satu judul eksemplarnya banyak. Kalau seperti itu akan kita kurangi. Terus kalau ada buku yang sudah rusak seperti sobek atau hilang halamannya akan diambil. Terus kalau ada buku yang ternyata di dalamnya ada isi pornografi atau bertentangan dengan ajaran agama. Selebihnya kalau ada koleksi yang informasinya sudah tidak berguna karena kadaluarsa, misalnya itu buku teknologi

10. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan TBM Luru Ilmu terhadap koleksi yang disiangi?

Bukunya kalau yang masih layak dikumpulkan terlebih dahulu. Kalau sudah banyak baru kemudian disumbangkan ke pihak lain yang membutuhkan.

11. Bagaimana TBM Luru Ilmu melakukan evaluasi koleksi?

Evaluasinya sebatas dari kritik dan saran warga saja. Ketika rapat atau kumpulan warga, mereka kadang menyampaikan masukan untuk buku-buku tertentu. Masukan itu kemudian jadi bahan koreksi kami di sini. Untuk pelaksanaannya juga tidak tentu ya...

12. Apa upaya yang dilakukan oleh TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar di tengah masyarakat?

Sebagai sumber belajar ya artinya sepenuhnya TBM Luru Ilmu ini sebagai wahana belajar. Mulai dari adanya buku dan fasilitas lain juga harus menunjang sebagai sumber belajar. Di sini selain ada buku-buku juga ada fasilitas lain yang mendukung proses belajar, seperti aneka permainan tradisional, alat-alat praktik tanaman, dll. Semua itu bisa menjadi sumber belajar di sini.

13. Apa upaya yang dilakukan oleh TBM Luru Ilmu sebagai sumber informasi di tengah masyarakat?

Di sini selain buku-buku, kita juga menyediakan fasilitas lain seperti papan informasi yang berisi surat kabar dan juga akses internet yang mendukung untuk pencarian informasi tambahan selain yang ada di sini. Akses internet ini gratis.

14. Apa upaya yang dilakukan oleh TBM Luru Ilmu sebagai wahana rekreasi-edukasi di tengah masyarakat?

Sebagai wahana rekreasi kami di sini mencoba mendesain Luru Ilmu sebagai wahana rekreasi keluarga dengan memadukan buku-buku bacaan yang bersifat hiburan dan ringan, juga melengkapinya dengan ragam fasilitas seperti wahana bermain untuk anak dan juga permainan-permainan tradisional. Mulai wayang, dakon, bahkan mata uang kuno juga kita kenalkan di sini..

15. Apa dampak yang diperoleh TBM Luru Ilmu?

Hingga saat ini dampak yang kami rasakan ya semakin dikenal oleh masyarakat. Dan kami sangat senang ternyata keberadaan kami dapat memberikan inspirasi bagi mereka yang sedang merintis TBM di daerahnya sana. Tidak jarang kami juga diundang untuk berbagi pengalaman pengelolaan TBM di berbagai forum. Dan berkat apa yang sudah kami lakukan dan berikan di sini, kami mendapatkan penghargaan dari pemerintah. Ada dari Kemendikbud, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Daerah, dan lainnya. Kami terus berharap keberadaan kami ini dapat terus menginspirasi banyak pihak, terutama bagi generasi muda.

Yogyakarta, 12 November 2016
Informan,

Erna Yuliati Puspawati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 3

LAMPIRAN REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA

INFORMAN : Muhsin Kalida & Rumi Astuti

LOKASI : TBM Cakruk Pintar

TANGGAL : 10 & 11 Januari 2017

TEMA	ASPEK	INFORMAN	HASIL WAWANCARA	INTERPRETASI
Proses Pengembangan Koleksi	Pandangan Umum tentang koleksi buku	Muhsin Kalida	“Buku itu sesuatu yang harus ada di TBM. Kalau tidak ada buku berarti masyarakat tidak bisa membaca karena tidak ada yang dibaca”	Buku unsur utama dan paling penting bagi TBM
		Rumi Astuti	“Buku dan TBM itu satu kesatuan. Jadi tidak bisa dipisahkan”	
	Tujuan pengembangan koleksi	Muhsin Kalida	“Pengembangan koleksi di TBM itu gunanya untuk membangun koleksi agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”	Tujuan pengembangan koleksi adalah untuk membangun koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat
		Rumi Astuti	“Pengembangan koleksi di sini agar masyarakat mendapatkan informasi yang sesuai dengan dirinya”	
	Analisis Masyarakat	Muhsin Kalida	“Analisis masyarakat ini penting karena sebelum melakukan mengadakan buku, kita harus tahu siapa masyarakat yang akan membacanya. Jangan sampai salah sasaran. Yang kita lakukan di sini adalah melibatkan	1. Proses analisis masyarakat sangat penting untuk mengetahui dan mengenali kebutuhan

			warga dengan meminta saran dan masukan. Misal ketika ada rapat RT atau kumpul warga kita meminta saran dan masukan warga kira-kira informasi apa yang mereka butuhkan. Selain itu, kita juga melakukan observasi lingkungan sekitar dan mencoba menganalisis potensi yang ada di dalamnya”	<p>masyarakat di TBM Cakruk Pintar.</p> <p>2. Proses ini dilaksanakan dengan dua cara. Pertama, melibatkan warga. Yaitu dengan meminta saran atau masukan ketika ada forum antarwarga, misalnya rapat RT. Kedua, dengan melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar dan kemudian menganalisis potensi yang ada.</p>
		Rumi Astuti	“Cakruk ini sebenarnya juga milik masyarakat. Ketika mau mengadakan buku kita juga tanya kepada masyarakat melalui forum warga. Kebetulan di sini sering dijadikan tempat aktifitas warga. Kita harus tahu terlebih dahulu apa yang diinginkan warga.”	
	Kebijakan Seleksi	Muhsin Kalida	“Kalau kebijakan di sini ada, tapi tidak tertulis.	Ada kebijakan pengembangan koleksi namun tidak tertulis
		Rumi Astuti	“Belum terdokumentasikan. Masih sebatas kesepakatan bersama antar pengelola.”	
	Isi Kebijakan Seleksi	Muhsin Kalida	“Secara garis besar, koleksi di sini tidak lebih dari 3.000 eksemplar. Memang sengaja dibatasi agar memudahkan untuk mengontrolnya. Selain itu agar ruang yang ada di Cakruk Pintar dapat dioptimalkan fungsinya untuk kegiatan masyarakat. Selanjutnya, untuk koleksi buku	<p>Isi kebijakan seleksi meliputi:</p> <p>1. Jumlah koleksi dibatasi 3.000 eksemplar untuk tujuan tertentu</p> <p>2. Kualitas lebih</p>

			yang diadakan di Cakruk Pintar adalah koleksi yang sesuai dengan permintaan warga, tidak ada unsur pornografi dan SARAny. Tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam, dan informasi yang disajikan masuk kategori update dan memiliki manfaat bagi masyarakat.”	diutamakan, bukan kuantitas. 3. Koleksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat 4. Koleksi tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam dan tidak mengandung unsur pornografi maupun SARA 5. Koleksi bersifat update 6. Koleksi bermanfaat bagi masyarakat
		Rumi Astuti	“Di sini sebenarnya kualitas lebih diutamakan daripada kuantitas. Koleksinya sedikit tapi mencerahkan dan mencerdaskan masyarakat, itu poin pentingnya. Itu mengapa di sini kita batasi hanya 3.000 eksemplar saja. Untuk koleksi buku, yang penting adalah koleksinya tidak bertentangan dengan ajaran agama dan tidak mengandung unsur pornografi dan SARA, terus bermanfaat bagi masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan mereka.”	
	Seleksi	Muhsin Kalida	“Proses seleksi buku tidak pasti kapan waktunya. Karena proses pengadaan di sini tidak terjadwal secara pasti. Untuk prosesnya, proses seleksi dilakukan secara alamiah saja, tidak ada alat bantu atau acuan khusus. Yang penting tidak keluar kebijakan secara umum yang kami sebutkan tadi. Seleksi buku di sini dilakukan oleh pengelola dan juga melibatkan	1. Proses seleksi dilakukan secara alamiah dan tidak terjadwal 2. Seleksi koleksi ini tidak menggunakan alat bantu khusus seperti katalog dari penerbit. 3. Tidak keluar dari

			warga.”	kebijakan yang ada
		Rumi Astuti	“Pada proses seleksi biasanya dilakukan ketika ada proses pengadaan. Misalnya waktu membeli buku di toko buku. Seketika itu kegiatan seleksi dilakukan tanpa melihat harga buku atau siapa pengarang buku tersebut. Kami juga melibatkan warga. Mereka kami ajak ke toko buku Social Agency Baru (SAB) untuk membeli buku. Di sana mereka memilih buku sendiri sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Ketika mereka sedang memilih buku, di saat itu pula sebenarnya proses seleksi dilakukan.”	4. Seleksi juga melibatkan pengelola dan warga
	Pengadaan	Muhsin Kalida	“Secara garis besar, pengadaan buku ini tidak dilakukan secara terjadwal. Tergantung ada dan tidak adanya dana dan juga momentum. Pengadaan di Cakruk Pintar ini dilakukan dengan pembelian langsung melalui dana swadaya pengelola dan juga dana bantuan dari pihak luar seperti pemerintah. Pada tahun 2010 seingat saya pernah belanja buku sekitar 12,5 juta yang berasal dari pemerintah dan dari pengelola. Terus pada tahun 2016 ada pengelola yang menyumbang dana untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan buku di TBM Cakruk Pintar tidak terjadwal secara pasti 2. Proses pengadaan di TBM Cakruk Pintar dilakukan dengan pembelian, hibah buku, dan menerbitkan sendiri 3. Untuk proses pembelian menggunakan dana

			<p>belanja buku sebanyak 1 juta. Dana tersebut kami belanjakan untuk membeli buku dengan mangajak warga langsung datang ke toko buku. Selain itu, kami pernah dapat bantuan dari Perpustakaan Daerah Kab. Sleman berupa buku dan sarana-prasarana berupa rak buku. Ada juga hibah dari masyarakat sekitar yang dilakukan dengan cara menggalang aksi sosial hibah buku melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif. Dari penerbit juga ada, dari organisasi sosial. Selain itu, di sini kami juga menerbitkan buku-buku karya pengelola TBM Cakruk Pintar. Buku-buku hasil terbitan ini sudah ada sekitar 10 judul. Buku tersebut selain menjadi koleksi TBM di sini, juga sebagai strategi penggalangan dana TBM.”</p>	<p>swadaya pengelola dan bantuan pemerintah</p> <p>4. Untuk hadiah atau sumbangan diperoleh dari masyarakat, penerbit, organisasi/komunitas, dan juga pemerintah.</p> <p>5. Proses pengadaan melalui menerbitkan sendiri dilakukan bagi karya-karya pengelola TBM Cakruk Pintar yang saat ini sudah mencapai 10 judul buku.</p>
		Rumi Astuti	<p>“Koleksi awal Cakruk Pintar awalnya dari koleksi pribadi Pak Muhsin. Pak Muhsin itu hobi membaca buku sejak kuliah. Karena sudah menjadi hobi, Pak Muhsin suka mengoleksi banyak buku. Sampai akhirnya bukunya berjumlah sekitar 500 eksemplar. Dari situ kemudian muncul ide dan keinginan membuat taman bacaan agar buku-buku tersebut dapat</p>	

			<p>dimanfaatkan oleh orang lain. Setelah Cakruk Pintar berkembang, kegiatan pengadaannya selain membeli buku juga menerbitkan buku-buku karya pengelola di sini. Setiap pengelola dituntut untuk produktif menghasilkan karya. O ya, koleksi di sini juga berasal dari sumbangan, baik warga, LSM, Perguruan tinggi, juga pemerintah seperti Perpustakaan daerah dan Kemendikbud RI.”</p>	
	Tujuan Penyiangan	Muhsin Kalida	<p>“Untuk penyiangan koleksi buku ini sebenarnya memiliki beberapa tujuan. Pertama agar hemat ruang penyimpanan. Di sini ini kan tempatnya terbatas, kalau kebanyakan buku nanti ruangnya penuh dan tidak dapat dimanfaatkan untuk kegiatan warga. Kedua agar akses masyarakat terhadap buku semakin luas. Buku-buku hasil penyiangan ini biasanya disimpan kemudian diroling ke TBM binaan Cakruk Pintar. Saat ini ada tiga TBM, yaitu di daerah Ambarukmo, Gowok, dan Bantul. Ketiga agar informasinya di sini selalu baru dan segar sehingga masyarakat tidak bosan untuk membaca.”</p>	<p>Tujuan penyiangan di TBM Cakruk Pintar, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghemat ruang penyimpanan buku 2. Meningkatkan akses masyarakat terhadap buku 3. Penyebaran informasi
		Rumi Astuti	<p>“Tujuannya agar masyarakat mendapatkan</p>	

			informasi yang baru dan beragam. Dengan demikian, mereka tidak akan bosan membaca di Cakruk Pintar. Selain itu ya untuk menjaga ruangan agar kapasitas untuk penyimpanan buku dan ruangan untuk berkegiatan tetap pada porsi yang ideal. Tidak terlalu penuh buku.	
	Kriteria Penyiangan	Muhsin Kalida	“Koleksi yang masuk kategori ini adalah buku-buku yang eksemplarnya dobel, seperti buku-buku yang berasal dari hibah. Selanjutnya adalah koleksi yang rusak seperti sobek sebagian halamannya. Koleksi yang menyimpang dari nilai agama dan pendidikan. Koleksi yang jarang digunakan dan koleksi yang isinya sudah kadaluarsa atau tidak sesuai lagi.”	Kriteria penyiangan di TBM Cakruk Pintar meliputi: 1. Buku yang memiliki eksemplar dobel 2. Buku yang sudah rusak 3. Buku yang menyimpang dari ajaran agama dan pendidikan 4. Buku yang sudah jarang dibaca 5. Buku yang informasinya sudah kadaluarsa
		Rumi Astuti	“Kalau ada buku-buku yang dobel eksemplarnya gitu akan diambil. Terus kalau ada buku yang sudah rusak atau usang juga akan diambil dari rak dan disisihkan.”	
	Tindak Lanjut Penyiangan	Muhsin Kalida	“Koleksi yang disiangi ini dipilah-pilah kemudian yang masih layak baca akan diroling ke TBM lain. Diantaranya TBM binaan kami di wilayah Ambarukmo, Gowok, dan Bantul.”	Buku hasil penyiangan dipilah-pilah terlebih dahulu. Untuk koleksi yang masih layak baca akan dikumpulkan jika
		Rumi Astuti	“Kalau bukunya masih layak baca akan	

			disendirikan dan disimpan terlebih dahulu. Kalau sudah lumayan banyak akan dimanfaatkan dengan cara dipindah ke TBM lain.”	jumlahnya sudah banyak akan dimanfaatkan dengan cara diroling ke TBM lain.
	Evaluasi Koleksi	Muhsin Kalida	“Untuk evaluasi koleksi di sini masih sebatas jika ada masukan atau kritikan dari warga terkait koleksi yang dicari. Misalnya ketika ada warga yang mencari buku A tapi tidak ada, maka ia akan menyampaikan masukannya kepada kami sebagai pengelola. Selain itu kita juga melihat daftar peminjaman buku kira-kira buku apa yang sering dipinjam”	Proses evaluasi koleksi di TBM Cakruk Pintar dilakukan berdasarkan masukan dan kritikan dari warga yang menggunakan Cakruk Pintar dan melihat daftar peminjaman buku untuk melihat buku apa yang diminati pengguna.
		Rumi Astuti	“Belum ada evaluasi koleksi yang dilakukan dengan komprehensif. Jadi kalau ada masukan dari warga saja akan kami tampung dan carikan solusinya”.	
Eksistensi TBM Cakruk Pintar	Upaya sebagai Sumber Belajar	Muhsin Kalida	“Dalam menjalankan fungsi ini, Cakruk Pintar tidak hanya menyediakan akses buku kepada masyarakat, tetapi juga menyediakan media belajar lain selain buku seperti globe, surat kabar dan media lainnya. Di sini juga disediakan fasilitas pendukung pembelajaran mulai dari ruangan pelatihan dan diskusi yang dilengkapi projector untuk pembelajaran	Sebagai sumber belajar, TBM Cakruk Pintar tidak hanya menyediakan buku-buku sebagai sumber belajar masyarakat, tetapi juga melengkapinya dengan sarana belajar lain seperti ruangan belajar yang

			multimedia. Selain itu, kami juga menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik (edutainment) seperti kegiatan menulis mimpi, mendongeng, dan pelatihan hadrah. Ada juga kegiatan yang bersumber dari buku seperti membuat makanan tradisional klepon, pelatihan editing video, dan lain-lain.”	terbuka bagi masyarakat selama 24 jam. Selain itu, TBM Cakruk Pintar juga mengadakan kegiatan pembelajaran yang menarik (edutainment) dan juga pelatihan yang bersifat teknis dan aplikatif bagi warga. Pelatihan ini bersumber dari buku sehingga masyarakat memperoleh manfaat langsung dari apa yang mereka baca.
		Rumi Astuti	“Buku di sini sebagai salah satu sumber belajar masyarakat harus didukung dengan adanya sarana dan prasana lain. Di Cakruk Pintar kami tidak sekedar menyediakan buku-buku sumber belajar tetapi juga menyediakan ruangan untuk belajar yang terbuka bagi warga selama 24 jam dilengkapi fasilitas internet gratis yang dapat digunakan menunjang proses belajar. Dengan demikian, fungsi TBM sebagai sumber belajar akan lebih optimal.”	
	Upaya sebagai Sumber Informasi	Muhsin Kalida	“Upaya yang kami lakukan selain menyediakan buku-buku referensi dan pengetahuan umum, juga menyediakan akses internet gratis yang dapat digunakan mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat. Di sini juga disediakan	Sebagai sumber informasi, TBM Cakruk Pintar menyediakan buku-buku referensi dan juga surat kabar sebagai sumber

			surat kabar lokal Yogyakarta, yaitu Bernas dan Kedaulatan Rakyat yang bisa dibaca dan diakses oleh masyarakat secara bebas.”	informasi. Selain itu, TBM Cakruk Pintar juga menyediakan akses internet gratis sebagai pendukung untuk pencarian informasi bagi masyarakat.
		Rumi Astuti	Selain menyediakan buku, di sini juga disediakan surat kabar yang bisa dibaca masyarakat dengan bebas.	
	Upaya sebagai sarana rekreasi-edukasi	Muhsin Kalida	<p>“Ada beberapa hal yang dilakukan Cakruk Pintar. Pertama, menyediakan buku-buku bacaan ringan seperti novel dan buku cerita. Kedua, menyediakan wahana permainan tradisional bagi anak seperti <i>teklek</i>, <i>egrang</i>, <i>dakon</i>, karambol, angklung, dan rebana. Permainan tradisional ini dapat diakses oleh masyarakat. Ketiga, mengoptimalkan potensi alam di sekitar Cakruk Pintar. Cakruk Pintar ini kan berdiri di dekat sungai Gajah Wong, suasana masih asri. Di samping bangunan Cakruk Pintar terdapat kolam-kolam ikan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai wisata air. Suasana ini yang kian menambah rasa nyaman di Cakruk Pintar. Kita di sini punya slogan, “Datang Menyenankan, Pulang Merindukan”. Harapannya ya orang yang datang ke sini itu merasa senang, nyaman,</p>	Sebagai sarana rekreasi-edukasi, TBM Cakruk Pintar mengolaborasikan buku, permainan tradisional dan lingkungan.

			sehingga nanti kalau sudah pulang ia akan rindu untuk kembali ke sini.”	
		Rumi Astuti	“Kita mengolaborasikan tiga unsur, yaitu buku, permainan tradisional, dan lingkungan. Ketiganya kami padukan untuk menjadikan Cakruk Pintar sebagai alternatif wisata keluarga yang murah dan mudah.”	
Dampak yang diperoleh	Dampak bagi TBM Cakruk Pintar	Muhsin Kalida	<p>“Dampak yang kami rasakan, Cakruk Pintar sering menjadi destinasi tamu dari berbagai daerah. Bahkan dari luar negeri pun pernah ke sini. Ini artinya, Cakruk Pintar dikenal luas oleh masyarakat. Selanjutnya, Cakruk Pintar menjadi pusat kegiatan masyarakat. Banyak kegiatan masyarakat yang dilakukan di sini, bahkan pemilu dan pesta pernikahan juga di Cakruk Pintar. Kami juga dipercaya sebagai mitra kerja oleh beberapa pihak, seperti The Asia Foundation, Penerbit Aswaja, dan lainnya. Kami juga sering diundang sebagai motivator dan konsultan pengembangan minat baca di beberapa daerah, seperti di Tulungagung, Kediri, Bojonegoro, Magelang, dan lainnya. Dari sinilah kemudian kami turut serta menjadi inisiator munculnya TBM baru, di antaranya</p>	<p>Dampak yang dirasakan oleh TBM Cakruk Pintar ketika eksis di masyarakat sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dikenal masyarakat secara luas 2. Menjadi pusat kegiatan masyarakat 3. Menjadi mitra kerja berbagai pihak 4. Menjadi motivator dan konsultan pengembangan minat baca 5. Menjadi inisiator munculnya TBM baru

			ada TBM Yasuka, TBM Delima, dan Wahana Baca.”	
		Rumi Astuti	<p>“Alhamdulillah keberadaan Cakruk Pintar dapat menginspirasi banyak pihak. Banyak orang yang ke sini dan ingin belajar pengelolaan TBM. Selain itu ya kami sering diundang menjadi motivator dalam pengembangan minat baca, baik di TBM, perpustakaan umum, dan sekolah. Kemudian, banyak pihak juga yang menawai kerjama seperti dari Penerbit Aswaja dan The Asia Foundation untuk menyalurkan bantuan buku ke TBM-TBM yang membutuhkan. Tanpa disadari, kami juga turut membantu tumbuhnya TBM baru. Bahka ada TBM yang memberi nama TBMnya mirip Cakruk Pintar. Misalnya Teras Pintar, Gubuk Pintar, dan lainnya. Ya yang ada kata ‘pintar-pintar’nya itu.”</p>	

INFORMAN :Sugiyono Saiful Hadi &Erna Yuliati Puspawati

LOKASI :TBM Luru Ilmu

TANGGAL :12 November 2016

TEMA	ASPEK	INFORMAN	HASIL WAWANCARA	INTERPRETASI
Proses Pengembangan Koleksi	Pandangan Umum tentang koleksi buku	S. Saiful Hadi	“Antara buku dengan TBM bagi saya adalah salah satu yang wajib ada. TBM ya harus ada bukunya.”	Buku adalah sesuatu yang wajib bagi TBM untuk mendorong kegiatan membaca.
		Erna Yuliati P.	“Buku itu sesuatu yang harus ada di TBM untuk kegiatan membaca.”	
	Tujuan pengembangan koleksi	S. Saiful Hadi	“Pengembangan koleksi harus diupayakan bagi setiap TBM untuk menyediakan akses informasi bagi masyarakat melalui bahan bacaan.”	Pengembangan koleksi merupakan sebuah kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka menyediakan akses informasi bagi masyarakat melalui buku bacaan.
		Erna Yuliati P.	“Langkah awal yang harus dilakukan bagi pengelola TBM ya pengembangan koleksi. Mereka harus mulai membangun koleksi di TBMnya”	
	Analisis Masyarakat	S. Saiful Hadi	“Sebelum melakukan pengadaan buku, kita harus tahu terlebih dahulu siapa calon pembacanya agar buku-buku tersebut dapat dimanfaatkan dan tepat sasaran. Di sinilah pentingnya untuk mengetahui basis	1. Analisis masyarakat merupakan proses penting yang bertujuan untuk mengenali basis

			<p>masyarakat. Untuk prosesnya, sebenarnya kita mengikuti keadaan saja. Pertama kali sebelum membeli buku, kami sudah harus tahu karakteristik masyarakat di sini seperti apa. Kebetulan <i>kan</i> dulu mulai berdiri setelah gempa 2006, jadi banyak warga yang kehilangan pekerjaan dan mata pencahariaan. Ternak pada mati, bangunan pada roboh, semua lumpuh total. Waktu itu kami yang dilakukan mengamati sekaligus mendengar keluhan kesah masyarakat kira-kira apa yang dibutuhkan. Tapi setelah keadaan mulai membaik, warga mulai bisa bertani, ya kita juga menyesuaikan. Kita banyakin buku yang dapat mendukung aktifitas mereka. Sebenarnya kita banyak mendengar dan mengamati saja. Kalau ada yang menyampaikan unek-unek didengarkan.”</p>	<p>masyarakat yang ada di TBM Luru Ilmu.</p> <p>2. Di TBM Luru Ilmu, analisis masyarakat dilakukan dengan pengamatan dan masukan atau saran dari para warga.</p>
		Erna Yulianti P.	<p>“Awal kali kita mau membeli buku, kita cari tahu siapa yang akan membaca bukunya. Menurut saya ini sangat penting agar buku-buku yang kita beli tidak salah sasaran dan terbaca oleh masyarakat. Waktu pertama kali kami mencoba dengan cara mengamati</p>	

			lingkungan di sekitar seperti apa. Setelah itu kami mencari buku-buku yang sesuai. Seiring berjalannya waktu semakin banyak warga yang tahu keberadaan TBM ini dan akhirnya mereka memberikan masukan buku apa saja yang dibutuhkan. Akhirnya masukan itu kami tampung dan dicarikan solusi. Di sini sering dijadikan tempat berkumpul warga, jadi kami lebih mudah mendapatkan masukan dari warga.”	
	Kebijakan Seleksi	S. Saiful Hadi	“Kebijakannya sebatas lisan saja. Belum ada yang tertulis”	Kebijakan seleksinya dalam bentuk lisan dan belum tertulis.
		Erna Yulianti P.	“Setahu saya, selama ini belum ada kebijakan tertulisnya. Tapi kalau lisan <i>sih</i> ada.	
	Isi Kebijakan Seleksi	S. Saiful Hadi	“Bagi kami di Luru Ilmu, kami tidak pernah menolak bantuan buku apapun. Orang mau menyumbang buku itu kan niatnya baik, kalau kita tolak malah menyakiti hatinya. Semua buku pasti kami terima. Di sini kami juga tidak pernah membatasi jumlah koleksinya karena bagi kami semakin banyak buku yang kita miliki semakin banyak pula manfaat yang bisa kita berikan. Ya kepada masyarakat maupun sesama pengelola TBM.	Isi kebijakan Seleksi di TBM Luru Ilmu sebagai berikut: a. Yang dibutuhkan oleh masyarakat b. Tidak menyimpang dari ajaran agama Islam c. Tidak harus baru, yang terpenting

			<p>Terus kalau batasan-batasan seleksi di sini yang terpenting bukunya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tidak mengandung unsur pornografi dan bertentangan dengan ajaran agama Islam. Selain itu buku-bukunya secara fisik masih layak dibaca dan bersifat bacaan ringan yang mudah dipahami masyarakat. Kemudian dari segi bahasa lebih diprioritaskan bahasa Indonesia sama Jawa. Di sini ini kan kebanyakan orang desa, kalau bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya ya banyak yang tidak paham.”</p>	<p>masih layak baca</p> <p>d. Bacaan ringan dan buku-buku praktis seperti buku keterampilan.</p> <p>e. Diutamakan koleksi berbahasa Indonesia dan Jawa.</p> <p>f. Jangan pernah menolak bantuan buku apapun</p> <p>g. Kuantitas koleksi tidak dibatasi</p>
		Erna Yuliati P.	<p>“Secara umum ya buku-buku yang dibutuhkan masyarakat. Terus tidak bertentangan dengan nilai agama Islam dan masih layak baca. Bagi kami, bukunya tidak harus buku baru, asalkan masih bisa dibaca dan bermanfaat ya akan dijadikan koleksi TBM. Selama ini banyak masyarakat yang memberikan buku bekas namun layak baca ke TBM dan kami menerimanya dengan senang hati. Kami senang karena ada yang membantu kami. Selanjutnya buku-buku ringan dan praktis seperti buku keterampilan. Buku-buku seperti ini</p>	

			bermanfaat bagi warga.”	
	Seleksi	S. Saiful Hadi	<p>“Tidak bisa dipastikan kapan proses seleksi di sini dilakukan. Namun yang jelas ketika ada buku baru dari hibah datang, otomatis akan kita seleksi dulu sebelum dimasukkan ke rak. Kalau melalui pembelian, kita seleksinya sewaktu di toko buku itu. Kita lihat-lihat bukunya kira-kira cocok apa tidak. Seleksi ini dilakukan oleh pengurus Luru Ilmu sendiri. Untuk proses pelaksanaannya di sini tidak ada alat bantu khusus. Yang jelas, seleksi ini dilakukan dengan memperhatikan batasan-batasan yang di dalam kebijakan tadi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses seleksi di TBM Luru Ilmu tidak terjadwal secara pasti 2. Proses seleksi dilakukan tanpa menggunakan alat bantu seleksi. 3. Proses seleksi dilakukan oleh pengurus TBM 4. Cara seleksi buku meliputi: menilai kondisi fisik buku, melihat sampul dan juga judul buku. Menilai bahasa yang digunakan serta isi yang terkandung dalam buku.
		Erna Yulianti P.	<p>“Dalam melakukan seleksi buku di sini kita tidak menggunakan alat bantu seperti katalog. Di sini kebetulan kebanyakan bukunya dari hadiah atau sumbangan dari berbagai pihak. Jadi seleksinya ketika ada buku baru, baru diseleksi mana yang sesuai mana yang tidak. Buku yang sesuai kriteria akan diambil dan dimasukkan ke dalam daftar koleksi Luru Ilmu. Kalau caranya ya pertama-pertama kita lihat fisiknya dulu apakah masih bagus atau ada yang rusak. Kemudian kita perhatikan</p>	

			<p>sampul dan judulnya. Sampul dan judul ini kan sebagai wajah awal buku ya, jadi kita usahakan memilih judul dan sampul yang bagus. Setelah itu kita lihat bahasa buku apakah menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Di sini kalau ada bahasa Indonesia dan Jawa sebenarnya lebih diprioritaskan. Kalau bahasa Inggris atau bahasa lainnya gitu khawatir belum pada paham. Terakhir, kita lihat dulu isi buku dengan batasan-batasan tertentu.”</p>	
	Pengadaan	S. Saiful Hadi	<p>Pada awalnya kita beli buku dengan dana 400 ribu di toko buku Pasai, di dekat perempatan Gondomanan, sebelah selatan. Waktu itu beli buku dengan tawar menawar harga. Kita pilah-pilih semua terus nanti tawar harganya. Buku-buku yang dibeli adalah buku-buku terapan, yaitu ilmu keterampilan yang praktis-praktis seperti cara ternak bebek, cara mengolah apa..., pokoknya yang bersifat untuk pemberdayaan. Karena waktu itu habis gempa, jadi bagaimana otomatis masyarakat ada pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setelah itu, pada</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pengadaan buku di TBM Luru Ilmu dilakukan dengan dua cara, yaitu pembelian dan hadiah atau sumbangan. 2. Pembelian buku dilakukan dengan

			<p>tahun 2010 ada sumber lain, seperti sumbangan dari berbagai kalangan. Ya dari masyarakat, dari teman, dan umum juga banyak. Setelah mereka melihat kegiatan-kegiatan kami di TBM akhirnya ada yang tergerak ingin menyumbangkan bukunya daripada tidak dimanfaatkan di rumah. Dari situ kita kumpulkan sedikit demi sedikit <i>kan</i> akhirnya menjadi banyak. Bantuan buku di sini juga berasal dari masyarakat sekitar. Ada beberapa kalangan masyarakat yang di rumah memiliki buku-buku bekas yang layak baca disumbangkan ke Luru Ilmu. Kami sangat senang karena warga di sini juga memiliki kepedulian terhadap TBM Luru Ilmu. Selain itu, bantuan dari pemerintah juga ada. Dari Perpustakaan Nasional, Dinas Perpustakaan Daerah Kab. Bantul, dan Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah (BPAD) DIY juga pernah memberikan bantuan ke sini. Terus ada lagi dari penerbit buku, seperti Gramedia dan Diva Press.</p>	<p>menggunakan dana swadaya pengurus TBM dan dana bantuan dari pemerintah</p> <p>3. Bantuan buku diperoleh dari masyarakat/ warga, dari penerbit, dan juga pemerintah.</p> <p>4. Waktu pengadaan buku di TBM Luru Ilmu tidak dapat ditentukan/ tidak terjadwal.</p>
		Erna Yuliati P.	<p>Kalau pertama kali kami membeli buku bekas bermodal uang 400 ribu. Seingat saya waktu</p>	

		<p>itu kami belanjakan untuk membeli buku-buku yang ringan dan praktis seperti buku-buku keterampilan. Setelah itu, sejak tahun 2010an kami terus mengupayakan koleksi buku, baik melalui pembelian maupun kegiatan donasi buku. Untuk pembelian buku selama ini berasal dari dana swadaya pengurus sini tapi ya tidak dapat dipastikan jumlah dan waktunya. Ada juga bantuan dari Kemendikbud untuk sarana prasarana TBM, salah satunya untuk membeli buku. Di tahun 2011 kita belanja sekitar 5 juta dari dana bantuan Kemendikbud untuk sarana prasarana TBM, salah satunya untuk membeli buku itu. Sedangkan untuk donasi buku, kita pernah mengirim proposal ke kurang lebih 20 penerbit dan diterima 12 penerbit diantaranya Gramedia dan Diva Press. Selain itu, kami juga melakukan promosi melalui koran dan juga media sosial. Promosi mencari donasi buku kami lakukan dengan mengirim pemberitaan di koran melalui surat pembaca di koran Suara Merdeka dan Solopos. Alhamdulillah dari pemberitaan di</p>	
--	--	--	--

			<p>koran kami memperoleh bantuan buku lumayan banyak. Paling jauh dari Wonosobo. Itu pun kami harus mengambilnya secara langsung ke sana. Selain itu, kami juga promosi melalui Facebook dan juga proposal ke penerbit.</p> <p>Sejak itu bantuan buku terus berdatangan ke sini. Sumbernya macam-macam, ada dari teman sendiri, dari warga, dan umum yang kita tidak tahu itu siapa. Tiba-tiba ada kiriman buku. Selain itu kami juga dibantu oleh pemerintah, ada dari Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Daerah DIY, dan Perpustakaan daerah Bantul.</p>	
	Tujuan Penyiangan	S. Saiful Hadi	<p>“Tujuannya ya untuk menjaga kapasitas ruang penyimpanan buku di sini. Semakin ke sini koleksi buku kan semakin banyak dan butuh ruang penyimpanan yang lebih besar pula. Untuk itu kita menarik buku-buku yang tidak sesuai dari rak dan menggantinya dengan buku lain. Selain itu tujuannya ya menjaga agar informasi yang ada di sini ada pembaruan dan lebih beragam, tidak itu-itu terus. Kalau ada sesuatu yang baru dan</p>	<p>Penyiangan Koleksi di TBM Luru Ilmu memiliki beberapa tujuan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menjaga kapasitas ruang penyimpanan buku 2. Menjaga agar ada pembaruan dan

			beraneka ragam, orang akan lebih tertarik bacanya.”	keragaman informasi
		Erna Yuliati P.	“Menurut saya sih tujuannya ya untuk menjaga agar ruangan di sini tidak penuh untuk buku saja. Ruangannya kan terbatas, harus ada pembagian antara ruang penyimpanan buku dan ruangan untuk aktivitas atau kegiatan. Sekarang ini bukunya sudah semakin banyak, jadi perlu adanya penyiangan. Terutama buku-buku lama yang sudah rusak itu bisa ditarik terus nanti diganti dengan buku lain.”	
	Kriteria Penyiangan	S. Saiful Hadi	“Biasanya jumlah eksemplarnya dobel. Terus kalau ada yang rusak. Selain itu kalau ada buku-buku baru, buku lama yang jarang dibaca atau sudah usang ya kita ambil.	Kriteria Penyiangan koleksi di TBM Luru Ilmu meliputi: 1. Buku yang eksemplarnya lebih dari 2 2. Buku yang sudah rusak 3. Buku yang mengandung SARA
		Erna Yuliati P.	“Kalau ada buku yang satu judul ada lebih dari 2 eksemplar biasanya kita ambil sisanya. Biasanya kalau buku dari hadiah kan tidak tentu. Kadang ada satu judul eksemplarnya banyak. Kalau seperti itu akan kita kurangi. Terus kalau ada buku yang sudah rusak seperti sobek atau hilang halamannya akan diambil. Terus kalau ada	

			buku yang ternyata di dalamnya ada isi pornografi atau bertentangan dengan ajaran agama. Selebihnya kalau ada koleksi yang informasinya sudah tidak berguna karena kadaluarsa, misalnya itu buku teknologi.”	<p>4. Buku yang informasi di dalamnya sudah kadaluarsa</p> <p>5. Buku yang jarang dibaca</p>
	Tindak Lanjut Penyiangan	S. Saiful Hadi	“Buku-bukunya dipilih-pilih dulu, kalau yang kiranya masih layak baca dikumpulkan jadi satu dan disimpan ke dalam kardus. Nanti jika ada yang membutuhkan akan disumbangkan. Biasanya sih disumbangkan ke sesama pengelola TBM dan juga mahasiswa KKN yang sedang merintis TBM. Beberapa TBM yang pernah kami sumbang buku ada TBM Kuncup Mekar, TBM Guyub Rukun, TBM Cerdas TBM Ondo Langit, dan TBM di wilayah pengungsian Merapi di daerah Muntilan. Jadi bukunya masih tetap bermanfaat bagi yang lain.”	Buku yang masih layak baca disimpan terlebih dahulu sampai terkumpul banyak dan kemudian disumbangkan ke beberapa TBM dan pihak lain yang membutuhkan. Di antaranya adalah TBM Kuncup Mekar, TBM Guyub Rukun, TBM Cerdas TBM Ondo Langit, dan TBM di wilayah pengungsian Merapi di daerah Muntilan.
		Erna Yulianti P.	“Bukunya kalau yang masih layak dikumpulkan terlebih dahulu. Kalau sudah banyak baru kemudian disumbangkan ke pihak lain yang membutuhkan.”	
	Evaluasi Koleksi	S. Saiful Hadi	“Kalau evaluasi koleksi di sini ya ketika ada saran atau masukan dari warga saja. Belum	Evaluasi koleksi di TBM Luru Ilmu

			dilakukan evaluasi koleksi yang mendalam. Ketika ada masukan akan kami tampung dan upayakan semampu kami.”	didasarkan pada saran dan masukan para warga. Sementara untuk pelaksanaannya tidak dilakukan secara terjadwal.
		Erna Yuliati P.	“Evaluasinya sebatas dari kritik dan saran warga saja. Ketika rapat atau kumpulan warga, mereka kadang menyampaikan masukan untuk buku-buku tertentu. Masukan itu kemudian jadi bahan koreksi kami di sini. Untuk pelaksanaannya juga tidak tentu ya...”	
Eksistensi TBM Luru Ilmu	Upaya sebagai Sumber Belajar	S. Saiful Hadi	Sampai saat ini, ada tiga hal yang sudah kita lakukan. Pertama ya menyediakan bahan bacaan buku sebagai sumber belajar masyarakat sesesuai tingkatan masing-masing ya, ada anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Terus yang kedua, kita, gunakan bangunan TBM ini sebagai ruang belajar bersama yang terbuka bagi warga. Di sini anak-anak tidak hanya membaca tetapi juga belajar kelompok. Jadi, sebenarnya buku-buku ini adalah fasilitas pendukung bagi mereka yang sedang belajar. Terakhir, di sini kita juga mengadakan beragam kegiatan pelatihan yang sebenarnya bersumber dari buku keterampilan, seperti pelatihan sablon,	Sebagai sumber belajar, TBM Luru Ilmu melakukan beberapahal, yaitu: a. Menyediakan buku-buku yang menunjang proses belajar b. memanfaatkan gedung TBM untuk kegiatan belajar dan didukung dengan beberapa fasilitas,

			<p>pelatihan membungkus kado, dll. Dengan begitu masyarakat tidak sekedar membaca, tetapi juga praktek langsung ya. Dengan demikian sebenarnya Luru Ilmu tidak hanya menjadi suber belajar, tetapi juga pusat kegiatan masyarakat. Di sini kita terbuka. Mulai dari koleksi sampai ruangnya. Harapan kami ya semakin terbuka bagi masyarakat akan semakin banyak masyarakat yang memanfaatkannya.”</p>	Mengadakan pelatihan teknis yang bersumber dari buku.
		Erna Yuliati P.	<p>“Sebagai sumber belajar ya artinya sepenuhnya TBM Luru Ilmu ini sebagai wahana belajar. Mulai dari adanya buku dan fasilitas lain juga harus menunjang sebagai sumber belajar. Di sini selain ada buku-buku juga ada fasilitas lain yang mendukung proses belajar, seperti aneka permainan tradisional, alat-alat praktik tanaman, dll. Semua itu bisa menjadi sumber belajar di sini.”</p>	
	Upaya sebagai Sumber Informasi	S. Saiful Hadi	<p>Di sini kita menyediakan buku-buku yang beragam sebagai sumber informasi. Kami tidak membatasi jumlah koleksi yang ada di sini sebetulnya bermaksud agar masyarakat mendapatkan informasi yang</p>	Sebagai sumber informasi, TBM Luru Ilmu melakukan beberapa upaya, yaitu:

			<p>beragam.</p> <p>Semakin banyak informasi semakin bagus.</p> <p>Namun biar seimbang, ya kita sediakan akses internet gratis agar mereka bisa mengakses informasi dari luar. Sekarang kan banyak anak-anak dan juga warga yang punya laptop dan HP android, jadi tinggal kita sediakan akses internet untuk mendukung mereka dalam mencari informasi. Selain itu, kita di sini juga menyediakan papan informasi Koran KR yang dipasang di pinggir jalan. Itu kenapa ditaruh pinggir jalan karena agar masyarakat dapat membaca atau mengakses informasi dengan mudah. Itu korannya kita dapat subsidi harga dari Koran KR sehingga tidak bayar utuh sesuai harga jual di luar. Terakhir, kita juga bikin semacam poster besar yang ditaruh pinggir jalan dan beberapa sudut di sekitar Luru Ilmu. Isinya pesan-pesan pendidikan dari berbagai tokoh, seperti Soekarno, Hatta, Ki Hajar Dewantara, dll. Isinya kita ambil dari buku-buku sejarah. Hampir di setiap sudut di sini ada informasi penunjang selain buku. Ada wayang beserta</p>	<p>a. menyediakan bahan bacaan buku yang beragam</p> <p>b. Menyediakan akses internet gratis yang mendukung akses informasi di luar TBM Luru Ilmu.</p> <p>c. Menyediakan sumber informasi pendukung berupa surat kabar dan gambar-gambar yang memiliki nilai edukatif dan informatif,</p>
--	--	--	--	---

			nama-namanya, ada gambar mata uang kuno, ada tokoh-tokoh nasional. Jadi, orang ke sini secara tidak langsung akan belajar sekaligus mendapat informasi tambahan selain yang ada di buku.	
		Erna Yulianti P.	“Di sini selain buku-buku, kita juga menyediakan fasilitas lain seperti papan informasi yang berisi surat kabar dan juga akses internet yang mendukung untuk pencarian informasi tambahan selain yang ada di sini. Akses internet ini gratis.”	
	Upaya sebagai sarana rekreasi-edukasi	S. Saiful Hadi	Kalau yang sifatnya hiburan, di sini ada buku-buku bacaan ringan seperti novel, komik, dan juga pengetahuan umum. Selain itu, di sini kita sediakan bahan penunjang seperti permainan tradisional ada wayang, dakon, dan juga wahana bermain anak. Harapannya sih orang ke sini mendapatkan kesan yang menyenangkan, nyaman, dan juga mencerdaskan. Namanya juga taman bacaan, jadi harus menyenangkan betul seperti kalau kita ada di tengah taman yang indah. O ya, di sini kita juga mengadakan berbagai kegiatan kreatif yang tujuannya tidak hanya untuk	Sebagai wahana rekreasi-edukasi, TBM Luru Ilmu melakukan beberapa upaya, yaitu: a. Menyediakan buku-buku ringan yang bersifat hiburan b. Menyediakan permainan tradisional

			mengedukasi tetapi juga memberikan kesan kesenangan kepada masyarakat. Contohnya ya perayaan hari-hari penting, seperti Hari Buku, Hari Pendidikan, Hari Ibu, dll.	c. Menyediakan wahana bermain anak
		Erna Yuliati P.	“Sebagai wahana rekreasi kami di sini mencoba mendesain Luru Ilmu sebagai wahana rekreasi keluarga dengan memadukan buku-buku bacaan yang bersifat hiburan dan ringan, juga melengkapinya dengan ragam fasilitas seperti wahana bermain untuk anak dan juga permainan-permainan tradisional. Mulai wayang, dakon, bahkan mata uang kuno juga kita kenalkan di sini.”	d. mengadakan kegiatan kreatif yang menunjang budaya baca
Dampak yang diperoleh	Dampak bagi TBM Luru Ilmu	S. Saiful Hadi	“Kalau dampak yang kita rasakan selama ini banyak ya. Di sini kita sering dijadikan tujuan berkunjung dari berbagai pihak. Banyak masyarakat yang tau sehingga mereka penasaran dan ingin ke sini. Ya semacam studi banding itu. Ada yang dari jogja sendiri, ada juga yang dari luar daerah. Orang dari kementerian pendidikan juga pernah ke sini. Terus, di sini juga dijadikan pusat kegiatan warga, ada RT, rapat Himpaudi, Banser, TPA, dan lainnya. Kita juga sering diundang juga di	Dampak yang dirasakan oleh TBM Luru Ilmu meliputi: a. Dikenal masyarakat secara luas dan menjadi destinasi studi banding baik di tingkat lokal maupun nasional; b. Menjadi pusat kegiatan masyarakat; c. Menjadi motivator di

			<p>beberapa forum untuk ngisi motivasi terkait TBM. Berbagi pengalaman lah intinya. Kalau dampak yang lain, bisa membantu berdirinya TBM lain di beberapa daerah terutama yang ada di sekitar sini dan Bantul. Di antaranya wilayah Klebengan, Jombok, dan Bekelan. Terus selama ini kita juga mendapatkan beberapa penghargaan juga dari pemerintah. Mungkin itu beberapa dampak yang saya rasakan di sini.”</p>	<p>berbagai forum; d. Menjadi inisiator munculnya TBM baru; e. Mendapatkan berbagai macam penghargaan atau prestasi dari pemerintah.</p>
		Erna Yuliati P.	<p>“Hingga saat ini dampak yang kami rasakan ya semakin dikenal oleh masyarakat. Dan kami sangat senang ternyata keberadaan kami dapat memberikan inspirasi bagi mereka yang sedang merintis TBM di daerahnya sana. Tidak jarang kami juga diundang untuk berbagi pengalaman pengelolaan TBM di berbagai forum. Dan berkat apa yang sudah kami lakukan dan berikan di sini, kami mendapatkan penghargaan dari pemerintah. Ada dari Kemendikbud, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Daerah, dan lainnya. Kami terus berharap keberadaan kami ini dapat terus menginspirasi banyak pihak,</p>	

			terutama bagi generasi muda.”	
--	--	--	-------------------------------	--



SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhsin Kalida
Alamat : Dusun Nologaten Gang Selada No.106 A RT 04 RW 01,
Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
Jabatan : Pembina dan Pendiri TBM Cakruk Pintar

Dengan ini menyatakan bahwa telah diwawancari dan menyatakan bahwa informasi yang ditulis pada tesis berjudul “Pengembangan Koleksi Buku dan Dampaknya terhadap Eksistensi Taman Bacaan Masyarakat di Yogyakarta (Studi Komparasi pada TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul)” telah sesuai dengan kondisi lapangan di TBM Cakruk Pintar.

Yogyakarta, 17 Maret 2017

Informan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

The logo for TBM Cakruk Pintar features a stylized blue and red design with the text 'CAKRUK PINTAR' in red. It is overlaid on a large, faint watermark of the State Islamic University Sunan Kalijaga logo.

Muhsin Kalida

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rumi Astuti
Alamat : Dusun Nologaten Gang Selada No.106 A RT 04 RW 01,
Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
Jabatan : Ketua TBM Cakruk Pintar

Dengan ini menyatakan bahwa telah diwawancari dan menyatakan bahwa informasi yang ditulis pada tesis berjudul “Pengembangan Koleksi Buku dan Dampaknya terhadap Eksistensi Taman Bacaan Masyarakat di Yogyakarta (Studi Komparasi pada TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul)” telah sesuai dengan kondisi lapangan di TBM Cakruk Pintar.

Yogyakarta, 17 Maret 2017
Informan,



Rumi Astuti

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugiono Saiful Hadi
Alamat : Gersik, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Kab. Bantul
Jabatan : Ketua dan Pendiri TBM Luru Ilmu Bantul

Dengan ini menyatakan bahwa telah diwawancari dan menyatakan bahwa informasi yang ditulis pada tesis berjudul “Pengembangan Koleksi Buku dan Dampaknya terhadap Eksistensi Taman Bacaan Masyarakat di Yogyakarta (Studi Komparasi pada TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul)” telah sesuai dengan kondisi lapangan di TBM Luru Ilmu.

Yogyakarta, 21 April 2017

Informan,



Sugiono Saiful Hadi

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erna Yuliati Puspawati
Alamat : Gersik, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Kab. Bantul
Jabatan : Sekretaris dan Pendiri TBM Luru Ilmu Bantul

Dengan ini menyatakan bahwa telah diwawancari dan menyatakan bahwa informasi yang ditulis pada tesis berjudul “Pengembangan Koleksi Buku dan Dampaknya terhadap Eksistensi Taman Bacaan Masyarakat di Yogyakarta (Studi Komparasi pada TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul)” telah sesuai dengan kondisi lapangan di TBM Luru Ilmu.

Yogyakarta, 25 Mei 2017

Informan,



Erna Yuliati Puspawati

LAMPIRAN 5

FOTO TBM CAKRUK PINTAR



Blog TBM Cakruk Pintar di alamat: cakrukpintar.wordpress.com



Pengelola TBM Cakruk Pintar berbagi buku di Prambanan



Pengelola TBM Cakruk Pintar berbagi buku dengan
TBM Kuncuk Mekar Gunung Kidul



TBM Cakruk Pintar dimanfaatkan sebagai tempat kuliah
oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Pelatihan Entrepreneur bagi Ibu-Ibu di TBM Cakruk Pintar



Kunjungan studi banding di TBM Cakruk Pintar



Kegiatan Peringatan Hari Pendidikan Nasional di TBM Cakruk Pintar



Peserta KKN dari USA belajar kesenian daerah dari Janur

FOTO TBM LURU ILMU BANTUL

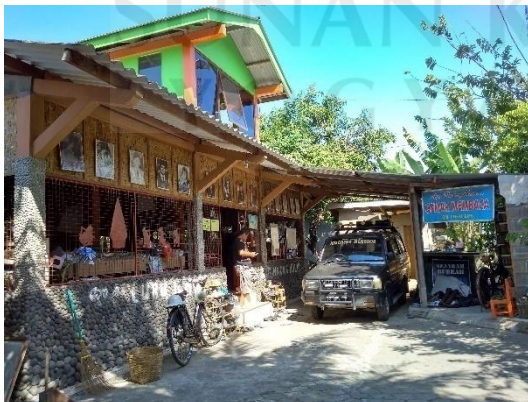


Koleksi Buku TBM Luru Ilmu dan buku hasil proses penyiangan disimpan di dalam kardus



Fasilitas Bermain Anak di TBM Luru Ilmu

Anak-anak sedang bermain di area TBM Luru Ilmu



Bangunan TBM Luru Ilmu



Tempat penyimpanan alat praktik



Papan nama TBM Luru Ilmu di pinggir jalan raya



Anak-anak sedang bermain permainan tradisional di TBM Luru Ilmu

LAMPIRAN 6

LAMPIRAN DATA TBM DI D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2013

DATA TBM DI WILAYAH KOTA YOGYAKARTA PER 2013

No	NAMA TBM	ketua/penanggung jawab	Alamat
1	ADI JAYA	TITIK NUSANTARI	Joyonegaran RW XII, Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta
2	ADINDA 04	KUNSURAHMAN	Terban GK V/263 RT 10 RW 02, Terban, Gondokusuman, Yogyakarta
3	AHMAD DAHLAN	SUYADI	Sidobali RT 26 RW 08, Muja Muju, Umbul Harjo, Yogyakarta
4	AN NUR	CHOLID CHARIRI	Masjid An Nur RT 13 RW 03, Jlagran, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Yogyakarta
5	ANAK MASA DEPAN	HAMBAR RIYADI	Wirogunan RT 76 RW 24, Mergangsan, Yogyakarta
6	ARIMBI	KHUSNUL KHOTIMAH	Jogoyudan RT 33 RW 08, Gowongan, Jetis, Yogyakarta
7	ASAH ASIH ASUH	RUBINI	Warung Boto UH IV/1016B RT 38, RW 09, Umbulharjo, Yogyakarta
8	BAITUR ROCHMAN AL- MUCHTAROM	ABDUL SHOMAD	Jlagran RT 6 RW 02, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Yogyakarta
9	BANGUN INSPIRASI	SALLY SUWARNI	Bangun Rejo TR I/1692 RT 47 RW 10, Kricak, Tegal Rejo, Yogyakarta
10	BERANDA 11	ONNI TARYONO	Ruang RW 11 Prawirodirjan RT 35 RW 11, Gondomanan, Yogyakarta
11	BODRONOYO	JOKO SUTARNO	Badran RT 51 RW 11, Bumijo, Jetis, Yogyakarta

12	BUDAYA WACANA	LILIS KARTINI	Prawirodirjan GM III/1005 RT 33 RW 11, Gondomanan, Yogyakarta
13	CAHAYA	EDI SUBAGIYO	Balai RW 02, Sosrowijayan Wetan RT 10 RW 02, Sosromenduran, Gedong Tengen, Yogyakarta
14	CAHAYA BERSINAR	A. FAUZI	Bumijo Lor JT I/1200, RT 26/06, Bumijo, Jetis, Yogyakarta
15	CERAH	SRI WINARSIH	Klitren KG II/561 RT 25 RW 05, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta
16	DEMAKAN RW 08	SUDARMIN	Demakan RW 08, Kel. Tegalrejo, Tegalrejo, Yogyakarta
17	DOREMI	SUSANA TRI I	Jl. Perkutut GK I/305, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta
18	EMBUN	ANDI PURNAWAN	Prawirodirjan GM II/673 RT 53 RW 16, Gondomanan, Yogyakarta
19	GARDAS CERIA	LISNAWATI	Rejowinangun RT 20 RW 06, Kotagede, Yogyakarta
20	GELARAN IBUKU	FAIZ AHSOUL	Patehan Wetan No. 3, Patehan, Kraton, Yogyakarta
21	GIRI MAJU	NINIK ROCHANI	Masjid 44 RT 033 RW 09, Gunung Ketur, Pakualaman, Yogyakarta
22	GIRI WARTA	YUNING ROSANTI	Jl. Jayaningprangan 10 RT 26 RW 06, Gunungketur, Pakualaman, Yogyakarta
23	GRAME VIDYA BHAVAMI	AGUS SUTIKNO	Tukangan DN II/451, RT 23 RW 05, Tegal Panggung, Danurejan, Yogyakarta
24	GUYUB RUKUN	SITI ROCHANI	Lempuyangan DN 31/366B, RT 17 RW 05, Danurejan, Yogyakarta
25	HARAPAN	WARINI	Balai RW 04, Tukangan DN 2/366, RT 20 RW 04, Tegal Panggung, Danurejan, Yogyakarta

26	HASTA PUSTAKA	PRAMAWATI	Bintaran Wetan 11 RT 32 RW 08, Gunungketur, Pakualaman, Yogyakarta
27	IBNU SINA	SUDARIYAH	Sri Kaloka/Bugisan Rt 26 RW 05, Patangpuluhan, Wirobrajan, Yogyakarta
28	JENDELA ILMU	ADIK AL FAJAR	Gemblakan Bawah DN/418, RT 20 RW 07, Suryatmajan, Danurejan, Yogyakarta
29	JOVICY	ARIEN BIANINGRUM	Nagan Tengah, 39A, RT 027 RW 007, Kraton, Yogyakarta
30	KALIMOSODO	IDHO M KURNIAWAN	Dorodasih RT 21 RW 04, Patangpuluhan, Wirobrajan, Yogyakarta
31	KARTINI CATUR WARTA	TITIK SUSILOWATI	Gunung Ketur PA II/356. RT 17 RW 04, Gunung Ketur, Pakualaman, Yogyakarta
32	KEL. KRICAK	AMBAR NURADI P, B.SC	Jatimulyo II/666 RT 23 RW 05, Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta
33	KELOMPOK BELAJAR REJOWINANGUN (KBR)	RENY NURCAHYAWATI	Rejowinangun KG I/427 RT 22 RW 07, Kotagede, Yogyakarta
34	KEMANGI III	MUCH CHUDHAIFUL	Lempuyangan RT 09 RW 03, Bausasran, Danurejan, Yogyakarta
35	KLENTHING	ADITYO KURNIAWAN	Jl. Mutira 68 RT 37 RW X, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta
36	KUNCUP MEKAR	HERY SISWANTO	Prawirodirjan RW 17, Gondomanan
37	KUSUMA	RIYADI PURWANTO	Pringgokusuman RT 23 RW 06, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Yogyakarta
38	LANSIA HANDAYANI	ICHSAN SUWARJO	Gedongkiwo RT 43 RW 09, Mantrijeron, Yogyakarta

39	LANSIA SEKAR MAWAR WREDA PUSTAKA	GINONG	Jl. Gondosuli GK 4/95, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta
40	LANSIA WREDA KUSUMA	SURTININGSIH	Juminahan DN 2/1110 RT 61 RW 15, Tegal Panggung, Danurejan, Yogyakarta
41	LINTANG SUMUNAR	SETYOWATI IRIANA	Ngadisuryan KT I/63 RT 07 RW 02, Patehan, Kraton, Yogyakarta
42	MAHARANI PUSTAKA	NURYANA RIFQIANTI, SP	Basen RT 11 RW 04, Basen, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta
43	MARGA WICAKSANA	AGUS SULISTIYONO	Danukusuman RT 21 RW 06, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta
44	MASJID AL ANHAR	TAUFIK TRISNA GUSTOMI	Keparakan RT 57 RW 13, Keparakan, Mergangsan, Yogyakarta
45	MASJID QUBA	M. SYAMSUL HILAL, BA	Jl. KH. Wakhid Hasyim 34, Suryowijayan, RT 23 RW 07, Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta
46	MEKAR INSANI	MAYA VERI OKTAVIA	Suryodingratan 725, Mantrijeron, Yogyakarta
47	MELATI	SURAMIYO	Gendingan RT 20 RW 03, Noto Prajan, Ngampilan, Yogyakarta
48	MELATI	SUBAGYO	Kantor RW 16 Kemetiran Kidul, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Yogyakarta
49	MENTARI	M. PRIHARTI WIYANI	Cokrodirjan RT 44 RW 15, Suryatmajan, Danurejan, Yogyakarta
50	NABILLA	DEWI NUR RISKI	Purwokinanti PA I RW 6, Pakualaman, Yogyakarta
51	NGUDI UTOMO	PRAPTI H	Jl. Bomokunthing RT 31 RW !X, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta
52	NIRMANA	RATIH ARTIKA D	Bangun Rejo TR I/1606 RT 49 RW 11, Kricak, Tegal Rejo, Yogyakarta

53	OMAH BUKU	NUR ASRIYAH	Karang Kajen MG III/955 RT 50 RW 13, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta
54	OMAH IJO 19	DINI SETYOWATI	Nyutran, Gg Tohpati RT 61 RW 19, Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta
55	PARAS	AGUS RAHARJA	Pajeksan GT I/509 RT 30 RW 08, Sosromenduran, Gedongtengen, Yogyakarta
56	PELANGI	SRI RAHAYU	Wirogunan RT 26 RW 08, Mergangsan, Yogyakarta
57	PELANGI	SRI NINGSIH	Prawirodirjan GM 2/966 RT 40 RW 12, Gondomanan, Yogyakarta
58	PELITA MANDIRI	M. ABDUL DJALIL	Tegal Panggung No. H8, RT 52 RW 12, Tegal Panggung, Danurejan, Yogyakarta
59	PERPUSTAKAAN TPA AL- BAROKAH WARROHMAH	SYAFIRA NURUL	Jl. Kresna No. 2 RT 38 RW 08, Mancasan, Wirobrajan, Yogyakarta
60	PERPUSTAKAAN TPA YKUI	MUADZ ABDURROZAQ	Tegal Kemuning DN II/850, RT 39 RW 08, Tegal Panggung, Danurejan, Yogyakarta
61	PONDOK BACA SREGEK MACA GELIS PINTER	SITI MEISAROH	Ibu Ruswo No. 35, 13 & 51 RT 01, RW 01, Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta
62	PONDOK BACA TABERI	ARSANTO	Jl. Printaran Kidul 24 RT 11 RW 03, Kel. Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta
63	POSITIF	SITI SOLIKHAK	Dukuh RT 65 RW 13, Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta
64	PUSTAKA KELILING ADIL	AGUNG NUGROHO	Ledok Tukangan RT 05, RW 01, Tegal Panggung, Danurejan, Yogyakarta
65	PUSTAKA MLETIK MALIOBORO	MARIA SRI WIDYAWATI WANNEE	Sosrokusuma DN I/110A, RT 13 RW 05, Danurejan, Yogyakarta

66	PUSTAKA PELITA	HARYATUN	Peleman Baru I/B No. 2 RT 33 RW 10, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta
67	READING CORNER ECCD-RC	ENDANG RETNO WIDURI	Jl. DI Panjaitan No. 10, Suyadiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta
68	RIMBAWATI	HERMINI WINDUSARI	Jl. Argolobang GK IV/220 RT 35 10, Bacirol, Gondokusuman, Yogyakarta
69	ROEMAH PELANGI	AMIRUDDIN	Jl. Gondosuli UH/1/58V, Sanggrahan 1, RT 06 RW 02, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta
70	RUMAH ASA	RUBI UTAMI VARALIN	Karangkajen RT 43 RW 11, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta
71	RUMAH BACA PINGGIR KALI	SUTIRMAN EKA ARDHANA	Tegal panggung DN 2/895 RT 55 RW 13, Tegal Panggung, Danurejan, Yogyakarta
72	RUMAH BAMBU	ENDANG K	Badran, Jln. Tentara Rakyat Mataram RT 46 RW X, Bumijo, Jetis, Yogyakarta
73	RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI	CHRISTANTI W	Jl. Perintis Kemerdekaan 33B, RT 21 RW 05, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta
74	RUMAH TERAMPIL INDONESIA	AMAT RUDRAN	Jl. Sugeng Jeroni No. 67 RE 31 RW 06, Patangpuluhan, Wirobrajan, Yogyakarta
75	RW 5 PATEHAN	NURUL KHUSNA	Patehan Kidul 45 RT 022 RW 005, Keraton, Yogyakarta
76	SANGGAR BACA "SULUH WAWASAN"	AGUNG SANTOSO	Jl. Tegal Lempuyangan DN 3/144 RT 04 RW 02, Kel. Bausasran, Danurejan, Yogyakarta
77	SAPTA PUSTAKA	NUR DIAH	Margoyasan RW 07, Gunung Ketur, Pakualaman, Yogyakarta

78	SATU SEMBILAN	SUMANTO	Jl. Madu Murti No. 42, RT 019, RW 004, Patangpuluhan, Wirobrajan, Yogyakarta
79	SEWELAS	SHOLEHA NURANI	Gondolayu Lor RW 11, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta
80	SUKA BACA	TRI SURYONO	Balai Kampung Sosromenduran RT 29 RW 07, Gedong Tengen, Yogyakarta
81	TALENT AZURA	CYPRIANA KRISMIATI	Jogoyudan RT 45 RW 11, Gowongan, Jetis, Yogyakarta
82	TITIK CERAH	NOVIAN K	Jlagran RT 14 RW 03, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Yogyakarta
83	ULIL ALBAB	SITI RODHIYAH	Pringgokusuman RT 17 RW 04, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Yogyakarta
84	WEDA (RW DUA)	SETYANINGSIH	Dipowinatan MG I/123, RT 08 RW 02, Keparakon, Mergangsan, Yogyakarta
85	WIJAYA KUSUMA	SUGIYONO	Sorogenen Gg. Wijaya Kusuma RT 34 RW 09, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta
86	WREDA PURTAKA	Y. SUDARSONO	SD Tegal Panggung, Tegal Panggung, Danurejan, Yogyakarta
87	WURI AYOMI	DYAH SULISTYORINI	Trimargowetan RT 17 RW 04, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta
88	JT SMART	RANI	JT 373 RW 06, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta
89	PKBM WIJAYA KUSUMA	DYAH MAYDHANINGRUM, SIP	Mendungan, UH 7 no. 572A, giwangan, umbulharjo, yogyakarta

DATA TBM DI WILAYAH BANTUL PER 2013

No	NAMA TBM	KETUA/PENANGGUNG JAWAB	Alamat
1	AL-KANDIYAS	MUH. YASIR	PP Al Kandiyah Panggungharjo Sewon
2	ARROW	YANUAR PUSPITASARI	Diro Rt 059 Pendowoharjo Sewon
3	BINA ILMU	YULI SUTANTA, Amd	Karen Trimulyo Kretek
4	BINA INSANI		Jl. Samas km 21, Karen RT 03, Tirtomulyo, Kretek, Bantul
5	BINA UMMAH	M. YUSUF	Ploso, Wonolelo, Pleret
6	CERDAS	EDY GUNARTO	Plebengan Sidomulyo Bambanglipuro
7	CERDAS	M. SOEROSO, EW	Ngingas Kalirandu Rt 06 Bangunjiwo Kasihan
8	IQRA'	NUR HUDA	Trucuk Triwidadi Pajangan
9	KAMPUNG ILMU	SRI HARINI	Kepuhwetan Rt 03 Wirokerten Banguntapan
10	KODAMA	JAMILLUDIN	Krpyak Kulon Panggungharjo Sewon
11	LINDU SAMODRA	SUKASMAN, MM	Medelan RT 02, Sumberarum, Jetis, Bantul
12	LURU ILMU	SYAIFUL HADI	Gersik Sumbermulyo Bambanglipuro
13	MANDIRI	HARJIMAN	Sorobayan, Gading Sari, Sanden, Bantul
14	MARSUDI	WIRATININGSIH	Kadireso Triwidadi Pajangan
15	MITRA TEMA	SUMANTA	Mojouro Sriharjo Imogiri
16	MUDA MUDI GEMILANG	NUR AINUDDIN YUHRI	Melikan, wonolelo, pleret
17	PANDU	AJIE WICAKSONO, SPd	Kuroboyo Caturharjo Pandak
18	PERMADIPA	NANIK KUSUMANINGRUM	Padangan Rt 02 Sitimulyo Piyungan
19	PUSTAKA POTORONO	SURYA PURNAMASARI	Mayungan Rt 05 Potorono Banguntapan
20	RB NGUDI KAWRUH	SUROTO	Onggopatran Rt03 Srmulyo Piyungan

21	ROSALINDA	Drs. BADIMAN	Kompl Balai Desa Candan Jetis
22	RUMAH BACA DEAR	KISWANTO	Gedangan Panjangrejo Pundong
23	SARI ILMU	TENANG NGATINI, MPd	Sorobayan Gading sari Sanden
24	SEKAR MELATI	Subekti SPd	Sumuran Palbapang Bantul
25	SEMAR	AGUS DARMONO	Griya Kencana Permai Blok G1 Sedayu
26	SINANGLING	WAHYU HENIWATI	Dermojurang Seloharjo Pundong
27	SUMBER ILMU	Rr. Dwi Suwarniningsih, SPd	SKB BANTUL Jl Imogiri Barat Km 07 Bantul
28	SUMINAR	NUROHAMAH HANI	Macanan RT 22 Macanan Ngimbang Pdw
29	TARUNA MARTANI	AMAT YANI SIP	Kembangsari Srimartani Piyungan
30	TARUNA PUSTAKA	FUAD FAUZI	Komplek Balai Desa Wonolelo, Pleret
31	TB RUMAH PELANGI 9	SURAMI	DIRO Rt 056 Pendowoharjo Sewon
32	WAHANA	MUJIONO, S.Pd.	Purworejo, Wonolelo, Pleret
33	WIDYA MUKYA	HM. ZAENI	Jl Imogiri Timur KM 12 Trimulyo Jetis
34	WIJAYA KUSUMA	HM. MUGIWIYONO	Paten Sumberagung Jetis
35	WIYATA SARI	MUFARICHATUL KHASANAH	Tapen RT 13, Argasari, Sedayu, Bantul

DATA TBM DI WILAYAH KULON PROGO PER 2013

No	NAMA TBM	KETUA/PENANGGUN G JAWAB	Alamat
1	AGUNG LESTARI	SUNARYO	Komplek Balai Desa Kali Agung, Banyunganti Lor Rt 34 Rw 17, Kali Agung, Sentolo, Kulon Progo
2	ARUM	PRADITA	Jogobayan RT 17 RW 09m Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo
3	BANYUROTO CERDAS	ANDIMAN	Gendul RT 01 RW 06, Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo
4	BINA SEJAHTERA	DRS. SUKARDI, MA	Sibolong, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo
5	DAMAR GEMILANG	DIAN A.W S.PD.	WATES /SKB
6	INGIN WASIS	BAMBANG SULISTIYANTO	Kaliwangan, Rt 26 Rw 13, Temon Wetan, Temon, Kulon Progo
7	KUNCUP ASRI	TH. SUDARTI	Semak, Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo
8	KURNIA SURYA PAGI	ENDRO KURNIANTO	Kawirejan Rt 05 Rw 03, Sogan, Wates, Kulon Progo
9	LENTERA	SUDARWANTO, SP	Komplek Balai Desa Bugel, Bugel, Panjatan, Kulon Progo
10	MEKAR ILMU	IR. RAMELAN	Wonopeti RT 29 RW 14, Karangsewu, Galur, Kulon Progo
11	NGUDI KAWRUH	SARJIDI	Mendiro, Gulurejo, Lendah, Kulon Progo
12	PERPUSTAKAA N RUMAH PINTAR	MULAT WARNI	Segajih, Rt 13 Rw 06, Hargo Tirto, Kokap, Kulon Progo
13	PERSADA	AHMAD SYAIFUL ANAM	Batikan I Rt 01, Rw 02, Demen, Temon, Kulon Progo
14	PERSEN	ROMI SULISTIYO	Sendang, Krgsari, Pengasih, Kulon Progo

15	PONDOK BACA	SUPRPTI	Kring Sulus, Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo
16	PUSPITA PELANGI	PANGGIH PRIYO S.	Bumbang RT 52 RW 23, Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo
17	PUSTAKA HARAPAN	SUGIYONO	NJAMUS PENGASIH
18	PUTRA	SUPRIYATNO	PENPEN BENDUNGAN
19	RUMAH CENDEKIA	HERI SUSANTO	Pandowan Rt 03 Rw 01, Kedundang, Temon, Kulon Progo
20	SARI ILMU	RETNO USIANI	Karang RT 46, RW 23, Gerbosari, Samigaluh, Kulon Progo
21	SIDO DADI	R. TRI HARYONO,SH.	Pripih Rt 57 Rw 16, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo
22	SUKA MAJU	TRI LAKSONO	Ploso, Bangun Cipto, Sentolo, Kulon Progo
23	TANJUNGSARI	SUKARDIYO, BA	Jl. Tanjung No. 31, Tangjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo
24	TUNAS BANGSA	AGUS SUTRISNO	Komplek Balai Desa Sentolo, Siwalan, Sentolo, Sentolo, Kulon Progo
25	TUNAS DESA	MUGI DWIYANTO	KULWARU
26	WISMA BACA YASUKI	SRI RAHAYUNINGSIH, SH	Jl. Raya Samigaluh-Dekso, Karang RT 43 RW 22, Gerbosari, Samigaluh, Kulon Progo
27	PUSTAKA WINASIS		Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo

DATA TBM DI WILAYAH SLEMAN PER 2013

No	NAMA TBM	KETUA/PENANGGUNG JAWAB	Alamat
1	ABADI	AGUNG PRIBADI	Pencar RT 3 RW 3, Sindumartani, Ngemplak, Sleman
2	ADIL II	SIDIK PRATOMO	Cokrobedog RT 08 RW 12, Sidoarum, Godean, Sleman
3	AL AMAN	RAHMA	Jl. Mawar No. 2, Perum Sidoarum Blok I, Sidoarum, Godean, Sleman
4	AL BADRU	ARWAN BAROJ	Ngemplak Asem RT 05 RW 27, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman
5	AL FAIZIN	BRONTO KASIHAN	Kompleks Masjid Al-Faizin, Candiwinangun, SardonoHarjo, Ngaglik, Sleman
6	AL IHSAN	DRS. SUPARMAN	Jabung, Karangasem, Pandowoharjo, Sleman, Sleman
7	AL IKHLAS	URIP SANTOSA	Kejambon Kidul RT 05 RW 15, Sindumartani, Ngemplak, Sleman
8	AMURWORESI	PARJIYONO	Karang RT 03 RW 25, Sendangrejo, Minggir, Sleman
9	ANGGREK	NY. SUDARMANTO	Grogolan, Umbul Martani, Ngemplak, Sleman
10	AR ROHMAT	PARYANTA	Kompleks Masjid Tegalsari, RT 2 RW 23, Trimulyo, Sleman
11	ARUM LESTARI	VITRA IKAYANTI, SP	Jl. Piyungan Prambanan km 2, RT 02 RW 30, Jogotirto, Berbah, Sleman

12	BAITUL HIKMAH	SRI LESTARI KUSUMAWATI	Kaliurang Selatan RT 004 RW 13, Hargobinangun, Pakem, Sleman
13	BINA CERDAS	FURI SAGITA, S.PSI	Lapas Narkotika, Jl. Kaliurang km 17, Pakem, Sleman
14	BINA INSAN MULIA	NAILUL FALAH	Sambisari RT 03 RW 02, Purwomartani, Kalasan, Sleman
15	BINA KARYA	SRI WIJAYANTO	Tempuransari, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman
16	BINTANG	AHMAD ROFIQ	Lodoyong RT 05 RW 10, Lumbungrejo, Tempel, Sleman
17	CAHAYA	SUHARTA H PERWIRA	Patukan RT 04 RW 21, Ambarketawang, Gamping, Sleman
18	CAHYO KAWEDAR	CAHYA PARANG TIS	Gamelan, RT 01 RW 31, Sendangtirto, Berbah, Sleman
19	CAKRA	HUZARIN ERYZONA	Krapyak RT 04 RW 55, Wedomartani, Ngemplak, Sleman
20	CAKRUK PINTAR	RUMI ASTUTI	Gg. Selada, Nologaten RT 04, RW 01, Caturtunggal, Depok, Sleman
21	CARAKA	PUJI ASTUTI, S.PD	Kompleks TK Pamiwahan Putra, Kancilan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman
22	CENDEKIA	AMBAR PRATIWI, A.MA.PD	TK Rumahku Tumbuh, Mlati Dukuh, RT 11, RW 05, Sendangadi, Mlati, Sleman
23	CERDAS	SUCI ROKHANI	Jlopo, RT 02 RW 05, Pondokrejo, Tempel, Sleman
24	DAARUL 'ILMI	BASUKI K	Gatak Klegung RT 03 RW 25, Donokerto, Turi, Sleman
25	GANESHA	URIP MULYONO	Jl. Durian 04/Nglarang Lor RT 02 RW 10, Sidoarum, Godean, Sleman

26	GERBANG CENDEKIA	WIDODO	Grajan RT 01 RW 14, Margokaton, Seyegan, Sleman
27	GERBANG DUNIA	SHOLIKAH AL MU'MINAH	Kompleks Masjid Al Kautsar Jongkang, Jl. Palagan Tentara Pelajar Gg Kecubung, Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman
28	KERAI	NANANG SUJATMIKO	Kwadungan, Widodomartani, Ngemplak, Sleman
29	KUNCUP MEKAR	DRA. RINI WIDYASTUTI	Popongan, Sinduadi, Mlati, Sleman
30	KUNCUP MEKAR	SARMIJO	Sembuh Wetan RT 03 RW 25, Sidokarto, Godean, Sleman
31	LESTARI	SIHADI	Blambangan, Widodomartani, Ngemplak, Sleman
32	LESTARI	MARYATI	Manggong, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman
33	MADU LESTARI	H. SUMADI	Jl. Prambanan-Piyungan km 6,5, Madurejo, Prambanan, Sleman
34	MANCA YADARA	HJ. SUNARTI SAMUDRO	Komp.YADARA Blok II Babarsari, Tambakbayan, Caturtunggal, Depok, Sleman
35	MANDIRI	AGUS DARMIYATI	Kradenan RT 04 RW 17, Banyuraden, Gamping, Sleman
36	MATA AKSARA	HENI WARDATUR ROHMAH	Jl. Kaliurang km 14 No. 15 A, Tegalmanding, Sleman
37	MELATI	SURTINI	Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Sleman
38	MENTARI	WIDARDI, BA	Gamplong III RT 04 RW 07, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman
39	MESRA	DWI WAHYUNO	Soko Tegal RT 03 RW 14, Merdikorejo, Tempel, Sleman

40	MIFTAHUL 'ILMI	DANY ARYANTO	Macanan RT 06 RW 23, Madurejo, Prambanan, Sleman
41	NGUDI KAWRUH	KARTIKA WULAN SARI	Kenaran, Sumberharjo, Prambanan, Sleman
42	NGUDI MULYA	DRS. WAGIRAN	Sawahen Lor RT 04 RW 04, Wedomartani, Ngemplak, Sleman
43	NGUDI PINTAR	SUPANDI	Gunungsari, Sambirejo, Prambanan, Sleman
44	P. DIPONEGORO	SITI MARYATUN	Sembego RT 01 RW 38, Maguwoharjo, Depok, Sleman
45	PANJI PUSTAKA	HARJITO	Tegaldonon RT 02 RW 32, Sumberarum, Moyudan, Sleman
46	PERPUSTAKAAN DUSUN GANCAHAN V	EBSAN SUKIRNO	Gancangan V RT 03 RW X, Sidomulyo, Godean
47	PINTAR	SUWONDO	Losari, Wukirharjo, Prambanan, Sleman
48	PUSTAKA BACA	NUR ARIFIN	Bumirejo, RT 05 RW 05, Bangunkerto, Turi, Sleman
49	PUSTAKA GIRLAN	PRIYONO	Jl. Prambanan-Piyungan km 0 No.5 (Barat Pasar Prambanan), Ledoksari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman
50	PUSTAKA KARTA	WINDARYANTA	Jl. Sidokarto Dukuh RT 01 RW 28, Sidokarto, Godean, Sleman
51	PUSTAKA WIDYA	SITI ARIFATUN	Balai Desa Margokaton, Susukan III, Margokaton, Seyegan, Sleman
52	RUMAH ILMU	PARYANA, MT	Konteng RT 05 RW 16, Sumberadi, Mlati, Sleman
53	SARI ILMU	ARI PRASETYO	Bletuk, Sidorejo, Godean, Sleman
54	SASANA WIDYA	WARIS	Jl. Sidoagung km 10, Sidoagung, Godean, Sleman

55	SEKAR ILMU	YONO	Kalinongko Lor, Gayamharjo, Prambanan, Sleman
56	SINAR BIMA	SUWARNI	Komplek Balai Desa Bimomartani, Koroulon Kidul, Ngemplak, Sleman
57	SUMBER ILMU	WAKIJAN, S.PD	Ledoklempung, RT 03 RW 09, Wonokerto, Turi, Sleman
58	SUMBER ILMU	DRS. SUPARNO ALDI	Palgading RT 03 RW 18, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman
59	SUMBER ILMU	ARI PRASETYO	Jl. Wates km 7, Pasetan Kidul, Balecatur, Gamping, Sleman
60	SUMBER PAKARTI	SUTRISNO	Ngaran, Balecatur, Gamping, Sleman
61	TAMAN PINTAR	H. MULYONO PUJIYANTO	Ngangkrik RT 01 RW 14, Triharjo, Sleman
62	TUNAS BANGSA	SUTIRTO	Gabungan RT 05 RW 08, Donokerto, Turi, Sleman
63	TUNAS WACANA	SRI MULYADI, SH, M.SI	Lapas Sleman, Bedingin, Jl. Kebon Agung, Sumberadi, Mlati, Sleman
64	WIJAYA KUSUMA	HASTUTI S	PAUD Wijaya Kusuma, Karanganyar RT 01 RW 46, Wedomartani, Ngemplak, Sleman
65	YASUKA	JODI PRAKOSO	Jl. Nogorejo, Gowok, Catur Tunggal, Depok, Sleman
66	TBM PKK @RSUD		Jl. Bhayangkara, Sleman, Sleman
67	OMAH KARUNG GONI		Ngemplak, Sleman
68	WINASIS		Cebongan Lor
69	KALPIKA TAMA		Duwet, Mlati
70	TUNAS MEKAR		Minggir
71	ILMAN NAFT'A		Depok
72	SEKAR PUSTAKA		Seturan, Depok

DATA TBM DI WILAYAH GUNUNG KIDUL PER-2013

No	NAMA TBM	KETUA/PENANGGUNG JAWAB	Alamat
1	AN NUR	ISTI ROKHIMAH	Panggang II, Giriharjo RT 04 Rw 05, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul
2	BAHRUL ULUM	ANTONO PUTRO	
3	BANGUN WARGA	DALIDJO	Moto RT 03 RW 13, Ngeposari, Semanu, Gunung Kidul
4	CAHAYA	MENIK DARMIYATI	Pringsanggar RT 01 RW 19, Purwodadi, Tepus, Gunung Kidul
5	CAHAYA ILMU	RISWANTO	Wareng, Wareng, Wonosari, Gunung Kidul
6	GALANG IMANI	SUWATHI	Nglindur Wt RT 02 RW 01, Nglindur, Girisubo, Gunung Kidul
7	GALANG INSANI	EDY SANTOSO	Karangayu RT 03 RW 07, Kelor, Karangmojo, Gunung Kidul
8	GUBUG PINTAR	TRI SUDARYANI	Jl. Tugu Jam No. 3, Nitikan Timur RT 03 RW 10, Semanu, Semanu, Gunung Kidul
9	INSANI	SUMARLINGSIH	Legundi RT 08 RW03, Giri Mulyo, Panggang, Gunung Kidul
10	JENDELA	SUDARIYANTO	Giri Sekar, RT 03 RW 06, Panggang, Gunung Kidul
11	KINASIH	ANWAR SYARIFUDDIN	Kepek II, RT 01 RW 09, Kepek, Wonosari, Gunung Kidul
12	KUNCUP MEKAR	BUDI SUWARNO	Jl. Wonosari-Panggang km 22,5, Kepek, Saptasari, Gunung Kidul

13	MAWAR MELATI	SRI SUHARTINI	Ngipak RT 01 RW 002, Ngipak, Karangmojo, Gunung Kidul
14	MELATI	SARYONO KARMAN	Sulur 2, Kemejing, Semin, Gunung Kidul
15	MUMPUNI	WIDODO	Bobung, Putat, Patuk, Gunung Kidul
16	NGUDI KAPINTERAN	EKAWATI	Ngaliyan, Nglipar, Nglipar, Gunung Kidul
17	NGUDI KAWRUH	MUGITO	Pucung RT 02, RW 12, Kemadang, Tanjung Sari, Gunung Kidul
18	NUSA INDAH	ENNI PRASETYANTI	Jl. Wonosari-Yogyakarta km 2,1, Siyono Wetan, Logandeng, Playen, Gunung Kidul
19	ONTO	SAGIRAN	Jatikuning, Ngoro-oro, Patuk, Gunung Kidul
20	PELANGI DESA	SUNARTO	Semoyo RT 02 RW 04, Semoyo, Patuk, Gunung Kidul
21	SABEMA	ROHMAD SURYADI	Sabema, Pacarejo, Semanu, Gunung Kidul
22	SAHABAT ILMU	SUPRIYANTO	Dengok V RT 16 RW 05, Dengok, Playen, Gunung Kidul
23	SAHABAT ILMU	HERI SULISTYO	Kuwon Lor, Pacarejo, Semanu, Gunung Kidul
24	SARI ILMU	ASBANI	Surulanang, Karangduwet, Paliyan, Gunung Kidul
25	SEKAR ARUM	YULI NUGROHO	Jl. Baron km 3, Karanggumuk RT 30 RW 14, Karangrejek, Wonosari, Gunung Kidul
26	SENENG MOCO	NANANG DWIANDOKO	Kepuhsari RT 06 RW 02, Katongan, Nglipar, Gunung Kidul
27	SINAR MITRA MULIYA	SUNIYATI	Widoro, Bendung, Semin, Gunung Kidul

28	SUKA MAKMUR	RUKIYA	Jl. Panggang-Wonosari RT 02 RW 02 Temanggung, Jetis, Saptosari, Gunung Kidul
29	SUMBER ILMU	NGATEMAN	Sawahan, Bleberan, Playen, Gunung Kidul
30	SUMBER ILMU	TRI SUDARYANI	Jl. Wonosari-Semanu km 6, Semanu, Semanu, Gunung Kidul
31	TALENTA	SUHARDI	Pijeran, Pundungsari, Semin, Gunung Kidul
32	TANGKAS	TRI LUTMININGSIH	Blembeman, Blembem I, Natah, Nglipar, Gunung Kidul
33	TUNAS BARU	SUDARJAN	Bulurejo RT 09, RW 07, Monggol, Saptosari, Gunung Kidul

RINCIAN:

Kota Yogyakarta : 89 Unit
Bantul : 35 Unit
Kulon Progo : 27 Unit
Sleman : 72 Unit
Gunung Kidul : 33 Unit

TOTAL : 256 Unit

Sumber: Pendataan Forum TBM D.I. Yogyakarta tahun 2013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

Nomor : B-1766/Un.02/DPPs/TU.00/05/2016
Lampiran: : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

17 Juni 2016

Kepada Yth.

- Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakruk Pintar Sleman
- Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Bantul

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Tesis Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Mursyid
NIM : 1420011020
Program : Magister (S2)
Prodi./Konsentrasi : Interdisciplinary Islamic Studies
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2014/2015

untuk melakukan penelitian Tesis yang berjudul :

**PENGEMBANGAN KOLEKSI BUKU UNTUK Mendukung EKSISTENSI
TAMAN BACAAN MASYARAKAT DI YOGYAKARTA**
(Studi Komparasi pada TBM Cakruk Pintar Sleman dan TBM Luru Ilmu Bantul)

Dibawah bimbingan dosen : **Dr. Tafrihuddin, S.Ag., M.Pd**

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Direktur

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 197112071995031002

DAFTAR RIWAYAT DIRI

A. Identitas Diri

Nama : Moh. Mursyid
Tempat/tgl. Lahir : 12 Oktober 1990
Pekerjaan : Pustakawan Perpustakaan Emha Ainun Nadjib
(EAN) & Perpustakaan Pusat Layanan Usaha
Terpadu (PLUT) KUMKM DIY
Alamat Rumah : Komplek Mushalla Minhajul Abidin, Dukuh
Kolatan Rt.02/ 06 Ds. Sumberejo, Jaken, Pati,
Jawa tengah
Alamat di DIY : Jl. Imogiri Timur Km.10 Brajan Rt.06 Wonokromo
Pleret Bantul
Alamat Kantor : Jl. Wates KM 2,5 Gang Barokah 287 Kadipiro,
Kasih Bantul, DIY
Nama Ayah : Muslih
Nama Ibu : Julla Ruchamah
Nama Istri : Nurul Istifaiyah
Nama Anak : Nimmo Azyan Labiq Zawawi
Email : mohmursyid@gmail.com
Hp : 085641522841

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Madarijul Huda Kembang, lulus tahun 2002
 - b. MTs Madarijul Huda Kembang, lulus tahun 2005
 - c. MA Mathali'ul Falah Kajen, lulus tahun 2008
 - d. Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan, Fak. Adab dan Ilmu
Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren “Al-Kautsar”, Kajen, Margoyoso, Pati, lulus tahun 2008

C. Riwayat Pekerjaan

- a. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2012)
- b. Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis (2012-2013)
- c. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Yogyakarta (2013-2014)
- d. Perpustakaan Emha Ainun Nadjib (2013- Sekarang)
- e. Perpustakaan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM DIY (2014- sekarang)
- f. Tutor Bengkel Bahasa, Balai Bahasa DIY (BBY) untuk wilayah Kab. Kulon Progo (2016-2017)

D. Prestasi/ Penghargaan

1. Juara II Pemilihan Pustakawan terbaik DIY tahun 2017
2. Juara III Pemilihan Pustakawan terbaik DIY tahun 2016
3. Menjadi *speaker* dalam Konferensi Perpustakaan Internasional *Congress of Southeast Asian Librarians* (CONSAL) XVII di Bangkok, Thailand tahun 2015
4. Menjadi *speaker* dalam Konferensi Perpustakaan Internasional *International Conference of Asian Special Libraries* (ICOaSL) di Yogyakarta tahun 2017

E. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Daerah Istimewa Yogyakarta (2016- sekarang)
2. Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (ISIPII) (2016- sekarang)
3. Diektur Pelatihan dan Pengembangan Yasuka Institute (2017- sekarang)

F. Minat keilmuan

1. Ilmu Perpustakaan dan Informasi
2. Pengembangan Minat Baca
3. Pengembangan Koleksi
4. Penerbitan dan perbukuan
5. Jurnalistik/ Kependulisan

G. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. *The Keyword*, Perpustakaan di Mata Masyarakat (2011)
 - b. Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri (2014)
 - c. TBM di PKBM: Model dan Strategi Pengembangannya (2014)
 - d. Bunga Rampai Membangun Perpustakaan Ideal (2014)
 - e. Pustakawan dan Media Massa: dari Interaksi ke Dokumentasi (2015)
 - f. *Be a Writer Librarian: Strategi Jitu Menjadi Penulis Kreatif Bagi Pustakawan* (2015)
 - g. Bangga Menjadi Pustakawan (2015)
 - h. Budaya Baca di Era Digital (2015)
 - i. Pendidikan yang Menyenangkan: Guru, Sekolah, dan Perpustakaan (2015)
 - j. Pustakawan dan Pemaknaan Buku (2016)
 - k. Personal Branding Pustakawan (2016)
 - l. Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah (2016)
2. Artikel
 - a. *Digital Preservation in the Library of Economic and Business Faculty of Gadjah Mada University (FEB UGM) Yogyakarta* (Paper di konferensi internasional CONSAL XVII 2015)
 - b. *Kraton Yogyakarta Museum Roles in Preserving the Cultural Heritage: A Disaster Planning Approach* (Karya Kolaborasi di konferensi internasional ICOaSL 2017)

- c. *Big data in Library: a New Challenge for The Future Librarians in Indonesia* (Paper dalam Prosiding Seminar Internasional Science Mapping UGM Yogyakarta 2016)
 - d. Makerspace: Tren Baru Layanan di Perpustakaan (dimuat di Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sumatera Utara 2016)
3. Penelitian
- a. Etika terhadap Buku (Studi Pemikiran Ibn Jama'ah dalam Kitab Tazkirat al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adab al-'Alim wa al Muta'allim), *Skripsi*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013

Yogyakarta, 5 Juli 2017

Moh. Mursyid

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA